

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN POSITIF
PESERTA DIDIK MELALUI SEGITIGA RESTITUSI
DI SDN 9 ULU MUSI EMPAT LAWANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M. PEBRI MURDANI A

NIM. 23871014

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025 M/1447 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **M. PEBRI MURDANIA**

NIM : 23871014

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Agung, 11 Februari 1990

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Pembentukan Karakter Disiplin Positif Peserta Didik Melalui Segitiga Restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan , hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 6 Agustus 2025

Saya yang menyatakan



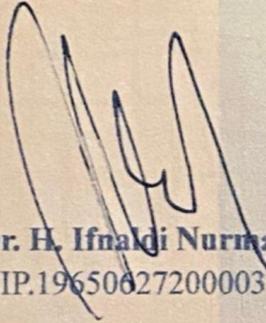
M.PEBRI MURDANIA

NIM.23871014

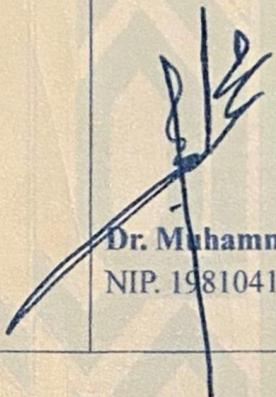
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : **M. Pebri Murdani A**
NIM : 23871014
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Positif Peserta Didik melalui Segitiga Restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.

Pembimbing I


Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd.
NIP.196506272000031002

Curup, -12- 2024
Pembimbing II


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA.
NIP. 198104172020121002

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI) S2
Pascasarjana, IAIN Curup



Dr. Dedi Wanto, MA
NIP.198711082019031004



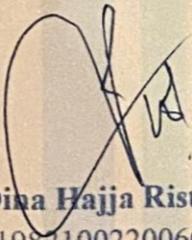
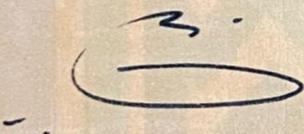
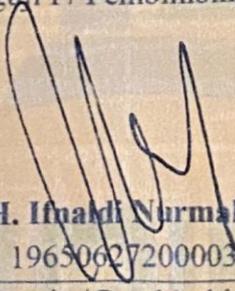
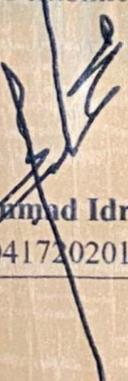
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin Positif Peserta Didik Melalui Segitiga Restitusi Di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang" Yang ditulis oleh M. Pebri Murdani A, NIM. 23871014, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam Sidang Ujian Tesis.

Curup, 6 Agustus 2025

Ketua  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP. 198210022006042002	Tanggal 13/8/2025
Penguji Utama  Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag.,M.Pd.I NIP. 197502141999031005	Tanggal 19/8/2025
Penguji I / Pembimbing I  Dr.H. Ifnaldi Nural, M.Pd NIP. 196506272000031002	Tanggal 13/8/25
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA NIP. 198104172020121001	Tanggal 19/8 2025



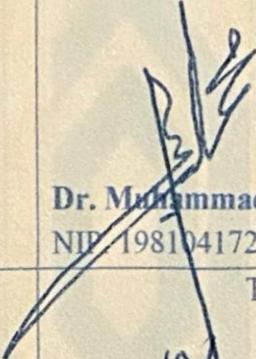
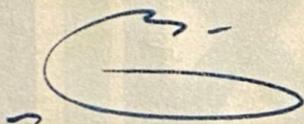
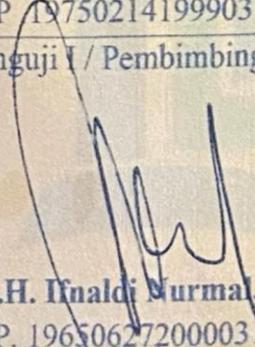
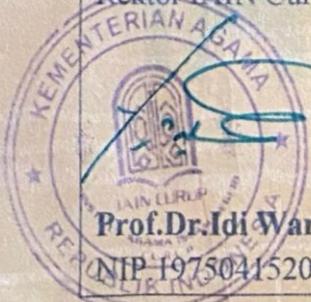
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PENGESAHAN HALAMAN

No: 466/In.34/PS/PP.00.9/08/2025

Tesis yang berjudul “**Pembentukan Karakter Disiplin Positif Peserta Didik Melalui Segitiga Restitusi Di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang**” Yang ditulis oleh **M. Pebri Murdani A**, NIM. 23871014, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 6 Agustus 2025 serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian Tesis.

<p>Ketua</p>  <p>Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP. 198210022006042002</p>	<p>Sekretaris/Penguji II</p>  <p>Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA NIP. 198104172020121001</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag.,M.Pd.I NIP. 197502141999031005</p>	<p>Tanggal</p> <p>19 / 8 / 2025</p>
<p>Penguji I / Pembimbing I</p>  <p>Dr.H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd NIP. 196506272000031002</p>	<p>Tanggal</p> <p>12 / 8 / 25</p>
<p>Mengetahui Rektor IAIN Curup</p>   <p>Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009</p>	<p>Menyetujui Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>   <p>Prof.Dr.H.Hamengkubowono, M.Pd NIP.196508261999031001</p>

ABSTRAK

Nama M. Pebri Murdani A, NIM 23871014, *Pembentukan Karakter Disiplin Positif Melalui Segitiga Restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang*, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2025.

Kekerasan atau *bullying* di sekolah, sering dilegitimasi dengan alasan Menegakkan disiplin, Hal ini menjadi sebuah catatan terutama bagi seorang guru yang selalu mendidik dengan kekerasan verbal bahkan sering melakukan kekerasan secara fisik. data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 menjelaskan bahwa peserta didik jenjang SD yang paling banyak mengalami kekerasan dengan jumlah korban sebanyak 717. Maka dengan berkolaborasi dari hal-hal yang berbeda akan memunculkan pilihan-pilihan yang baru sehingga terwujudnya sebuah pilihan *win win solution*. Disiplin positif menjadi solusi jangka panjang yang akan membangun disiplin diri anak yang merupakan bentuk komunikasi yang jelas tentang harapan, aturan dan batasan anak. peneliti memfokuskan pada 1). Penerapan Segitiga Restitusi, 2). Kesulitan yang dihadapi guru, 3). Implikasi dari Pembentukan karakter Disiplin Positif melalui segitiga Restitusi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Pelaksanaan penelitian ini di SDN 9 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik Kelas IV,V,VI. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi.

Hasil penelitian dari Pembentukan karakter Disiplin Positif Peserta didik melalui Segitiga Restitusi yaitu guru memainkan peran penting dalam menuntun peserta didik untuk memahami kesalahan dan kembali kepada nilai-nilai yang telah disepakati dalam keyakinan kelas. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan strategi ini secara konsisten dan menyeluruh. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan disiplin positif melalui Segitiga Restitusi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Strategi ini juga membangun hubungan yang lebih baik antara guru dan peserta didik.

Kata Kunci : *Disiplin Positif, Segitiga Restitusi, dan Pendidikan tanpa kekerasan*

ABSTRAK

Name: M. Pebri Murdani A, Student ID Number 23871014, "***Positive Disciplinary Character Building Through the Triangle of Restitution at SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang,***" Thesis, Postgraduate Program, IAIN Curup, Islamic Religious Education Study Program, 2025.

Violence or bullying in schools is often legitimized under the pretext of enforcing discipline. This is especially concerning for teachers who consistently educate with verbal abuse and even often resort to physical violence. Data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) in 2021 explains that elementary school students experience the most violence, with a total of 717 victims. Therefore, by collaborating on different things, new options will emerge, resulting in a win-win solution. Positive discipline is a long-term solution that will build children's self-discipline, which is a form of clear communication about children's expectations, rules, and boundaries. The researcher focuses on 1) the application of the Triangle of Restitution, 2) difficulties faced by teachers, 3) the impact of the Triangle of Restitution.

Implications of Positive Discipline Character Building through the Triangle of Restitution. This research is a qualitative study with a phenomenological approach. It was conducted at SDN 9 Ulu Musi, Empat Lawang Regency, and used interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The informants in this study were the principal, class teachers, Islamic Education teachers, and students in grades IV, V, and VI. The data analysis technique used in this study was triangulation.

The results of the study on Positive Discipline Character Building through the Triangle of Restitution indicate that teachers play a crucial role in guiding students to understand their mistakes and return to the values agreed upon in the classroom. The main obstacle encountered was teachers' lack of understanding in implementing this strategy consistently and comprehensively. The implications of this study indicate that a positive discipline approach through the Triangle of Restitution can create a more conducive, safe, and enjoyable learning environment for students. This strategy also builds better relationships between teachers and students.

Keywords: Positive Discipline, Restitution Triangle, and Non-violent Education

MOTTO

**“DIDEPAN MEMBERI Tauladan, DITENGAH MEMBANGUN
KEKUATAN DAN DIBELAKANG MEMBERI DORONGAN”**

**“SELAMA MASIH ADA YANG MEMBIMBINGMU DALAM
KEBENARAN DAN KEBAIKAN SESUAI DENGAN KEMAMPUAN
ILMUNYA MAKA KAMU TIDAK AKAN TERSESAT”**

KATA PENGANTAR

Rasa Syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang maha pemberi petunjuk, dengan rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan kesehatan raga dan jiwa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul : ***“Pembentukan Karakter Disiplin Positif Melalui Segitiga Restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang”***. Shalawat kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya yang terus menerus menyampaikan ajaran Islam sampai akhir zaman karena berkat nabi Muhammad kita sudah berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang selalu memberikan petunjuk dengan selalu mengingatkan pada teladan yang baik.

Dalam penulisan karya ilmiah ini tidak akan selesai kecuali penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, pada saat inilah untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tak terbalaskan kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP.
2. Prof. Dr. Yusefri, M.Ag sebagai Wakil Rektor I IAIN CURUP
3. Prof. Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM sebagai Wakil Rektor II IAIN CURUP
4. Dr. Nelson, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor III IAIN CURUP
5. Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd sebagai Direktur Pascasarjana IAIN CURUP
6. Dr. Irwan Fathurrocmn, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai Wakil Direktur Pascasarjana IAIN CURUP
7. Dr. Deri Wanto, MA sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN CURUP.
8. Dr.H.Ifaldi Nurmal, M.Pd dan Dr.Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA sebagai pembimbing saya, yang telah memberikan waktu, arahan, saran dan masukan sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.

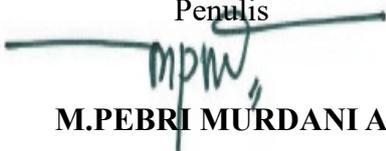
9. Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag.,M.Pd.I dan Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons sebagai penguji seminar hasil dan ujian tesis yang telah banyak memberikan masukan, saran sehingga tesis saya dapat lebih baik lagi.
10. Sulaweti, S.Pd.SD sebagai Kepala SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
11. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN CURUP yang telah memberikan masukan, ilmu yang sangat bermanfaat selama mengikuti perkuliahan baik tatap muka maupun secara Online.
12. Seluruh Staf Pascasarjana IAIN CURUP yang telah membantu dari awal proses pendaftaran sebagai mahasiswa sampai saat ini.
13. Seluruh Guru SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang yang telah membantu saya melakukan penelitian.
14. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN CURUP angkatan 2023 yang telah saling membantu dan memberikan semangat dari pelaksanaan perkuliahan, saat melakukan penelitian dan sampai dengan saat ini.
15. Seluruh pihak yang telah membantu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan S2 Pascasarjana IAIN CURUP.

Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini, masukan dan saran yang dapat membuat tesis ini lebih baik lagi akan dijadikan dasar bagi penulis berikutnya dan semoga dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan yang dimasa depan.

Aamiin Ya Robbal 'alamiin.....

Curup, 6 Agustus 2025

Penulis



M.PEBRI MURDANIA

NIM. 23871014

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESISKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PENGESAHANKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK iii
MOTTOvi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xx
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 12
C. Pertanyaan Penelitian 13
D. Tujuan Penelitian 13
E. Kegunaan Penelitian 14
1. Kegunaan secara teori 14
2. Kegunaan secara praktis 14
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN 15
A. Kajian Teori 15
1. Pembentukan Karakter Disiplin Positif 15
2. Peserta Didik 45
3. Segitiga Restitusi 49
B. Penelitian Relevan 59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 65
A. Jenis Penelitian 65
B. Tempat dan Waktu Penelitian 67

C.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	67
D.	Tenik Pengumpulan Data Penelitian	69
1.	Wawancara	69
2.	Observasi.....	71
3.	Dokumentasi	73
E.	Teknik Analisis Data Penelitian	74
F.	Keabsahan Data Penelitian.....	77
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A.	Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	79
1.	Sejarah Sekolah.....	79
2.	Struktur Organisasi SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	83
B.	Hasil Penelitian	84
1.	Penerapan segitiga restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	84
2.	Kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	99
3.	Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	101
C.	Pembahasan.....	109
1.	Penerapan segitiga restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	109
2.	Kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	123
3.	Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	128
BAB V	SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	147
A.	Simpulan.....	147

1. Penerapan segitiga restitusi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui segitiga restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	147
2. Kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	148
3. Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	148
B. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA.....	151

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kepala SDN 9 Ulu Musi.	79
Tabel 4. 2 Profil SDN 9 Ulu Musi.....	80
Tabel 4. 3 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 9 Ulu Musi.	81
Tabel 4. 4 Rombongan Belajar SDN 9 Ulu Musi.....	81
Tabel 4. 5 Prasarana SDN 9 Ulu Musi.	82
Tabel 4. 6 Temuan dalam Penelitian	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Segitiga Restitusi.....	51
Gambar 4. 1 Kesepakatan Kelas V.	93
Gambar 4. 2 Kesepakatan Kelas VI.	95
Gambar 4. 3 Kesepakatan Kelas IV.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Imam Al-Ghazali menguatkan akan pentingnya guru memahami tabiat peserta didik secara psikologis. Menurut pandangannya, pemahaman guru tentang dimensi psikologi peserta didik adalah suatu syarat mutlak. Pendidikan karakter boleh menggunakan metode apa saja asalkan sesuai dengan syariat Islam dan penuh dengan kasih sayang antara guru dengan peserta didik.¹ Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa dalam upaya yang dilakukan untuk menuntun dan mendukung tumbuhnya pikiran, perasaan dan keinginan yang disebut dengan cipta, rasa dan karsa yang kemudian menjadi jiwa, serta diaplikasikan dalam bentuk perbuatan dan bersifat tetap. Sehingga peserta didik tersebut mempunyai karakter yang khas yang berbeda antara anak satu anak dengan anak yang lain.²

Prinsip dari teori kontrol mengungkapkan jika seluruh tindakan mempunyai maksud termasuk pada tindakan yang tidak disenangi.³ Realitasnya kebutuhan masing-masing peserta didik itu berbeda, pemahaman yang berbeda, memahami cara berpikir orang lain dan semua perilaku yang terjadi selalu

¹ Suhendi Suhendi, Edi Suresman, And Aceng Kosasih, 'Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali Serta Implementasinya Di Sekolah Dasar', *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.1 (2020), Pp. 34–40, Doi:10.17509/Pedagogika.V7i1.26327.

² Ani Setyorini and Siti Asiah, 'Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara', *Turats*, 14.2 (2022), pp. 71–99, doi:10.33558/turats.v14i2.4466.

³ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Merancang Dan Membuat Keyakinan Kelas Bersama Siswakelas Ixc Smp Negeri 1 Paloh Demi Terwujudnya Budaya Positif Di Lingkungan Sekolah Serta Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), Pp. 1–14.

memiliki sebuah alasan, seorang guru hanya bisa menguasai dirinya sendiri dan tidak akan bisa menguasai orang lain untuk jangka waktu yang lama, maka dengan berkolaborasi dari hal-hal yang berbeda akan memunculkan pilihan-pilihan yang baru sehingga terwujudnya sebuah pilihan *win win solution*.

Menurut Flanagan dalam presentasinya di *Australasian Conference on Child Abuse and Neglect*, disiplin positif adalah tentang upaya orang tua dan guru dalam memperkuat hubungan dengan anak, memahami perspektif anak-anak, membangun empati, mempromosikan pengaturan diri *self-regulation*, mengurangi hukuman, memperkuat kepercayaan, dan memfasilitasi pemecahan masalah.⁴ Menurut Dr. Jane Nelsen disiplin positif merupakan salah satu cara saat ini yang bisa membentuk disiplin dari dalam diri peserta didik yang menjadi wujud dalam menyampaikan sebuah keinginan, norma dan batasan peserta didik. Kepatuhan untuk belajar adalah sebuah sudut pandang yang utama dan wajib untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan penanganan dari dalam diri saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hal ini merupakan sebuah hasil dari pelaksanaan pendidikan.⁵ Cara menghukum dan pemberian imbalan mungkin akan memiliki dampak dalam waktu yang tidak lama, karena tindakan tersebut muncul karena motivasi eksternal.

Disiplin Positif merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah strategi dalam mengajarkan peserta didik agar mampu

⁴ Efi Ika Febriandari, 'Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD', *Karya Ilmiah Dosen*, 1.1 (2017), pp. 153–68 <<https://journal.stkipggritreggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/132>>.

⁵ Ni Ketut Sri Eka Utari, 'Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita', *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1.1 (2023), pp. 11–19, doi:10.38048/jpicb.v1i1.2101.

mengendalikan diri dan membentuk keyakinan diri dari peserta didik. Disiplin tidak sama dengan ancaman dan hukuman walaupun disiplin kadang-kadang dilakukan dengan melakukan ancaman dan hukuman. Disiplin Positif bukan ancaman dan hukuman yang tidak pasti dapat membentuk kesadaran dari dalam diri peserta didik atas kekeliruan yang diperbuat. Disiplin memperhatikan apa saja yang didapatkan peserta didik dalam sebuah pembelajaran dan bagaimana usaha dari peserta didik belajar dari sebuah kesalahan.⁶

Menurut Diane Gossen segitiga restitusi dalam pendidikan adalah pendekatan holistik yang berfokus pada penyelesaian konflik melalui dialog, tanggung jawab, dan pemulihan hubungan.⁷ Segitiga Restitusi merupakan strategi untuk membentuk karakter dari peserta didik agar memiliki kedisiplinan yang positif sehingga terbentuknya perilaku disiplin dari dalam diri peserta didik bukan karena faktor dari luar seperti ancaman, hukuman dan konsekuensi. Guru merupakan panutan yang harus mampu mengarahkan peserta didik memiliki kedisiplinan yang hadir dari dalam dirinya.⁸

Konsep Pendidikan anti kekerasan diajarkan dan disampaikan dalam Q.S Ali 'Imran ayat 159 :

⁶ Nur Hidayat, Danarti, and Sri Dawarti, 'Disiplin Positif: Membentuk Karakter Tanpa Hukuman', *The Progressive and Fun Education Seminar The Progressive and Fun Education Seminar*, 2016, pp. 471–77.

⁷ Aknes Tiorida Purba, 'Pengaruh Penerapan Segitiga Restitusi Dan Hospitalitas Guru Penggerak Terhadap Disiplin Diri Siswa SMA Negeri 3 Tarutung', *Jurnal Euangelion*, 4.2 (2024), pp. 71–81, doi:10.46965/je.v4i2.399.

⁸ Maryanto Maryanto and Siti Fatimah, 'Mengatasi Siswa Sekolah Dasar Yang Kesulitan Dalam Mengerjakan Soal Matematika Dengan Pendekatan Segitiga Restitusi', *LAMBDA : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 3.3 (2023), pp. 158–64, doi:10.58218/lambda.v3i3.806.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِن
حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Kelembutan dan akhlak yang baik adalah kunci untuk menarik orang kepada agama. Ini menunjukkan bahwa perilaku yang baik dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dalam membangun hubungan yang harmonis. Guru yang baik harus mampu mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat orang lain, serta bersikap pemaaf.⁹

Tafsir Dalam Q.S Ali Imran ayat 159 adalah Allah memberikan peringatan kepada Nabi dan kaum mukminin atas karunia yang telah diberikan yakni Allah telah melemah lembutkan hati Nabi dalam menghadapi ummatnya mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya, serta tutur kata beliau yang baik kepada mereka Untuk itulah Allah memuji Nabi yang penyayang dan pemaaf bagi umatnya. Allah menyanjung Nabi, yang artinya sikap tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin, karena jika tidak, ia akan ditinggalkan

⁹ Hasan Abdul Rahman Asso, 'Perlindungan Anak Dalam Islam (Al-Quran Dan Hadist)', SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 4.2 (2017), pp. 219–30, doi:10.15408/sjsbs.v4i2.7877.

oleh rakyatnya. Orang akan menjauh satu demi satu. Redaksi ayat di atas disusul dengan perintah untuk memberi maaf, seakan ayat ini ingin menyampaikan pesan: Sesungguhnya perangaimu wahai Muhammad, adalah perangai yang sangat luhur, engkau tidak bersikap keras, tidak juga berlaku kasar.¹⁰

Pendidikan Karakter merupakan salah satu cara dalam mengarahkan sikap dari peserta didik dan harus mulai dilakukan di sekolah untuk dapat memperbaiki perilaku dari peserta didik sesuai dengan kebiasaan yang baik. Koesoeman melakukan pemanduan bagaimana sebuah pendidikan karakter seperti karakter yang personal yang berhubungan dengan bagian *etnologis* manusia dan perilakunya saat memahami kebebasannya yang menjadi kekhasannya dalam menghadapi orang lain. Menurut Aqib Pendidikan Karakter adalah sebuah usaha saat membentuk sifat yang kokoh untuk peserta didik ketika menyiapkan diri dimasa depan.¹¹

Setiap guru harus memberikan pendidikan pada peserta didik tanpa harus melakukan kekerasan verbal bahkan menggunakan kekerasan fisik sebagaimana di ajarkan oleh Nabi Muhammad bagaimana menghargai hak-hak orang lain dan melarang melakukan kekerasan dalam bentuk apa pun. Mengenai Pendidikan tanpa kekerasan banyak hadis Nabi Muhammad menunjuk kan upaya melarang melakukan kekerasan. Hadist tersebut antara lain sebagai berikut :

¹⁰ Afga Sidiq Rifai, 'Pendidikan Sebagai Pembentukan Kepribadian (Tinjauan Surat Ali Imran Ayat 159) Oleh: Afga Sidiq Rifai Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4 (2015), Pp. 81–106.

¹¹ Firda Halawati, 'Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa', *Education and Human Development Journal*, 5.2 (2020), pp. 51–60, doi:10.33086/ehdj.v5i2.1561.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى
اللَّهُ عَنْهُ

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr berkata: Nabi bersabda: “Seorang Muslim yang baik adalah orang Muslim yang lainnya selamat, terhindar dari kejahatan lisan dan tangannya. Orang yang hijrah yaitu orang yang menjauhi segala larangan-larangan Allah (HR Bukhari).¹²

Pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, dan/atau baca tulis Al Quran dan kitab suci lainnya.¹³

Memahami beberapa kebutuhan dasar manusia karena segala sesuatu hal yang dilakukan selalu mempunyai alasan, maka ketika peserta didik mendapatkan apa yang diinginkannya, sebenarnya peserta didik sudah dapat memenuhi kebutuhannya seperti keinginan sebuah kelangsungan hidup, perhatian, diakui, perasaan bebas, kebahagiaan dan kendali diri, saat peserta didik melakukan sesuatu tindakan yang berlawanan dengan nilai-nilai kebaikan seperti melanggar peraturan hal tersebut terjadi karena peserta didik telah gagal memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya sebagai manusia.

¹² Evi Muafiah, ‘Ajaran Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Islam’, Jurnal Pendidikan Aura (Anak Usia Raudhatul Atfhal), 1.2 (2020), Pp. 23–36, Doi:10.37216/Aura.V1i2.442.

¹³ Perpres, ‘Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter’, Presiden Republik Indonesia, 2017, P. 7.

Dalam usaha guru mempengaruhi peserta didik untuk melakukan sesuatu merupakan sebuah kontrol terhadap peserta didik namun dalam jangka waktu tertentu maka berkemungkinan besar peserta didik akan menyadarinya, menggunakan nasihat dengan membuat merasa salah dalam menguasai peserta didik akan menuju kegagalan karena peserta didik tidak dihargai bagaimana dirinya, bisa saja dengan berbicara hal yang negatif. Terkadang guru merasa percaya bahwa tanggung jawab untuk membuat peserta didik berbuat hal tertentu, apa pun akan bisa diterima selama menunjuk kan sebuah kemajuan dalam sebuah pembelajaran namun hal tersebut tidak akan bertahan lama bisa saja membentuk sebuah hubungan permusuhan.¹⁴

Setiap guru selalu melakukan yang terbaik dalam menghadapi perilaku negatif peserta didik di lingkungan sekolah dan kelas seperti memberikan konsekuensi jika perilaku negatif itu dilakukan, hukuman apabila perilaku negatif peserta didik diulang kembali, ini dilakukan dengan alasan supaya peserta didik bisa memikirkan, merasakan dan mempertimbangkan efek dari perilaku negatif yang dilakukannya terhadap orang lain, hal ini hanya memberikan pengaruh pada jangkah pendek di karena berasal dari luar bukan dari dirinya sendiri, sering kali konsekuensi dan hukuman diberikan dengan fisik atau verbal bahkan dilakukan dengan sangat otoriter yang sangat mempengaruhi lingkungan belajar peserta didik yang mengakibatkan hilangnya. rasa aman dan nyaman berada dilingkungan sekolah sehingga

¹⁴ Mat Syaifi, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami', *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 10.2 (2023), pp. 159–76, doi:10.55757/tarbawi.v10i2.309.

peserta didik hanya akan fokus pada cara menghindari hukuman dan konsekuensi.¹⁵

Guru sebagai ujung tombak perubahan terutama di lingkungan sekolah sendiri harus memaksimalkan kemampuan, keterampilan dan menguasai kompetensi yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Bukan hanya mampu mendidik peserta didik secara akademik tapi juga mampu membentuk karakter disiplin positif peserta didik supaya terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap moral yang diinginkan dan dapat secara konsisten dilaksanakan di lingkungan kelas, sekolah, rumah dan masyarakat untuk mewujudkan sekolah yang berpihak pada peserta didik. Pada kasus perundungan, informasi dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa peserta didik yang paling banyak mengalami hal tersebut adalah para siswa SD. Mengenai provinsi dengan jumlah korban kekerasan terbanyak di Indonesia adalah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Berdasarkan informasi SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak), pada tahun 2021 di satuan pendidikan menuliskan ada sekitar 594 kasus laporan kekerasan terhadap anak. Kekerasan itu terjadi di sekolah dengan jumlah korban sebanyak 717 anak, terdiri dari anak laki-laki 334 dan anak perempuan 383. Ketua SIMFONI PPA, Prima Dea

¹⁵ M Judrah and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), pp. 25–37 <homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>>.

Pangestu juga mengafirmasi hal ini dengan mengungkapkan bahwa hal tersebut benar terjadi.¹⁶

Sesuai dengan hasil dari wawancara oleh guru yang ada di SDN 9 Ulu Musi banyaknya peserta didik datang terlambat, sering tidak mengerjakan tugas dan melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah, tindakan *bullying* secara verbal yang sudah mempengaruhi mental dan emosi peserta didik. Dari beberapa permasalahan tersebut akan mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar sehingga lingkungan yang seharusnya aman, nyaman dan menyenangkan menjadi tempat belajar yang tidak ramah lagi bagi peserta didik, hal inilah yang berakibat penurunan kualitas proses pembelajaran peserta didik dikelas.¹⁷

SDN 9 Ulu Musi telah menerapkan disiplin positif melalui segitiga restitusi namun guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan segitiga restitusi dan bagaimana penerapannya yang dapat membentuk disiplin positif pada peserta didik hal tersebut belum berdampak positif untuk mengubah perilaku peserta didik di lingkungan sekolah dan kelas, pelanggaran tata tertib sekolah, kekerasan verbal masih saja terjadi sehingga belum ada kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk dapat mengubah tindakan-tindakan negatif.¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 9 Ulu Musi terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi peserta didik melakukan tindakan negatif tersebut

¹⁶ Ario Bimo Utomo And Muhammad Dedy Yanuar, 'Kekerasan Di Lingkungan Pendidikan', 4.April (2023), Pp. 56–65.

¹⁷ Eka Yuliana, 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Rabu, 12 Februari 2025 , 09.40', 2025.

¹⁸ Hendri Dunan, 'Hasil Wawancara Dengan Bapak Hendri Dunan Guru Kelas 6 Pada Hari Kamis 13 Februari 2025, 12.05'.

di antaranya belum adanya kesadaran dari dalam diri peserta didik apa dampak tindakan tersebut pada orang lain, guru belum mengetahui dasar kebutuhan apa yang membuat peserta didik melakukan tindakan negatif tersebut, setiap menghadapi peserta didik yang melakukan kesalahan guru biasanya tidak menemukan solusi agar peserta didik kembali ke kelompoknya mendapatkan dampak yang positif.

Dari hasil pengamatan di SDN 9 Ulu Musi bagaimana perilaku negatif yang muncul dari peserta didik dan bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam mendisiplin peserta didik baik yang ada dikelas maupun dilingkungan sekolah maka pembentukan karakter disiplin positif perlu diterapkan dengan tujuan terbentuknya peserta didik yang memiliki kesadaran diri dari dalam dirinya jika perilaku negatif yang dilakukan bisa berdampak negatif bagi peserta didik lain dan guru dapat mendisiplinkan peserta didik tanpa hukuman, ancaman baik fisik maupun secara verbal dan dengan penerapan segitiga restitusi ini nanti diharapkan dapat memperbaiki hubungan antara guru dan peserta didik.¹⁹

Penelitian tentang pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi ini telah ada dilaksanakan seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Adlan Surya Saputra menunjukkan bahwa pemberian hukuman dalam menciptakan disiplin diri pada peserta didik tidak efektif.

¹⁹ Septa Anggraini, 'Hasil Observasi Ibu Septa Anggraini Di Kelas 5 Kamis, 13 Februari 2025, 08.00'.

Hukuman dapat menstimulasi terjadinya tindakan perundungan di sekolah.²⁰ Penelitian dari Nur Hidayat dkk menunjukkan bahwa disiplin positif dapat dipakai melatih peserta didik dalam bertanggung jawab dan menghormati anggota sebuah komunitas peserta didik semacam bentuk disiplin, tanpa adanya ancaman dan hukuman. Penelitian dari Iren Via dkk menunjukkan bahwa manfaat tata tertib untuk pembentukan disiplin belajar dan menyampaikan tahapan penerapan tata tertib dalam pembentukan disiplin belajar.²¹ Penelitian dari Nadia Rohma dkk menunjukkan bahwa pendidikan karakter untuk peserta didik di sekolah dasar belum dilaksanakan secara maksimal karena saat mengikuti pembelajaran peserta didik masih minim disiplin dari dalam dirinya.²² Penelitian dari Hofifa menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui segitiga restitusi memiliki banyak manfaat saat dilaksanakan disekolah.²³ Penelitian dari Heni Mulatsih menunjukkan bahwa saat penerapan segitiga restitusi bisa menumbuhkan kedisiplinan dari dalam diri peserta didik.²⁴ Penelitian dari Devi Sartika dkk menunjukkan bahwa ide

²⁰ Adlan Surya Saputra, 'Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi', *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9.2 (2023), Pp. 5666–82, Doi:10.36989/Didaktik.V9i2.1367.

²¹ Iren via and tandi padang ariani, 'pentingnya tata tertib dalam membentuk disiplin belajar siswa smp', *jurnal kairos*, 1.1 (2021), pp. 79–94.

²² asmamaw alemayehu shelemo, 'implementasi segitiga restitusi dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik', *nucl. Phys.*, 13.1 (2023), pp. 104–16.

²³ shelemo, 'implementasi segitiga restitusi dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik'.

²⁴ heni mulatsih and smp negeri, 'meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui penerapan segitiga restitusi di kelas vii.1 smp negeri 51 batam tahun pelajaran 2022/2023', *biodidak*, 2.2 (2022), pp. 77–86.

segitiga restitusi berpotensi dalam membantu menyelesaikan permasalahan dari peserta didik saat terbentur dalam menyelesaikan masalah matematika.²⁵

Dengan penelitian yang telah ada terhadap penelitian ini seperti beberapa penelitian tersebut memfokuskan bagaimana berperilaku disiplin saja, namun pada penelitian ini memfokuskan bagaimana implementasi segitiga restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.

Dari Permasalahan yang ada peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana membentuk karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi melalui penelitian Tesis dengan judul **“Pembentukan Karakter Disiplin Positif Peserta Didik Melalui Segitiga Restitusi Di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus bagaimana membentuk karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang, memfokuskan penelitian pada beberapa pokok bahasan, di antaranya adalah:

1. Penerapan Segitiga restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.
2. Guru Pendidikan agama Islam masih kesulitan dalam menerapkan segitiga restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.

²⁵ Devi Sartika Nurfiyanti, Bagaskara Dwi Lukito, and Erna Sita Cahyana, 'Penerapan Metode Segitiga Restitusi Untuk Membantu Siswa Mengatasi Kesulitan Dalam Memecahkan Persoalan Matematika', 1.3 (2024).

3. Implikasi pada Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Disiplin Positif Melalui Segitiga Restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan dari latar belakang di atas disampaikan beberapa pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana Penerapan segitiga restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang?
2. Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang?
3. Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan bagaimana pertanyaan yang telah diungkapkan di atas :

1. Mengetahui bagaimana penerapan segitiga restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang
2. Mengetahui apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.
3. Mengetahui Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teori

- a. Harapannya dari apa yang didapatkan dari riset ini menjadi referensi untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya
- b. Semoga apa yang didapatkan dari riset ini menjadi contoh dalam pengembang riset yang sejenis ke depannya.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Apa yang didapatkan pada penelitian ini semoga bisa menjadi saran nyata dalam penerapan strategi ini pada lembaga pendidikan
- b. Merupakan persyaratan peneliti untuk mendapatkan sebuah gelar magister S-2 di dalam pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Pembentukan Karakter Disiplin Positif

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter merupakan permasalahan yang sangat menantang yang selalu dipikirkan penggiat pendidikan saat ini. Lingkungan Pendidikan dari dulu selalu terjebak dalam keinginan-keinginan yang tidak masuk akal yang hanya mengutamakan kepandaian intelektual, pikiran dan logika tapi tidak diiringi sebuah inisiatif pertumbuhan kemampuan hati, perasaan dan emosi. Akibatnya pengakuan pada keistimewaan nilai kemanusiaan, budi pekerti dan kesadaran moral menjadi sempit.¹ Belum konsistennya sekolah untuk fokus dalam mewujudkan sebuah karakter dari perilaku yang baik seperti bertanggung jawab dan keterlibatan peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi setiap tindakan peserta didik di rumah.

Di Dunia Barat pendidikan karakter menjadi isu hangat diungkapkan Sejak tahun 1990-an. Thomas Lickona sebagai penggagas ketika itu dengan karyanya yang luar biasa "*The Return of Character Education*" menyadarkan lingkungan pendidikan secara umum tentang

¹ Fitri Anggi, 'Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits Pendahuluan Dewasa Ini , Paradigma Tentang Aspek Karakter Menjadi Hangat Dibicarakan , Khususnya Dalam Dunia Pendidikan . Banyak Yang Mengatakan Bahwa Masalah Terbesar Yang Dihadapi Bangsa Indonesia Terletak', Ta"Lim, 1.2 (2018), Pp. 258–87.

gagasan pendidikan karakter yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan saat itu merupakan asal munculnya peningkatan pendidikan karakter oleh praktisi di dunia.² Pendidikan karakter yang positif harus selalu dikembangkan sejak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan usia anak secara konsisten dilakukan dan diterapkan karena pembentukan karakter membutuhkan waktu yang panjang, cermat dan sistematis yang dimulai dari keluarga terutama orang tua.

Dalam wawasan Islam menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keistimewaan yang menjadi pembeda pada pendidikan karakter di dunia Barat. Pembeda itu meliputi prioritas pada konsep-konsep agama yang kekal, norma dan aturan untuk memperteguh budi pekerti, pembeda pengertian pada sebuah kebenaran, membantah pendidikan akhlak sebagai kemerdekaan akhlak, dan prioritas pahala di kehidupan setelah mati sebagai motivasi tindakan berbudi luhur.³

Seharusnya Pendidikan Islam adalah pendidikan yang tergerak dari dalam ke luar dengan berpegangan pada pembentukan karakter (*character building*) pada semua kepribadian secara aktif bergerak untuk pembentukan karakter kelompok, jamaah, dan umat yang sering

² Niko Reski, Taufik, And Ifdil, 'Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa', Jurnal *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.2 (2020), Pp. 85–91 <<https://jurnal.licet.org/index.php/J-Edu/Article/Viewfile/184/210>>.

³ Zulfatus Sobihah, 'Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam', *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2020), P. 78, Doi:10.32332/Tarbawiyah.V4i1.1743.

disebut sebagai pendidikan akhlak.⁴ Dalam Pelajaran Islam, sikap keagamaan menjadi prioritas pada fase pendidikan manusia yang dapat menjadi fondasi dasar untuk dapat memahami nilai yang baik dan buruk yang dapat dipahami dan diterima.

Pendidikan karakter merupakan sebuah metode pendidikan budi pekerti untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan prinsip dari sebuah karakter yang baik kepada individu yang akan mendapatkan pemahaman ilmu dan perilaku yang mulia ketika mendapatkan dan mengembangkannya pada kehidupan keseharian saat di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.⁵ Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan agama Islam yang akan selalu menyampaikan nilai-nilai kebaikan yang yang harus dijadikan sebagai gambaran keislaman dengan melakukan berbagai strategi yang menarik agar karakter Islam tersebut dapat tersampaikan dan dapat dipahami yang menjadikan akhlak, adab dan teladan yang baik di dalam pendidikan agama Islam saat ini.

Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membina tingkah laku manusia ke arah yang sesuai dengan konsep pokok berdasarkan pada etika, moral dan budaya kehidupan sehingga terciptanya individu

⁴ Siti Farida, 'Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan', *Kabilah*, 1.1 (2016), Pp. 198–207.

⁵ Yuli Supriani, Nurwadjah, And Andewi Suhartini, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), Pp. 438–45 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/A>>.

yang baik di lingkungan masyarakat.⁶ Diharapkan dengan pengajaran karakter disekolah ini mampu ditanamkan secara konsisten dan berkelanjutan saat berada di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter untuk peserta didik harus dirancang, dikembangkan, dan dijalankan dengan mengikuti pembaharuan budaya di lingkungan sekolah. Maka dari itu dibutuhkan rencana dalam mengembangkan pendidikan karakter yang sesuai dengan sosio kultural Indonesia yang memiliki perbedaan namun menjadi satu kesatuan.⁷ Menumbuhkan karakter yang positif yang dimiliki oleh peserta didik dengan dukungan orang tua di rumah merupakan hal yang krusial karena peran orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat membantu membiasakan karakter positif tersebut.

Dengan keteladanan maka peserta didik bisa melihat dan mengamati secara langsung sehingga timbul keinginan di dalam diri untuk dapat meniru yang dilakukan oleh gurunya. Di sekolah, pengembangan karakter religius peserta didik yang berdasarkan pada keteladanan guru ini ditunjukkan pada norma-norma yang menuju pada pembentukan karakter religius peserta didik contohnya sikap patuh mengerjakan ibadah, berperilaku baik sesuai ajaran agama, berbicara dengan santun dan saling menghargai dengan sesama warga sekolah. Kemudian pengembangan karakter religius tersebut dilakukan juga

⁶ Ahmad Rifai, 'Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 9.17 (2018), pp. 97–116, doi:10.35931/aq.v0i0.55.

⁷ Abd. Latif Samal, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti Di Sekolah Pada Era Globalisasi', *Potret Pemikiran*, 21.2 (2017), doi:10.30984/pp.v21i2.740.

ketika guru berada di dalam maupun di luar kelas, dengan memanfaatkan komunikasi *verbal* dan juga *non verbal*.⁸

Dalam menghadapi tantangan zaman, terutama yang berkaitan dengan tekanan sosial dan media digital, peserta didik yang menerima pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman terlihat lebih tangguh. Mereka lebih mampu mengidentifikasi dan menolak pengaruh negatif, seperti informasi yang salah atau perilaku yang tidak etis di media sosial. Pendidikan ini memberi mereka alat untuk menavigasi dunia yang semakin kompleks dengan panduan moral yang jelas. Integrasi norma-norma keislaman dalam pendidikan karakter membantu peserta didik untuk pembangunan identitas positif. Bukan hanya memperoleh pengetahuan tentang agama, tetapi juga belajar untuk menghargai dan menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosial peserta didik. Hal bisa membentuk identitas yang kuat dan positif yang penting dalam pembangunan diri yang sehat dan produktif di masa muda dan dewasa.⁹ Mengintegrasikan pembentukan karakter dalam Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya mengerti ajaran agama, namun bisa melaksanakan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

⁸ Asiva Noor Rachmayani, 'Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pai', 2015, P. 6.

⁹ Eryandi Eryandi, 'Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital', Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam, 1.1 (2023), Pp. 12–16, Doi:10.62070/Kaipi.V1i1.27.

Dukungan dari orang tua secara aktif untuk bersama-sama mengikhtikarkan penguasaan pada kualitas pendidikan peserta didik baik secara formal ataupun maupun informal sangat penting. Hubungan peserta didik dan orang tua adalah merupakan dasar dari peningkatan dan kemajuan peserta didik yang meliputi hati nurani, logika dan tingkah laku. Semakin bagus kualitas hubungan anak dengan orang tua, maka semakin bagus juga pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁰

Saat situasi normal, ketika pelaksanaan pembelajaran secara langsung dapat dilakukan maka peran guru harus didukung oleh orang tua di rumah untuk mengharapkan kemajuan peserta didik disekolah agar bisa lebih maksimal. Keterlibatan orang tua yang maksimal di sekolah bagaimana cara mendisiplinkan akan menjadi dasar buat peserta didik karena orang tua sangat berperan ketika membawa pengaruh terhadap peserta didik di lingkungan luar rumah.¹¹

Besarnya pengaruhi orang tua saat mendisiplinkan peserta didik di rumah karena bersama orang tua peserta didik dapat membentuk karakter baik atau tidak baik, saat orang tua yang tidak mampu mendisiplinkan peserta didik dengan tepat bisa menjadikannya yang tidak memiliki etika dan berbudi luhur akibatnya peserta didik merasa direndahkan secara psikologis dan intelektual yang memunculkan minimnya iman di dalam dirinya. Islam mendidik jika peran orang tua

¹⁰ Ika Budi Maryatun, Wiwik Citra Pratiwi, Murtiningsih, Nor Ilman Saputra, Devi Rahmawati, Istianingsih Rahayu Dr. Muhammad Hasbi, 'Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran', Paudpedia.Kemdikbud.Go.Id, 2021.

¹¹ Dr. Muhammad Hasbi, 'Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran'.

untuk dapat mencukupi semua yang menjadi kebutuhan dasar peserta didik baik itu jasmani maupun rohaninya seperti rasa diterima, rasa dihargai dan disayang hal tersebut merupakan dasar utama dari penataan diri peserta didik.¹²

Mollinaro (Bellas, 2009) mengungkapkan seorang guru seharusnya dapat melaksanakan hubungan baik dan komunikatif kepada orang tua peserta didik sebagai gambaran dan pemikiran saat mengevaluasi perilaku yang salah yang diperbuat di sekolah dan bagaimana guru mampu menstabilkan perasaan tidak baik dari peserta didik untuk tidak bertindak pada hal-hal yang lebih buruk lagi.¹³

Chairani, Wiendijarti, dan Novianti (2009) Menyampaikan pendekatan secara personal yang maksimal guru dan orang tua dapat mempengaruhi proses penataan tindakan peserta didik.¹⁴

a) Membangun Karakter Positif

Pembentukan karakter peserta didik dengan fokus pada pembangunan karakter positif merupakan proses yang integral dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Karakter positif tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui lingkungan yang mendukung, keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan yang berpusat pada nilai-nilai luhur. Guru, orang tua, dan seluruh komunitas sekolah

¹² Maisaroh, 'Kekerasan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Hukum Pidana Islam', *IN RIGHHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, Vol. 2, No.2 (2013), pp. 261–86.

¹³ Muthmainah, 'Peran Guru Dalam Melatih Anak Mengelola Emosi', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), pp. 63–76.

¹⁴ Muthmainah, 'Peran Guru Dalam Melatih Anak Mengelola Emosi'.

memegang peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, baik melalui interaksi langsung maupun melalui sistem dan budaya sekolah.¹⁵

Pendekatan pembentukan karakter harus dimulai dari penanaman nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama. Nilai-nilai ini tidak cukup diajarkan secara kognitif, tetapi harus diinternalisasi melalui pengalaman nyata, refleksi, dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, guru dapat mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugasnya, menghargai pendapat orang lain, serta terbiasa berkata jujur dalam setiap situasi. Keteladanan dari guru menjadi faktor kunci ketika guru menunjukkan sikap disiplin dan adil, peserta didik pun akan meneladani perilaku tersebut.¹⁶

Lingkungan sekolah yang mendukung sangat menentukan dalam membentuk karakter positif. Sekolah yang menciptakan suasana aman, inklusif, dan menghargai keberagaman akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan menghargai orang lain. Praktik seperti penerapan segitiga restitusi, dialog restoratif, dan pembelajaran

¹⁵ M May, 'Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar', *Jurnal Sutenos*, 1.1 (2024), Pp. 1–12.

¹⁶ J.H. Souisa and others, *Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar Strategi Penerapan Pada Jenjang SMA*, 2022.

sosial emosional sangat efektif dalam membentuk kesadaran diri, manajemen emosi, dan keterampilan berinteraksi secara positif.¹⁷

b) Fokus Pembelajaran

Penerapan disiplin positif dimulai dari penerapan di dalam kelas pada pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa langkah yang pendidik lakukan yaitu mensosialisasikan kepada peserta didik tentang sikap disiplin, kemudian membuat keyakinan kelas yang mereka sepakati, setelah itu menyepakati aturan kelas dan selanjutnya berkomitmen untuk melaksanakannya bersama. Hal ini dilakukan dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Tahap implementasi ini juga didukung dengan menempelkan poster kesepakatan kelas, dan media lainnya.¹⁸

Pembentukan karakter peserta didik merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan, terutama melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Kelas bukan hanya tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga arena strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan rasa hormat. Dalam suasana kelas yang kondusif, guru memiliki peran sentral sebagai teladan dan fasilitator pembentukan karakter. Melalui

¹⁷ Musni Faisal, 'Penerapan Disiplin Positif Untuk Membangun Karakter Positif Siswa', 6.2 (2025), Pp. 628–40.

¹⁸ Yuyun Ernawati Samad and others, 'Penerapan Disiplin Positif Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3.2 (2025), pp. 102–14, doi:10.59024/jipa.v3i2.1143.

interaksi langsung antara guru dan peserta didik, nilai-nilai positif dapat ditanamkan secara eksplisit maupun implisit dalam setiap kegiatan belajar.¹⁹

Salah satu cara efektif membentuk karakter di kelas adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan partisipatif. Ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar, mereka akan lebih mudah memahami nilai-nilai yang diterapkan dalam kegiatan tersebut. Misalnya, saat bekerja dalam kelompok, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, bekerjasama, dan menyelesaikan konflik secara damai. Dalam konteks ini, guru dapat memperkuat pembentukan karakter melalui pemberian umpan balik positif, refleksi, dan penguatan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

c) Pengembangan Diri

Pembentukan karakter peserta didik dengan fokus pada pengembangan diri merupakan proses penting dalam dunia pendidikan, karena karakter yang kuat tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang tangguh, beretika, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Fokus pada pengembangan diri menekankan bahwa peserta didik adalah subjek utama dalam pembentukan karakternya. Oleh karena itu, pendidikan

¹⁹ Jurnal Pengabdian, Kepada Masyarakat, And Journal Homepage, '3 1,2,3', 5.1 (2025), Pp. 73–80.

karakter tidak hanya diarahkan dari luar oleh guru atau sekolah, tetapi juga tumbuh dari dalam diri peserta didik melalui kesadaran, pengalaman, dan refleksi diri.²⁰

Pengembangan diri membantu peserta didik untuk mengenali potensi, minat, dan nilai-nilai yang mereka anut. Ketika peserta didik diberi ruang untuk mengeksplorasi dirinya sendiri baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar menetapkan tujuan pribadi, memahami kekuatan dan kelemahan, serta belajar mengambil tanggung jawab atas pilihan dan tindakan. Hal ini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter, karena dari proses tersebut peserta didik belajar menjadi pribadi yang mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.²¹

d) Komunikasi Aktif

Pembentukan karakter peserta didik melalui komunikasi aktif merupakan proses penting dalam pendidikan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan empati. Komunikasi aktif mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat, menanggapi pandangan orang lain, serta

²⁰ Hesti Setyarini, 'Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di The Character Education Through Self Development Program At Sd', 2011, Pp. 953–63.

²¹ Herio Rizki Dewinda, Ummil Khairiyah, and Yusvi Diana, 'Membangun Kepribadian Yang Berkarakter Sebagai Upaya Membentuk Remaja Berkualitas', *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 28.2 (2021), pp. 30–35, doi:10.35134/jmi.v28i2.65.

belajar menyampaikan gagasan secara jelas dan sopan. Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk menjadi pribadi yang terbuka, percaya diri, serta mampu berkolaborasi dan menghargai perbedaan.²²

Melalui komunikasi aktif, peserta didik belajar mendengarkan dengan penuh perhatian, yang merupakan dasar dari sikap empati dan menghargai orang lain. Saat peserta didik diajak berdiskusi, bekerja kelompok, atau mempresentasikan ide di kelas, mereka tidak hanya menyampaikan pikiran, tetapi juga membangun keberanian untuk berbicara jujur dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakan. Dengan demikian, keterampilan sosial dan emosional pun terasah, mendukung pembentukan karakter yang positif dan bermakna.²³

e) Membangun Hubungan Positif

Pembentukan karakter peserta didik dengan fokus pada pembangunan hubungan yang positif merupakan salah satu pendekatan kunci dalam pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Karakter peserta didik tidak hanya dibentuk melalui pengajaran nilai-nilai secara langsung, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari yang positif antara guru dan peserta didik, serta antara siswa dengan teman sebayanya. Hubungan yang positif menciptakan

²² Jummaini, 'Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Komunikasi Efektif', Jurnal Universitas Sebelas Maret, 21.1 (2024), pp. 154–57.

²³ A Agustan Arifin, 'Peserta Didik', 1.Pgsd (2021), Pp. 89–100.

lingkungan belajar yang aman secara emosional, mendukung, dan mendorong peserta didik untuk berkembang secara sosial dan moral.²⁴

Guru berperan sebagai teladan dalam membangun hubungan yang positif. Ketika guru menunjukkan sikap hormat, empati, dan keadilan dalam perlakuannya terhadap peserta didik, maka nilai-nilai tersebut akan lebih mudah ditangkap dan ditiru oleh siswa. Guru yang mengenal peserta didiknya secara personal akan lebih mudah memahami kebutuhan, potensi, dan latar belakang mereka, sehingga pendekatan pembelajaran pun bisa lebih relevan dan bermakna. Hal ini menumbuhkan rasa percaya dan kedekatan, yang memperkuat pembentukan karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin.²⁵

f) Menghindari Hukuman

Pembentukan karakter peserta didik dengan fokus menghindari hukuman menekankan pendekatan yang lebih mendidik, manusiawi, dan berorientasi pada pengembangan nilai serta kesadaran diri peserta didik, bukan pada pemberian hukuman yang bersifat menghukum secara fisik atau psikologis. Pendekatan

²⁴ Zuliana Sari, 'Membangun Hubungan Yang Positif Melalui Komunikasi Yang Efektif', 2 (2024).

²⁵ Seminar Nasional And Others, 'Seminar Nasional 2011 "Wonderful Indonesia" Jurusan Ptbb Ft Uny, 3 Desember 2011 1', 2011, Pp. 1–13.

ini lebih menekankan kepada penguatan perilaku positif, pembinaan moral, dan pemberian teladan oleh guru sebagai figur panutan.²⁶

pembentukan karakter tanpa hukuman mengedepankan pendekatan restoratif, seperti restitusi, yang mengajak peserta didik untuk memahami kesalahan, bertanggung jawab atas tindakan tersebut, dan memperbaikinya. Alih-alih diberi hukuman, peserta didik diajak berdialog untuk menyadari dampak dari perilakunya terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Dengan cara ini, peserta didik belajar mengelola emosi, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan membangun empati.²⁷

Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan suportif, di mana peserta didik merasa dihargai dan didengar. Ketika peserta didik merasa aman secara emosional, mereka lebih terbuka menerima bimbingan, refleksi, dan motivasi untuk berubah. Penguatan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas dibentuk secara alami melalui pembiasaan, penguatan positif, serta keterlibatan aktif siswa dalam membuat aturan kelas bersama.²⁸

b. Disiplin Positif

Tujuan dari pembentukan disiplin positif bagaimana menata diri peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran bahwa semua

²⁶ Hidayat, Danarti, and Dawarti, 'Disiplin Positif: Membentuk Karakter Tanpa Hukuman'.

²⁷ Sekretariat Balitbang Kemdiknas, 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia', pp. 229–38.

²⁸ Faisal, 'Penerapan Disiplin Positif Untuk Membangun Karakter Positif Siswa'.

perilaku dalam bertindak harus dapat dipertanggung jawabkan namun disiplin negatif masih mengarah pada sebuah ide lama dengan mengedepankan kendali sepenuhnya dipegang oleh guru yang menetapkan dan mengevaluasi perilaku peserta didik.²⁹

Disiplin Positif merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan melatih peserta didik agar bisa mengendalikan diri dan dapat membangun sebuah keyakinan diri. Disiplin Positif tidak sama dengan ancaman dan hukuman walaupun kadang masih diimplementasikan mendisiplinkan menggunakan ancaman dan hukuman karena itu tidak pasti bisa menjadi pengingat bagi peserta didik atas tindakan perilaku yang salah. Konsentrasi dari disiplin positif agar peserta didik dapat belajar dari kesalahannya adalah bagian dari proses, tidak hanya berdasarkan dari peserta didik sendiri. Identifikasi suatu sebab dari sebuah kesalahan yang pada akhirnya hanya untuk menemukan solusi, metode ataupun cara yang akan diterapkan dalam mendisiplinkan peserta didik secara positif.³⁰

Tindakan disiplin begitu utama untuk peserta didik agar dapat mewujudkan ketertiban kehidupan di lingkungannya. Peserta didik yang sudah melaksanakan disiplin diri akan mendapatkan ketertiban diri sesuai dengan nilai religius, kebudayaan, tata cara dalam pergaulan, cara melihat kehidupan dan perilaku kehidupan yang bermakna untuk dirinya

²⁹ D I Sman and Teluk Batang, 'Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler', Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7 no. 2.2 (2012), pp. 1–9.

³⁰ Hidayat, Danarti, and Dawarti, 'Disiplin Positif: Membentuk Karakter Tanpa Hukuman'.

sendiri, lingkungan, orang sekitar dan bernegara. Saat peserta didik memiliki perilaku kedisiplinan akan memudahkan untuk ditata ketika berada di lingkungan sekitar dan sekolah yang pada akhirnya pembelajaran dari sekolah dapat dijalankan dengan baik.³¹

Kedisiplinan membantu peserta didik berkembang melewati keyakinan dan pengendalian diri yang bagus terhadap lingkungannya sehingga memiliki kewajiban untuk selalu berperilaku yang baik, harapan jangka pendeknya agar dapat membentuk peserta didik terbiasa, terkendali dengan menyampaikan berbagai macam perilaku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan bahkan yang belum terbiasa bagi peserta didik, bimbingan dalam mendisiplinkan sesuatu proses yang dilaksanakan secara konsisten disekolah pada keseharian dengan implikasi akan menjadi teratur diterapkan dengan baik.³² Kedisiplinan bisa berguna bagaimana aturan dari pendidikan dalam membuat sebuah dampak untuk memodifikasi dari sebuah sikap etika sesuai dengan yang telah diberikan sehingga dapat memperlihatkan loyalitas terhadap regulasi dalam keseharian.

Dalam mendapatkan solusi dari tindakan yang salah di sekolah dibutuhkan metode yang menyeluruh dengan keterlibatan antara orang tua, guru dan sekolah. Disiplin Positif disekolah sangat bermanfaat

³¹ Utari, 'Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita'.

³² Fatkhur Rohman, 'Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas]', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (2018), pp. 72–94 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>>.

dalam pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh agar mampu membantu perkembangan individu peserta didik dengan menyampaikan respons yang membangun dan memberikan prospek agar peserta didik mampu belajar dari setiap kesalahan. Menuntun peserta didik meningkatkan kemampuan dalam mencari solusi, berdaulat dan menyesuaikan diri yang urgen untuk keberhasilan disekolah, keseharian yang dapat mewujudkan lingkungan belajar yang terkendali sehingga peserta didik merasakan bagaimana dimotivasi dan diperhatikan.³³

Membentuk disiplin positif dapat dimulai oleh guru dengan cara menemukan sesuatu yang melatarbelakangi peserta didik melakukan kesalahan, sebelum melakukan tindakan terhadap kesalahan peserta didik, dengan membiasakan kegiatan di dalam keseharian peserta seperti melaksanakan kewajiban, mampu mengendalikan diri dan memiliki kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah. Kenakalan tidak selalu berkaitan dengan pendisiplinan bisa saja sebuah kesalahan bukan sebuah kenakalan karena disiplin positif untuk membuat peserta didik merasa dilindungi dirinya dan keunikannya.³⁴ Disiplin Positif salah satu cara yang dapat difokuskan dalam menguatkan karakter. Keterampilan sosial dan membangun kerja sama yang positif antara guru dan peserta didik.

³³ Laesti Nurishlah, Iis Hasanah, and Stai Sabili Bandung Abstract, 'Implementasi Disiplin Positif Di SD/MI', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022.12 (2022), pp. 643–55 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.10806745>>.

³⁴ Gunartati Gunartati and Didik Kurniawan, 'Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik Kb Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul', *Jendela PLS*, 6.1 (2021), pp. 34–43, doi:10.37058/jpls.v6i1.3060.

Cara ini masih sangat logis diterapkan dalam menumbuhkan kedisiplinan diri karena setiap individu peserta didik merasakan dukungan yang positif yang tidak menyimpulkan keberpihakan pada satu individu dalam mendisiplinkan. Menerapkan disiplin positif di sekolah bisa mewujudkan budaya memberikan penghargaan atas perilaku positif sehingga dapat melakukan penataan kemampuan bersosialisasi tidak hanya sebatas memaksakan peraturan dan hukuman dengan penekanan pada pertumbuhan karakter dan keunikan dari peserta didik secara menyeluruh. Mengarahkan pada terbentuknya situasi pembelajaran yang tidak membedakan bahwa semua peserta didik merasakan penghargaan, dukungan apa pun situasi dan kondisi peserta didik.³⁵ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukan, bagaimana peserta didik dapat berpikir sebelum melakukan sesuatu karena setiap perilaku pasti memiliki efek dari alasan melakukannya. Karakter Disiplin Positif harus dilakukan tanpa menggunakan kekerasan yang fokus pada bagaimana menemukan solusi dalam menghargai setiap alasan yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai kebaikan yang akan memiliki motivasi dari dalam bukan dari luar.

³⁵ Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, Moh. Badruddin Amin, and Liana Rochmatul Wachidah, 'Mewujudkan Sekolah Ramah Anak: Implementasi Disiplin Positif Dalam Kurikulum Merdeka', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, pp. 106–16, doi:10.19105/kiddo.v1i1.12766.

Disiplin Positif bukan hanya mengarahkan tindakan namun untuk memperjelas ikatan guru dengan peserta didik, bagaimana menumbuhkan rasa simpati, mampu mengendalikan diri dan menemukan solusi pada setiap perilaku yang menyimpang. Disiplin Positif begitu penting untuk peserta didik, metode ini terlebih dahulu harus dimengerti merupakan bagian dari pembinaan peserta didik terhadap kewajiban dan akibat dari hasil dari kesalahan yang dilakukan bukan hanya menekankan dan mengutamakan hukuman dari konsekuensi tindakan yang salah. Posisi guru dan orang tua saat mengimplementasikan disiplin positif bukan sekedar pembina namun menjadi seorang teladan saat melatih prinsip-prinsip etika dan tindakan yang seharusnya.³⁶ Disiplin yang keras tanpa komunikasi yang didapatkan oleh peserta didik akan berhasil jika berhadapan dengan orang dewasa tapi hal tersebut akan terjadi hubungan yang tidak baik dengan teman sebayanya. Peserta didik yang dibentuk di bawah kedisiplinan dengan cara yang demokrasi akan belajar bagaimana cara mengendalikan sikap yang tidak baik yang kan memperhatikan hak-hak orang lain.

Karakter peserta didik dapat berefek terhadap evaluasi dari hasil belajar, disiplin positif harus ditanamkan sebagai bagian dari proses yang menjadi sebuah hasil belajar peserta didik. Mewujudkan

³⁶ Tanzillal Ula Brilliantara and Hakimuddin Salim, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Purwodadi', *Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), pp. 1936–44 <<https://jurnaldidaktika.org>>.

lingkungan belajar yang kondusif adalah akibat dari kemampuan seorang guru dalam memenuhi kebutuhan belajar dari peserta didik.³⁷ Penerapan disiplin yang tanpa komunikasi yang baik akan melahirkan ketidakadilan bagi peserta didik, Melalui cara yang demokrasi hanya akan menimbulkan kemarahan sesaat tapi tidak akan terbentuknya sebuah kebencian terhadap tidak tersebut.

Kemampuan bersosialisasi yang sudah dilatih dapat membentuk disiplin positif dari dalam diri peserta didik. Menciptakan kemampuan bersosialisasi yang bagus misalnya mampu bersosialisasi dengan komunikatif, saling membantu dan rasa simpati. Harapannya pembentukan disiplin positif akan membantu peserta didik menjadi seseorang yang lebih berkarakter dan tangguh dimasa yang akan datang sehingga dapat menjadikan peserta didik dihargai dikelompoknya.³⁸ Jika cara mendisiplinkan menggunakan hukuman fisik maka peserta didik akan menimbulkan sikap yang negatif. Hal ini karena peserta didik memiliki komunikasi sosial yang tidak baik yang merupakan gambaran dari peserta didik yang di disiplinkan dengan cara ancaman dan hukuman. Melalui Demokrasi diharapkan peserta didik akan memiliki kemampuan dalam menyesuaikan perilaku pribadi dan sosial yang sangat baik.

³⁷ Lily Nur Indah Sari and others, 'Pengaruh Karakter Disiplin Positif Terhadap Terciptanya Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman Bagi Peserta Didik', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4.2 (2024), pp. 4079–90.

³⁸ Engla Guselviana and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Pengaruh Penerapan Disiplin Positif Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V Di SDN 21 Pekanbaru', *Journal on Education*, 7.1 (2024), pp. 3684–91, doi:10.31004/joe.v7i1.6963.

c. Cara Membentuk Karakter Disiplin Positif

Pembentukan pendidikan karakter disiplin positif harus diterapkan melalui pembiasaan mendisiplinkan dalam keseharian peserta didik yang akan berimplikasi sebuah karakter yang kuat.³⁹ Untuk membentuk karakter disiplin positif, penting untuk menerapkan pendekatan yang melibatkan kesepakatan bersama, memberikan penjelasan tentang aturan, dan menetapkan peraturan yang jelas. Selain itu, memberikan pujian atas perilaku baik dan menjalin komunikasi yang baik juga sangat membantu dalam proses ini.

Disiplin Positif didasari pada kemampuan memahami jika disiplin positif harus dilatih dan disiplin itu harus dibentuk. Menurut Jane Nelsen ada 5 ketentuan disiplin yang efisien dan menuntun".⁴⁰

Disiplin yang efisien :

- a) Peserta didik yang mengalami kedamaian pada ikatan sosial sebuah perasaan mengakui yang ada perasaan untuk menghargai seperti sikap sopan santun dan tidak ragu-ragu pada saat yang bersamaan.
- b) Efisien untuk waktu yang lama dengan memperhatikan perasaan, gagasan dan ketetapan terhadap masa yang akan datang dari peserta didik.

³⁹ Diana Nadifa and Ahmad Ihwanul Muttaqin, 'Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Nurul Huda', *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3.1 (2023), pp. 1–21, doi:10.54471/rjps.v3i1.2277.

⁴⁰ M May, 'Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar', *Jurnal Sutenos*, 1.1 (2024), Pp. 1–12.

- c) Melatih kemampuan sosial dan kecakapan hidup yang sesuai seperti menghargai, saling memberi dengan yang lain, dalam menemukan solusi dari sebuah permasalahan bagaimana kerja sama dan kemampuan memberikan peran terhadap sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat.
- d) Menghasilkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam menemukan kekuatan secara positif dan mandiri.
- e) Saat berada dikelas sebuah kedisiplinan dapat dibuktikan saat menumbuhkan ikatan untuk menghargai di antara guru, peserta didik dan teman sebayanya untuk dapat melakukan sikap tidak ragu-ragu saat yang sama.

Disiplin positif memberikan pemahaman bahwa orang dewasa agar berperilaku menyenangkan tapi tetap tegas bertindak yang positif bukan mengancam yang bersikap negatif.⁴¹ Dibutuhkan asas saat pelaksanaan disiplin positif yang mencakup:

- a) Sikap menghargai yang dibuktikan oleh guru sebagai teladan untuk peserta didik dan memahami setiap keperluan belajar peserta didik.
- b) Memastikan alasan terjadinya tindakan pada peserta didik, untuk dapat lebih efisien dalam mengarahkan tindakan peserta didik agar mengetahui alasan dan mengarahkan kepercayaan dari peserta didik sehingga dapat mengganti perilaku negatifnya.

⁴¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Jalan Jenderal Sudirman and others, 'Untuk Informasi Lebih Lanjut Tentang Pendidikan Keluarga Dapat Diperoleh Di: Sahabat Keluarga Disiplin Positif', 2017 <<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>>.

- c) Kemampuan dalam mendefinisikan sebuah permasalahan dengan komunikasi yang efisien.
- d) Harus diajarkan dituntun dalam melakukan disiplin pada peserta didik jangan diancam atau dihukum.
- e) Melihat dari sudut pandang sebuah solusi bukan hanya menyalakan peserta didik.
- f) Menyampaikan dukungan, ini akan membuktikan bagaimana usaha saat memperbaiki tindakan sehingga akan ada landasan dari nilai diri dapat terbentuk.

Menumbuhkan disiplin positif dapat dimulai melalui tahapan memahami perilaku yang salah pada peserta didik. Guru harus mengetahui apa saja yang melatarbelakangi perilaku negatif tersebut sebelum memberikan nasihat positif.⁴² Fase yang perlu dimengerti saat mengenali dan menyampaikan masukan bagi peserta didik :

- a) Pastikan bahwa peserta didik melaksanakan sebuah kegiatan yang tidak diperbolehkan, bagaimana tindakannya dapat memunculkan masalah atau seorang guru tidak menemukan cara dalam mendisiplinkan namun apabila hal tersebut bukan sebuah masalah maka gurulah mengalami masalah pada emosinya saat itu terjadi maka seorang guru harus meredakan emosinya sebelum kembali

⁴² Febriandari, 'Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD'.

kepada peserta didik. Tapi jika sikap peserta didik bermasalah maka sampaikan fase selanjutnya.

- b) Merenung seketika, bagaimana seorang guru meyakini bahwa peserta didik memiliki kemampuan terhadap perubahan yang dilakukan, apabila tidak yakin dengan peserta didik maka guru harus teliti dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya. Pastikan bahwa harapan dari guru bisa terpenuhi oleh peserta didik ketika memiliki kemampuan saatnya melakukan pertanyaan selanjutnya.
- c) Bagaimana sikap peserta didik bahwa apa yang ditunjukkan merupakan sebuah kesalahan yang harus diperbaiki, jika tidak memahami itu sebuah kesalahan, tugas guru untuk menuntun bahwa tindakan tersebut dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri akan tetapi apabila peserta didik memahami bahwa tindakan yang dilakukan itu salah berarti peserta didik telah melakukan sikap negatif, Guru memvalidasi tindakan tersebut dan menuntun cara yang lebih baik karena sering kali kebiasaan lingkungan yang selalu menerima tindakan tersebut.
- d) Terkadang peserta didik selalu memperlihatkan kemampuan pada lingkungannya bahwa peserta didik memiliki kemampuan dibandingkan orang lain. Hal ini tidak dapat disalahkan namun guru perlu menunjukkan dan mengarahkan pada hal-hal yang tidak diinginkan.

- e) Perlakuan yang tidak baik pada peserta didik akan menyebabkan terjadinya sebuah perlakuan pembalasan. Itu normal dilakukan karena semua manusia selalu ingin disikapi secara setara. Begitu juga peserta didik, tindakan yang tidak dilakukan secara setara akan berefek peserta didik melakukan kesalahan. Perlakuan tersebut secara nyata dan masuk akal dapat dilakukan dengan sebuah pembalasan.
- f) Sikap putus asa ketika peserta didik tidak dapat memperoleh dampak yang diinginkan terkadang bisa menyebabkan oleh harapan dari orang tua pada peserta didik yang telah memberatkan pikirannya. Ketika peserta didik tidak mampu lagi menghadapi situasi ini maka hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi yang merupakan efek dari rasa kecewa.

Pembentukan Karakter disiplin bisa berjalan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada peserta didik dilingkungan sekolah dan kelas setelah pelaksanaan pembelajaran selesai guru dapat menerapkan pembiasaan agar pembelajaran dan pembentukan karakter dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan.⁴³ Dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Menyelesaikan (Mengajak peserta didik ikut menyelesaikan/memecahkan masalahnya)

⁴³ Anggit Fadilah Putra and Achmad Fathoni, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), pp. 6307–12 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>.

- b) Melalaikan, (diamkan ketika melakukan kesalahan tapi sampaikan pujian saat berbuat kebaikan.
- c) Teguh (sikap santun kepada peserta didik dibuktikan bahwa belajar dari kesalahan merupakan hal yang paling penting dan jangan dilakukan lagi)
- d) Memegang kendali (memahami situasi dan diri sendiri sebelum masalah tidak bisa diatasi lagi)
- e) Meredakan situasi (ketika terjadi pertengkaran sebaiknya jangan di satukan untuk beberapa saat sampai emosi meredah)
- f) Menyampaikan pujian (saat bersikap baik maka berikan pujian yang positif.

d. Prinsip - Prinsip Disiplin Positif

Disiplin Positif satu kesatuan pada semua proses pendidikan disekolah, di rumah dan di lingkungan peserta didik.⁴⁴ Ada beberapa aturan yang dimiliki dalam penerapan disiplin positif:

- a) Komprehensif, di mana pelaksanaan disiplin positif harus menyadari sesuatu memiliki keterkaitan yang dapat berdampak pada lingkungan, sekolah dan keluarga.
- b) Sesuai dengan kemampuan dari peserta didik yang satu sama lain memiliki kemampuan agar dapat memacu kebolehan jadi lebih baik karena kekecewaan dari peserta didik tidak dapat dipandang sebuah

⁴⁴ Astid Savitri, Disiplin Positif Mendidik Anak (Pengasuhan Tanpa Teriakan Dan Pukulan) (Briliant, 2022).

kegagalan tetapi bagaimana peserta didik dapat belajar dan mengasah kemampuannya.

- c) Produktif, di mana dalam penerapan disiplin positif yang mengutamakan pada perkembangan peserta didik yang memiliki keyakinan diri dan kepercayaan diri.
- d) Menyeluruh, bagaimana keanekaragaman individu dan hak peserta didik pada fase pendidikan harus dimaknai, fase pembelajaran yang sama antara keperluan, keinginan, kecerdasan sosial dan tingkatan belajar peserta didik menyatu pada fase belajar saat berada dimasyarakat, keluarga dan lingkungan sekolah. Kesulitan belajar agar dapat dicarikan cara yang efisien untuk menuntun fase belajar.
- e) Responsif, bahwa mengajar bukan hanya tentang akademik tapi bagaimana perilaku peserta didik yang dapat berguna dimasa depan, selalu mengerti terhadap setiap kesalahan dan mengarahkan di mana asal mula dari masalah yang belum bisa memahami pembelajaran dan berperilaku. Fokus hanya pada apa saja yang dapat dipelajari peserta didik untuk kebutuhan di masa depan bukan hanya mendisiplinkan perilakunya.
- f) Kooperatif, menyadari bahwa dalam mengaitkan peserta didik saat menyimpulkan harapan bagaimana seharusnya kesalahan yang dibuat apakah peserta didik dapat belajar dari kesalahan mereka sendiri, jika disandingkan dengan pengawasan dan ancaman maka agar dapat mengubahnya seorang guru seharusnya melihat

bagaimana cara berpikir dari peserta didik, dilibatkan dilingkungan yang menggembirakan untuk dapat mendamping pembelajaran

Aturan disiplin positif dapat menyadarkan peserta didik jika di dalam kelompoknya memiliki hubungan yang saling berkaitan dan mempengaruhi baik di dalam keluarga, sekolah dan lingkungan peserta didik. Perilaku yang salah dari peserta didik jangan hanya dipandang sebuah aib tapi harus memotivasi peserta didik agar mampu memperbaiki kesalahan, memahami kendala yang dihadapi untuk bersama-sama menemukan solusi yang efisien dalam proses menuntun pembelajaran peserta didik.⁴⁵

e. Tujuan Disiplin Positif

Tujuan Disiplin Positif ialah:

- a) Mengembangkan pemahaman dan tindakan yang baik dari peserta didik untuk memiliki sikap yang dibenarkan dan secara sadar diri yang berdasarkan kewajiban.
- b) Sebagai pendidik dan sekolah harus menaikkan standar pelaksanaan pendidikan yang membuat peserta didik aman, nyaman dan menyenangkan berada dilingkungan sekolah.
- c) Tidak memiliki niat dalam mendisiplinkan melalui ancaman dan hukuman yang akan terjadi kekerasan didalam lingkungan sekolah.

⁴⁵ Astid Savitri, Disiplin Positif Mendidik Anak (Pengasuhan Tanpa Teriakan Dan Pukulan).

- d) Memaksimalkan komunikasi dengan orang tua dengan tujuan dapat membentuk situasi lingkungan sekolah yang dapat memahami tingkatan pembelajaran dikelas.

Implikasi dari disiplin positif adalah mampu membentuk pemahaman dan tindakan peserta didik agar dapat berpikir yang positif, kemampuan bersosialisasi dan pentingnya pendampingan dari orang tua, guru dan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu menuntun keunikan dari peserta didik.⁴⁶

f. Manfaat Disiplin Positif

Manfaat dari adanya disiplin positif:

- a) Terciptanya perilaku saling menyayangi berdasarkan keyakinan dan kedekatan seorang guru dengan peserta didik, peserta didik dengan teman sebayannya dan peserta didik dengan orang tua dirumah.
- b) Terciptanya kemampuan dan kecerdasan perilaku dari peserta didik dalam menghargai tindakan tidak baik diubah menjadi tindakan yang baik disekolah dan dirumah.
- c) Memahami kewajiban dan hak di antara teman sebaya dikelas bagaimana gambaran perilaku yang dimunculkan saat belajar disekolah
- d) Memaksimalkan kemampuan bertahan hidup, bersosialisasi dan mengetahui kewajiban bagaimana mampu menyudahi tindakan yang dapat merugikan orang lain.

⁴⁶ Astid Savitri, Disiplin Positif Mendidik Anak (Pengasuhan Tanpa Teriakan Dan Pukulan).

- e) Mengurangi hal-hal yang dapat membuat peserta didik melakukan ancaman dan tidak saling menaruh hormat dimasyarakat, sekolah dan dikelas.

Disiplin positif berguna dalam pengembangan tindakan saling memahami di dalam kelompok, terbentuknya kemampuan dari dalam diri peserta didik saat bertindak yang akan membentuk sikap menjalankan kewajiban saling menjaga hubungan baik.⁴⁷

Keteladanan perilaku dari guru secara langsung dapat membentuk perilaku peserta didik agar muncul keinginan dari dalam diri peserta didik untuk dapat meniru hal yang baik oleh seorang guru. Disekolah penerapan karakter islami peserta didik yang berdasarkan keteladanan guru dapat diperlihatkan saat penerapan prinsip-prinsip yang menuju pada pembentukan karakter yang islami dengan contoh sikap taat menjalankan ibadah, perilaku yang berdasarkan nilai keislaman, bicara dengan menyampaikan hal yang baik dan berpikir sebelum menyampaikan sesuatu yang sensitif. Pembentukan karakter bukan hanya dilakukan disekolah tapi seorang guru harus konsisten menjadi teladan di mana pun berada dengan melakukan komunikasi yang baik.⁴⁸

⁴⁷ Astid Savitri, *Disiplin Positif Mendidik Anak (Pengasuhan Tanpa Teriakan Dan Pukulan)*.

⁴⁸ Asiva Noor Rachmayani, 'Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pai'.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁹ Peserta didik merupakan seorang anak yang masih belum dewasa dan sangat potensial untuk dibentuk, diibaratkan bahan mentah yang masih mengalami pertumbuhan dan masih terus berevolusi. Maka dari itu, begitu urgen mengerti bagaimana membentuk kesuksesan dari fase yang akan dilalui. Peserta didik merupakan individu dengan semua tindakan dan keunikan yang berkaitan bagaimana perkembangannya. Pertumbuhan dan keunikannya dapat dipengaruhi oleh lingkungan peserta didik.⁵⁰ Peserta didik yang bercita-cita untuk tumbuh melalui proses pendidikan dengan mengikuti jalur tertentu dan memperoleh jenis pengetahuan tertentu.

Melalui pendidikan maka potensi dan keunikan peserta didik dapat dituntun secara menyeluruh maksudnya perkembangan peserta didik bisa dari luar kemampuan atau keinginan seorang guru karena peserta didik hidup membawa keinginan dan harapannya sendiri. Kemampuan takdirnya merupakan semua kemampuan yang terletak di dalam rohani dan jiwanya dikarenakan kekuasaan takdirnya sendiri. Guru harus terus menuntun perkembangan supaya mampu menjadi manusia yang lebih baik tapi bukan mengubah takdirnya yang telah ditetapkan hanya bisa menjadikan peserta

⁴⁹ 'No Title', 1, 2003, pp. 1–42.

⁵⁰ Universitas Sains, Islam Almadawaddah, and Warrahmah Kolaka, 'Hakikat Peserta Didik the Nature of Students', 2024, pp. 2011–15.

didik lebih baik atau semakin buruk tapi tidak bisa menghilangkan satu di antara keduanya.⁵¹ Peserta didik yang memiliki sikap yang belum baik tetap perlu mendapatkan arahan agar akhlaknya semakin baik begitu juga pada peserta didik yang sudah baik juga perlu mendapatkan bimbingan dengan tujuan tidak terpengaruh dari semua perilaku yang membuat karakternya berubah.

Sebuah pendidikan hanya mampu menuntun semua kekuatan dari takdir peserta didik supaya dapat memperoleh keamanan dan kebahagiaan yang luhur baik sebagai manusia ataupun sebagai bagian dari bermasyarakat.⁵² Menuntun segala kodrat yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat menuntun kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik. Dasar pendidikan berhubungan dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam berkaitan dengan sifat dan bentuk lingkungan di mana peserta didik berada, sedangkan kodrat zaman berkaitan dengan isi dan irama sehingga pendidikan yang diberikan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan atau potensi peserta didik. Membimbing dan Mengarahkan segala kemampuan yang ada pada peserta didik karena guru harus mampu mengeluarkan semua kemampuan yang ada pada peserta didik karena dengan pendidikan diharapkan peserta didik akan memahami

⁵¹ Ifit Novita Rosmita Sari Siregar, Iskandar Kato, 'Dasar-Dasar Pendidikan', 1, 2021, pp. 1–10 <<https://books.google.co.id/books?id=8F9QEAAAQBAJ&pg=PA15&lpg=PA15&dq=Asas-asas+itu+dianggap+sangat+relevan+dengan+upaya+pendidikan,+baik+masa+kini+maupun+masa+yang+akan+datang.+Oleh+karena+itu,+setiap+tenaga+kependidikan+harus+memahami+dengan+tepat+ketiga>>.

⁵² Wasita, 'Metode Montesori, Frobel Dan Taman Anak', Lampiran 2. Metode Montesori, Frobel Dan Taman Anak. Wasita, Jilid No.1 Oktober 1928, 1, 1928, pp. 10–27.

bagaimana menghadapi kemajuan zaman. Lingkungan yang baik akan dapat berdampak pada pembentukan karakter dari peserta didik dan bagaimana pendidikan harus disesuaikan dengan masa yang dihadapi oleh peserta didik saat ini.

Peserta didik akan terus menerus berevolusi yang merupakan karakteristik manusia yang wajib mendapatkan pengamatan dengan tepat. Kehidupan seorang individu memiliki beberapa fase yang bergerak secara konsisten yaitu selalu tumbuh dan berkembang secara bergantian berlangsung dengan saling berkaitan atau ketergantungan satu sama lain.⁵³ Dalam perkembangan karakter peserta didik harus dilakukan secara konsisten agar pembentukan dapat berdampak pada karakter peserta didik.

Peserta didik adalah komponen penting di dalam pendidikan Islam. Sudut pandang pendidikan Islam adalah subjek dan objek pendidikan, namun menurut perspektif modern peserta didik bukan hanya diakui sebagai objek atau target dari pendidikan tetapi harus memperlakukan peserta didik sebagai subjek pendidikan.⁵⁴ Tanpa pemahaman yang mendalam terhadap kemampuan peserta didik, guru akan mengalami kesulitan dalam mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter yang diharapkan.

Situasi dari peserta didik dapat membentuk suatu gambaran terhadap situasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik adalah

⁵³ Dinda Qurrota Limbong and others, 'Pertumbuhan , Perkembangan Dan Peserta Didik', 8 (2024), pp. 1911–18.

⁵⁴ 'Hakikat Peserta Didik', 1.1 (2021), pp. 49–55.

bagian yang begitu penting dari pendidikan. Oleh karena itu, situasi saat proses pembelajaran dapat dilakukan secara konstan dan unsur lain yang dapat mendukung suatu ruang pembelajaran yang lebih baik.⁵⁵ Pemahaman terhadap kemampuan peserta didik merupakan sikap yang harus dilakukan oleh guru dengan tujuan guru memahami apa saja keinginan dari peserta didik yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program yang baik bagi peserta didik sehingga dalam pembelajaran guru dapat memenuhi kebutuhan dan minat belajar dari peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru harus sudah direncanakan dengan baik dalam menyampaikan pemahaman dengan bermacam strategi dan metode untuk tujuan dapat melaksanakan pembelajaran di ruang belajar secara maksimal dan berkelanjutan.⁵⁶ Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan di mana dalam proses pendidikan secara keseluruhan memiliki tujuan pembentukan karakter dan terjadinya perubahan perilaku yang baik dari peserta didik.

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan bagaimana pemahaman guru tentang karakter peserta didiknya karena cara pandang guru kepada

⁵⁵ Kondisi Peserta and Didik Di, 'Kondisi Peserta Didik Di Indonesia', 02.02 (2023), pp. 77–85.

⁵⁶ Program Studi and others, 'Kata Kunci':, 3 (2017), pp. 69–80.

peserta didik akan menjadi dasar berpikir dan berperilaku yang disampaikan kepada peserta didiknya.⁵⁷

Kebanyakan orang dewasa mempercayai bahwa kewajiban membuat peserta didik melaksanakan sesuatu dapat dipahami apabila adanya progres yang diukur pada kemampuan kinerjanya maka ketika itulah orang dewasa akan memahami cara-cara memaksa tidak lagi efisien dalam waktu lama hal tersebut hanya akan membentuk perselisihan.⁵⁸ Fakta bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, dengan keunikan, kekuatan dan kebutuhan belajar yang berbeda, tentunya perlu direspons dengan tepat. Jika tidak, maka tentunya akan terjadi kesenjangan belajar. di mana pencapaian yang ditunjukkan peserta didik tidak sesuai dengan potensi pencapaian yang seharusnya dapat ditunjukkan oleh peserta didik tersebut.

3. Segitiga Restitusi

a. Pengertian Segitiga Restitusi

Menurut Diane Chelsom Gossen dalam bukunya *Restitution Restructuring School Discipline*, Segitiga Restitusi adalah sebuah strategi dalam penerapannya melakukan proses menuntun peserta didik agar mampu memperbaiki tingkah laku yang salah yang telah dilakukan, melalui penerapan ini diharapkan peserta didik dapat kembali bersosialisasi bersama kelompoknya dengan cara yang lebih dan

⁵⁷ Penerapan Kewibawaan, 'Profile Of High Touch In The Application', 5.2 (2015), Pp. 66–76.

⁵⁸ Simon Petrus Rafael, 'Modul 1.1 Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara', Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2022, pp. 1–83.

bertanggung jawab. Harapannya bisa memaksimalkan keinginan dari dalam diri peserta didik bukan karena faktor tidak berani atau mengharapkan sesuatu jika ingin melakukannya.⁵⁹

Pelaksanaan segitiga restitusi langkah awal dapat menyampaikan tanya jawab agar dapat menemukan sesuatu penyebab terjadinya kesalahan yang diperbuat peserta didik. Guru juga harus menyampaikan tanya jawab yang menguatkan karakter peserta didik jika sebuah tindakan yang salah mungkin bisa terjadi pada siapa pun. Tanya Jawab yang dilakukan bisa dengan menyampaikan kalimat seperti setiap kesalahan yang dilakukan selalu miliki alasan mengapa itu dilakukan?, bisakah dalam menginginkan sesuatu dilakukan dengan cara yang tidak merugikan orang lain?, Bagaimana dengan keyakinan kelas yang telah kita buat dan taati bersama-sama?, Di masa depan ingin menjadi orang yang seperti apa dan bagaimana mencapainya jika selalu melakukan kesalahan yang sama terus menerus?, semua orang pasti pernah melakukan kesalahan tapi belajar dari kesalahan adalah hal yang paling penting untuk dipahami dan disadari.⁶⁰

Keyakinan Kelas muncul dari sebuah kesepakatan yang dilakukan secara terbuka bukan hanya dibuat dan ditentukan oleh guru saja, keikutsertaan peserta didik dapat memunculkan rasa memiliki sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan agar situasi dan kondisi

⁵⁹ Mulatsih and Negeri, 'Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penerapan Segitiga Restitusi Di Kelas VII.1 SMP Negeri 51 Batam Tahun Pelajaran 2022/2023'.

⁶⁰ Shelemo, 'Implementasi Segitiga Restitusi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik'.

kelas dapat nyaman dan teratur. Guru merupakan pembimbing ketika menerapkan pembentukan kesepakatan ataupun dalam pembiasaan peserta didik disekolah. 7 Langkah nyata saat membuat keyakinan kelas yang merupakan bagian dari pembentukan disiplin positif yang dapat dipahami dengan 7M.⁶¹ yaitu (a).Membuka ruang diskusi, (b.) Mencerahkan pendapat, (c). Merumuskan keyakinan (d).Meninjau ulang (e). Membuat pernyataan (f). Menandatangani/menyepakati kesepakatan (g). Memajang keyakinan kelas yang disepakati.

Segitiga Restitusi merupakan sebuah proses dalam membentuk kondisi peserta didik agar bisa memperbaiki kesalahannya dan peserta didik dapat kembali pada komunitasnya dengan perilaku yang lebih baik lagi dengan harapan peserta didik memiliki tujuan disiplin positif yang akan memperbaiki kesalahan dari peserta didik.



Gambar 2. 1 Segitiga Restitusi

⁶¹ Utari, 'Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita'.

b. Langkah-langkah Segitiga Restitusi

Menurut Diane Chelsom Gossen dalam bukunya *Restitution Restructuring School Discipline*, Tahapan dalam pelaksanaan segitiga restitusi bisa dilakukan dengan beberapa langkah seperti: 1). Menstabilkan Identitas, 2). Validasi Tindakan yang Salah, dan 3). Menanyakan Keyakinan, dari proses tersebut sering dikenal dengan segitiga restitusi. Charles et.al. (2011:39) mengklasifikasikan ketiga proses tersebut dengan pemahaman bahwa menstabilkan identitas itu bagaimana menggerakkan individu merefleksikan perilaku yang salah, validasi tindakan yang salah bagaimana mendorong individu memahami kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi dengan cara yang benar, Menanyakan keyakinan bagaimana mengaitkan kesalahan dan menuntun untuk dapat memiliki cara tidak merugikan orang lain agar dapat diterima saat kembali ke kelompoknya.⁶²

a) Menstabilkan Identitas

Dasar dari segitiga restitusi ini mengarahkan bagaimana mengubah identitas peserta didik dari orang yang gagal ketika membuat kesalahan menjadi orang yang sukses, peserta didik yang menyalahi aturan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya mungkin saja hanya ingin mendapatkan perhatian karena gagal memenuhinya dengan cara tidak merugikan orang lain, jika guru mengecamnya hal

⁶² Bambang Setyawan, 'Peran Guru Bk Dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif', Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Nusantara Ke 3, 2 (2022), pp. 400–404.

tersebut hanya akan menjadikan peserta didik dalam posisi kegagalan tanpa memahami keunikannya.⁶³ Guru harus menstabilkan Identitas peserta didik sebelum hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dengan membantu peserta didik untuk tetap sabar dan tetap memiliki komunikasi yang baik di mana proses pembelajaran dan penyelesaian terhadap masalah dapat dilakukan.

Guru yang fokus pada kesalahan akan mengalami kendala saat penerapan segitiga restitusi jika peserta didik yang melakukan kesalahan, beberapa alasan dalam hal ini seperti perasaan bersalah itu hanya menguras energi, dan sangat membutuhkan energi yang sama ketika menyelesaikan masalah. Perasaan bersalah merupakan sebuah kegagalan dan akan cenderung menyalakan orang lain dan bertahan dengan kesalahannya jika tidak menemukan solusi yang tepat. Kesalahan hanya akan membuat peserta didik terjebak pada kesalahannya masalah lalu tanpa mau belajar dari kesalahan tersebut. Guru hanya bisa mengendalikan hal-hal yang terjadi dimasa kini dan perbaikan perilaku akan berimbas dimasa yang akan datang.⁶⁴

⁶³ Pembelajaran Restitusi and Segitiga Restitusi, 'Pembelajaran 2.6: Restitusi - Segitiga Restitusi', 2001.

⁶⁴ Prosiding Seminar Nasional, Ida Fitria Ningsih, and Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 'Peran Disiplin Positif Segitiga Restitusi Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Diri Di Sekolah Dasar', 2024, pp. 112–21.

b) Validasi Tindakan yang salah

Sebagaimana Teori kontrol bahwa semua manusia baik atau buruk dapat dipastikan memiliki alasan tertentu. Guru yang mengerti teori ini akan mengubah cara pandang dari teori stimulus dan respons beralih ke cara berpikir responsif dalam memahami maksud sebuah tindakan dilakukan, Guru bisa saja tidak suka pada setiap tindakan yang dilakukan oleh peserta didik yang selalu mengeluh dan selalu bertanya namun apabila dipahami secara menyeluruh dan mendapatkan atensi maka peserta didik sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai anak-anak yang masih butuh tuntunan.⁶⁵ Semua perilaku yang dilakukan pasti memiliki tujuan seperti ingin memenuhi kebutuhan yang diinginkan peserta didik dan pemahaman kebutuhan tersebut yang menjadi dasar sebuah perilaku sehingga dapat menemukan cara yang paling efektif untuk pemenuhan kebutuhan tersebut.

Sering kali seorang guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyudahi sikap yang belum baik, namun teori kontrol mengungkapkan jika hal tersebut tidak akan berhasil. Tindakan Guru dalam memverifikasi tindakan yang belum baik seolah berlawanan dengan peraturan yang dibuat akan tetapi sebenarnya

⁶⁵ Adlan Surya Saputra, 'Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi'.

tujuan menampakkan bahwa guru mengerti sebuah alasan kenapa tindakan itu dilakukan oleh peserta didik.⁶⁶

Segitiga Restitusi bukan memberikan masukan kepada guru untuk menyampaikan pada peserta didik jika menyalahi peraturan merupakan sikap yang baik akan tetapi didalam segitiga restitusi pentingnya guru harus mengerti alasannya melakukan hal tersebut karena semua manusia akan melakukan yang terbaik ada waktu tertentu.⁶⁷ Melanggar peraturan sering kali dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik seperti kebutuhan ingin dihargai dan disayang. Namun masih dilakukan dengan cara yang dapat merugikan orang lain.

Seorang guru yang telah melaksanakan strategi ini mengungkapkan jika peserta didik yang semula belum dapat dijangkau tidak akan tertutup, kelebihan strategi ini adalah memberikan manfaat pada peserta didik dan guru dikarenakan seorang guru akan berada pada situasi yang dihadapi peserta didik yang akan mendapatkan cara pandang yang tidak sama.⁶⁸ Kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik harus dikomunikasikan dengan baik tanpa menghakimi kesalahannya dengan memahami kesalahan tersebut diharapkan peserta didik akan merasa dimengerti.

⁶⁶ Maryanto and Fatimah, 'Mengatasi Siswa Sekolah Dasar Yang Kesulitan Dalam Mengerjakan Soal Matematika Dengan Pendekatan Segitiga Restitusi'.

⁶⁷ Mulatsih and Negeri, 'Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penerapan Segitiga Restitusi Di Kelas VII.1 SMP Negeri 51 Batam Tahun Pelajaran 2022/2023'.

⁶⁸ Shelemo, 'Implementasi Segitiga Restitusi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik'.

c) Menanyakan Keyakinan

Saat perilaku yang baik sudah dapat diterapkan dan perilaku yang belum baik sudah dipahami saat itu peserta didik sudah siap untuk dikaitkan dengan norma-norma yang diyakininya yang akan beralih menjadi peserta didik yang diharapkan.⁶⁹ Biasanya peserta didik akan mengatakan iya akan tetapi peserta didik masih kesulitan bagaimana cara melakukannya. Maka pentingnya pertanyaan yang disampaikan oleh guru untuk dapat memahami perilaku peserta didik sehingga peserta didik memiliki gambaran yang jelas seperti apa yang peserta didik inginkan dan tetap memfokuskan peserta didik pada pemahaman tersebut.

Segitiga Restitusi saat membentuk Budi pekerti yang luhur pada peserta didik ini mendapatkan banyak kelebihan seperti Peserta didik dapat belajar untuk menjalankan kewajibannya dan memahami bahwa semua tindakan yang belum baik saat dilakukan untuk diperbaiki, ini akan mampu memaksimalkan kualitas individu dari peserta didik, saat menuntun peserta didik yang telah mengakui tindakan yang salah dan bersedia untuk tidak mengulangnya karena hal tersebut dapat merugikan orang lain maka peserta didik akan bersedia memperbaiki hubungan sosial dengan orang lain.⁷⁰

⁶⁹ Restitusi and Restitusi, 'Pembelajaran 2.6: Restitusi - Segitiga Restitusi'.

⁷⁰ Shelemo, 'Implementasi Segitiga Restitusi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik'.

Segitiga Restitusi merupakan usaha dalam pembentukan disiplin dari peserta didik dengan kemauannya sendiri, dapat menyelesaikan masalahnya, dan menggerakkan peserta didik agar dapat bertindak sesuai dengan cita-cita yang baik berdasarkan keyakinan kelas. Saat seorang guru dalam situasi pengendalian yang pas maka hal tersebut dapat berjalan dengan baik yang harus lebih mengerti tindakan dari peserta didik dan memahami bahwa tindakan yang salah itu lumrah dilakukan (menstabilkan Identitas). Dalam upaya guru memahami alasan peserta didik berperilaku tertentu maka peserta didik dikasih tahu tentang keyakinan kelas dengan menyampaikan tanya jawab bagaimana sikap peserta didik yang sesuai dengan keyakinan kelas yang dibuat bersama-sama dan harus dipatuhi.⁷¹

Pelaksanaan disiplin positif ini bukan cara yang langsung berhasil, perlu mengusahakan tahap demi tahap supaya peserta mulai terbiasa memahami dan mengerti tindakan yang salah, dalam memperbaikinya mungkin belum berefek secara langsung saat itu juga namun dalam pembentukannya harus dilakukan secara konsisten dan guru dapat lebih menguasai emosi dalam menghadapi perilaku yang salah pada peserta didik.⁷²

Menciptakan suasana yang terbebas dari hukuman dan ancaman baik secara fisik maupun verbal, bisa dilakukan dengan

⁷¹ Nasional, Ningsih, and Yogyakarta, 'Peran Disiplin Positif Segitiga Restitusi Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Diri Di Sekolah Dasar'.

⁷² Adlan Surya Saputra, 'Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi'.

menentukan peraturan kelas yang sudah dipahami oleh peserta didik, pengawasan peserta didik dalam bersosialisasi pada kelompoknya dan mendukung peserta didik yang mengalami kesulitan.⁷³

Segitiga Restitusi merupakan sebuah strategi dalam dimanfaatkan dalam penerapan karakter disiplin peserta didik. Beberapa analisis yang telah dilaksanakan mendapatkan bahwa segitiga restitusi bisa menjadi beberapa solusi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.⁷⁴

Saat Peserta didik merasakan kenyamanan, terfokus dan dihargai saat itulah peserta didik bisa terlibat secara proaktif di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lingkungan yang kondusif dan aman bisa meminimalisir kejadian tindakan negatif misalnya perundangan antar peserta didik. Membuat situasi yang aman dan nyaman maka peserta didik bisa fokus saat mengikuti pembelajaran yang akan berimplikasi pada prestasi akademik yang lebih baik. Bersosialisasi dengan cara yang positif dan interaktif di dalam kelas bisa mendukung peserta didik menciptakan kemampuan sosialisasi yang begitu penting di dalam kesehariannya.⁷⁵

Disiplin Positif Segitiga Restitusi memfokuskan bagaimana manusia mendalami asas-asas kebajikan yang dipahaminya tidak hanya

⁷³ Nasional, Ningsih, and Yogyakarta, 'Peran Disiplin Positif Segitiga Restitusi Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Diri Di Sekolah Dasar'.

⁷⁴ Maryanto and Fatimah, 'Mengatasi Siswa Sekolah Dasar Yang Kesulitan Dalam Mengerjakan Soal Matematika Dengan Pendekatan Segitiga Restitusi'.

⁷⁵ Adlan Surya Saputra, 'Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi'.

soal perilaku yang selalu membahagiakan perasaan orang lain dan menghindari hukuman. Guru bisa memaksimalkan cara disiplin positif segitiga restitusi untuk pembentukan karakter peserta didik di sekolah tidak harus melakukan cara yang negatif. Berlainan dengan itu, fungsi disiplin positif melalui segitiga restitusi sudah nyata bisa membantu guru ketika membentuk karakter disiplin pada peserta.⁷⁶

B. Penelitian Relevan

Ada berapa pembagian di dalam riset yang telah menyampaikan beberapa hasil dari riset yang telah ada dan dipersingkat, riset yang telah ada yang dihasilkan dari yang telah terbit dan yang belum terbit. Untuk mencegah duplikasi dalam pembahasan bagian dari masalah yang sama. Maka hasil riset yang sudah sesuai sebagaimana yang disebutkan dibawah ini:

1. Adlan Surya Saputra, Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi (2023)

Hasil riset ini mengungkapkan jika memberikan hukuman ketika menerapkan disiplin diri kepada peserta didik tidak lagi efektif. Ancaman dan hukuman yang disampaikan dapat terbentuknya perbuatan pembulian disekolah. Riset ini menerapkan metode kajian pustaka, fakta disimpulkan dari beberapa referensi seperti jurnal nasional dan internasional, konferensi ilmiah, buku dan rujukan yang terkait dengan masalah yang diangkat. Tempat referensi melalui pencarian online dari *website google scholar* dan

⁷⁶ Nasional, Ningsih, and Yogyakarta, 'Peran Disiplin Positif Segitiga Restitusi Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Diri Di Sekolah Dasar'.

referensi berbasis web online lainnya, beserta melewati aplikasi iPusnas dengan menggunakan kata kunci disiplin positif, positive, restitusi dan disiplin.

2. Nur Hidayat dkk “disiplin tanpa memberikan hukuman”

Hasil riset ini mengungkapkan jika disiplin positif bisa dimanfaatkan dalam mengajarkan peserta didik dapat melaksanakan kewajibannya dan saling menghargai kelompoknya yang merupakan bagian dari pembentukan disiplin tanpa ancaman dan hukuman. Praktik baik ini memiliki tujuan agar bisa membiasakan peserta didik kelas VIII/a SMPLB Tunagrahita di SLB Negeri 1 Bandung dilaksanakan melewati sebuah kesepakatan kelas dengan tujuan pendisiplinan dalam pembelajaran dapat lebih maksimal. Usaha memaksimalkan disiplin dalam pembelajaran peserta didik dilaksanakan dengan menerapkan disiplin positif. Kesepakatan kelas dibentuk melalui proses memberikan masukan saran dan pendapat dari seluruh peserta didik melalui tuntunan dari guru dalam mengawasi perilaku peserta didik yang dilaksanakan oleh guru dengan membawahi lembar observasi tindakan disiplin positif peserta didik berdasarkan poin-poin didalam kesepakatan kelas yang sudah dibuat. Guru bisa menyampaikan catatan saat melaksanakan observasi terhadap kondisi dari hasil belajar. Praktik baik yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sehingga berangsur-angsur dapat meminimalisir tindakan yang menyimpang, ketika disiplin dalam mengikuti

pembelajaran mulai ditunjukkan oleh peserta didik maka pembentukannya sudah meningkat.

3. Iren Via dkk “Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Smp”

Hasil riset ini mengungkapkan pentingnya peraturan ketika akan melaksanakan pembentukan disiplin pada kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tahapan menerapkan peraturan dalam pembentukan disiplin mengikuti pembelajaran. Berdasarkan dari pengamatan referensi mengatakan jika peraturan juga berperan penting dalam penerapan disiplin peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Tahapan yang bisa diimplementasikan dengan menyelaraskan peraturan berdasarkan lingkungan sekolah dan situasi dari peserta didik, menyampaikan dan menyetujui peraturan dan dilakukan secara stabil dan menunjukkan konsekuensi dari tindakan yang salah terhadap diri sendiri. Masukan didalam riset berikutnya dalam perencanaan dalam menerapkan peraturan agar dapat dipersiapkan lebih dimaksimalkan lagi ketika penerapan dalam pembentukan disiplin peserta didik saat mengikuti pembelajaran dikelas.

4. Nadia Rohma dkk “disiplin dalam melaksanakan pembelajaran”

Hasil riset ini mengungkapkan jika pendidikan karakter untuk peserta didik disekolah dasar belum maksimal dilaksanakan, sebagaimana yang disampaikan bahwa peserta didik masih belum disiplin ketika mengikuti pembelajaran. Kedisiplinan melahirkan kepatuhan, ketaatan dan dan harmonisasi didalam pengamatan literatur dimana semua pembahasan

menguraikan dan merujuk pada buku yang masih sesuai dan kemudian menyimpulkan.

5. Devi Sartika Nurfiyanti DKK “ Penerapan Metode Segitiga Restitusi untuk Membantu Siswa Mengatasi Kesulitan dalam Memecahkan Persoalan Matematika.

Hasil riset ini mengungkapkan jika gagasan tentang segitiga restitusi berpotensi dapat mengarahkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, cara ini berfokus dengan pendekatan kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam mengenali asal masalah didalam matematika yang dirasakan peserta didik dan melakukan implementasi saat telah menemukan solusi dengan melewati cara bernalar yang terpusat. Riset ini membawa keikutsertaan secara proaktif dari peserta didik ketika merancang dan menyelidiki tahapan dalam menyelesaikan setiap masalah matematika dengan dukungan dari guru. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa pembentukan strategi segitiga restitusi dapat memaksimalkan pemahaman mendalam matematika dan keyakinan dari dalam diri peserta didik ketika menghadapi masalah matematika yang rumit.

6. Heni Mulatshi “Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penerapan Segitiga Restitusi di Kelas VII.1 SMP Negeri 51 Batam Tahun Pelajaran 2022/2023

Hasil riset ini mengungkapkan bahwa penerapan strategi segitiga restitusi dapat memaksimalkan kedisiplinan dari peserta didik, riset ini menggunakan strategi dalam menyelesaikan setiap permasalahan dengan

penerapan segitiga restitusi pada kegiatan pembelajaran IPA di kelas VII.1 SMP Negeri 51 Batam utamanya saat masalah pelanggaran disiplin misalnya jumlah kehadiran, tidak melaksanakan kewajiban dan tidak mematuhi peraturan yang dibuat. Pengkauan secara sadar ketika berperilaku salah. Objek dari riset ini adalah kelas VIII.1 dengan total peserta didik sebanyak 43 yang terdiri dari 19 orang pria dan 24 orang wanita. Riset ini dilakukan sejak 11 juli sampai dengan 11 setember 2022 yang menghasilkan peningkatan dari 65% kedisiplinan peserta didik menjadi 86%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi segitiga restitusi yang telah diterapkan didalam kelas mampu memaksimalkan kedisiplinan peserta didik

7. Hofifah “ Implementasi Segitiga Restitusi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik.

Hasil riset ini mengungkapkan bahwa pembentukan budi pekerti yang luhur melalui strategi segitiga restitusi memiliki banyak kelebihan. Riset ini menggunakan strategi ini dalam menyelesaikan masalah terutama jika terjadi pelanggaran kedisiplinan seperti kehadiran, tidak mentaati peraturan yang telah disepakati, Pendekatan yang dilakukan didalam riset ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan informasi menggunakan pengamatan langsung, tanya jawab dan dokumentasi, teknik analisis dari riset ini menggunakan deskriptif-Eksploratif analisa, Objek yang diteliti merupakan peserta didik SMP Manbaul Ulum baik yang bermukim 90% dan 10% yang tidak bermukim hasil dari riset ini menunjukkan bahwa dari 65% kedisiplinan menjadi 86%.

Dapat disimpulkan bahwa strategi segitiga restitusi yang telah diterapkan didalam kelas mampu memaksimalkan kedisiplinan peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada riset ini menerapkan bentuk penelitian kualitatif, di mana saat riset ini akan dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan bukti deskriptif berupa data verbal dan tindakan dari subjek yang akan dilihat secara langsung. Riset ini adalah cara ilmiah dalam menemukan fakta sesuai dengan kegunaan dan tujuan tertentu.¹ Moleong (2005) Riset dalam metode kualitatif bertujuan agar dapat menemukan fenomena apa saja yang dipahami oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, respons, dorongan semangat dan penerapannya.² Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dan dikerjakan sesuai dengan apa yang ada di lokasi penelitian sehingga dalam memahami informasi untuk menemukan situasi yang sebenarnya yang dibutuhkan terhadap penelitian.

Pendekatan riset fenomenologi berusaha menemukan kejadian-kejadian di dalam kehidupan manusia pada cara berpikir dan berperilaku di masyarakat sebagai sebuah pemahaman dan mampu dipikirkan oleh individu sendiri dan studi fenomenologi ini berupaya menemukan sebuah pemahaman pengetahuan yang lebih optimal dan rasional. Pemahaman seperti gagasan,

¹ Masfi Sya'fiatul Ummah, Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland), 2019, XI
<[Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)>.

² Ummah, Metode Penelitian Kualitatif, XI.

keyakinan, nilai dan tindakan yang didapatkan di lingkungan seseorang mendapatkan pengalaman.³

Fenomenologi merupakan pendekatan yang bermula dari Edmund Husserl yang kemudian ditingkatkan oleh Martin Heidegger dalam menemukan arti dan memahami pengalaman hidup seorang manusia. Pendekatan ini berkembang menjadi metode penelitian kualitatif yang berpengalaman dan diakui di beberapa dasarwarsa di abad ke dua puluh. Secara umum riset ini memfokuskan dalam meriset hakikat atau kerangkah sebuah pengalaman di dalam pemahaman manusia, menggambarkan pengalaman menjadi sebuah gejala individu dalam kesehariannya.⁴

Riset fenomenologi harus melihat tanda-tanda yang meliputi, yaitu: (1) merujuk kenyataan, (2) mmengerti makna kejadian dan menghubungkan dengan orang-orang yang ada dalam kondisi tertentu, dan (3) mengawali dengan diam.⁵

Riset ini dilaksanakan dengan metode fenomenologi bagaimana mengerti suatu objek atau peristiwa yang mengalaminya secara nyata dalam mencari tahu seperti apa pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.

³ Abdul Nasir and others, 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023), pp. 4445–51 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>>.

⁴ Helaluddin, 'Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif', Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, March, 2018, Pp. 1–15.

⁵ Abd. Hadi, Asrori, And Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, Banyumas : Cv. Pena Persada, 2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana seseorang akan melakukan penelitian dan penelitian ini akan dilakukan di SDN 9 Ulu Musi yang beralamat di Talang Jerambah Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang, dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei Tahun 2025.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Suprayogo dan Tobroni (2001) menyampaikan bahwa bentuk sumber dari bukti di dalam riset kualitatif bisa dikelompokkan sebagai berikut :.⁶

1. Informan yaitu orang yang dapat menyampaikan keterangan secara lisan apa saja hal-hal yang dipahami melalui wawancara. Narasumber dapat tidak mengungkapkan informasi secara mendalam yang di punyai maka dari itu peneliti sebisa mungkin dapat mencari data dengan langkah membuat informan percaya melalui kedekatan dan partisipasi sehingga informan dapat menyampaikan penjelasan yang tepat.
2. Peneliti melakukan secara teliti dalam mengamati dan dengan tajam dapat menyimpulkan berbagai kemungkinan di tempat, lokasi dan lingkungan penelitian. Dari berbagai kejadian peneliti memahami mekanisme agar lebih konsisten setelah melihat tanpa perantara.
3. Banyak kejadian yang telah lampau bisa ditelaah seperti dokumen yang dapat dijadikan substansi tercatat karena berhubungan pada suatu kejadian sehingga dapat dimengerti dengan dasar arsip dokumen.

⁶ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif, 2020.

Menurut Lexy J. Moleong, yang terucap dari perkataan dan tindakan adalah sebuah permulaan bukti utama dalam riset kualitatif. Diluar dua hal tersebut merupakan bukti pelengkap misalnya dokumen dan lainnya.⁷

Apabila dipandang dari sumber bukti berada, sumber bukti dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer merupakan bukti riset yang didapatkan langsung dari sumber asalnya tanpa perantara dan data sekunder merupakan bukti riset yang didapatkan secara tidak langsung melalui media penghubung bisa juga diperoleh dan diarsipkan oleh pihak lain.⁸ Dalam mendapatkan data akurat dan benar dari sumber primer dan sekunder dibutuhkan cara pengumpulan data yang tepat yang akan disesuaikan dengan keperluan dalam penelitian seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini akan menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama atau pertama yang terbagi menjadi tiga yaitu tempat di mana informasi yang dikumpulkan langsung dari lokasi saat peneliti datang langsung di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang, pelaku di mana peneliti langsung melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, guru agama kelas empat sampai dengan kelas enam dan yang terakhir adalah peserta didik kelas empat sampai kelas enam, aktivitas difokuskan pada pelaksanaan wawancara dan observasi yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi.

⁷ Ummah, Metode Penelitian Kualitatif, XI.

⁸ Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif.

Data sekunder adalah data yang telah rapi dan disusun dalam suatu dokumen seperti arsip sekolah berupa Peraturan Sekolah, Profil Sekolah, Tata Tertib sekolah dan administrasi pembelajaran guru seperti Tata tertib kelas, Absensi kelas beserta dokumen lain yang dapat mendukung sehingga data ini dapat melengkapi data primer nantinya.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Nasution (2003) Wawancara merupakan sebuah bentuk komunikasi verbal berupa percakapan untuk mendapatkan keterangan, beberapa hal yang dapat mempengaruhi komunikasi verbal ini seperti pedoman wawancara, penanya, yang menanggapi dan kondisi saat melakukan komunikasi verbal atau wawancara.⁹ Teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan secara tatap muka bersama individu atau secara berkelompok yang akan disesuaikan dengan tujuan dalam mengumpulkan data dengan melakukan pertanyaan yang jelas dan dapat direspons sehingga pertanyaan dapat dijawab dengan baik.

Tanya jawab atau wawancara ini sangat disesuaikan sehingga peneliti bisa menyesuaikan minat dan pemahaman dari narasumber . penanya dapat secara leluasa menyampaikan pertanyaan kepada

⁹ Sudaryono, Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method, Edisi Kedu (Rajawali Pers, 2021).

narasumber sesuai dengan jawaban yang disampaikan namun peneliti harus mampu menggali informasi sesuai dengan isu yang ingin didapatkan, akan tetapi mengendalikan tanya jawab yang bersidat minim, umumnya terdapat perbedaan hasil dari tanya jawab pada setiap narasumber dikarenakan

Perlunya memperoleh perhatian yang serius dari narasumber bagaimana mencatat data berdasarkan kesediaan narasumber yang berkaitan tentang pertanyaan yang mendapatkan respons-respons dari hal lainnya yang dapat dikatakan searah verbal ataupun nonverbal.¹⁰

Kelebihan tanya jawab atau wawancara diantaranya seperti bisa memperoleh penjelasan yang secara mendalam mengenai suatu persoalan, informasi dapat segera didapatkan dan penjelasan dari narasumber akan dapat dipercaya faktanya dan narasumber mau menyampaikan penjelasan yang tidak dapat diberikan ketika mengisi pertanyaan secara tertulis.¹¹

Tanya jawab atau wawancara semi terstruktur dapat diawali dari permasalahan yang terkait dalam panduan tanya jawab, pertanyaan yang tidak sama pada setiap narasumber tergantung pada pelaksanaan wawancara dan jawaban dari masing-masing individu. Akan tetapi, panduan wawancara dapat menjamin peneliti bisa mengumpulkan jenis data yang sama dari beberapa narasumber, peneliti bisa memperbaharui pertanyaan dan memutuskan sendiri apa saja isu yang mau dimunculkan.¹² Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yang dalam pertanyaannya dapat

¹⁰ Sudaryono, Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method.

¹¹ Abdussamad Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif (Cv. Syakir Media Press, 2021).

¹² Imami Nur Rachmawati, 'Data Collection In Qualitative Research: Interviews', Indonesian Journal Of Nursing, 11.1 (2007), Pp. 35–40.

diubah dan diadaptasikan berdasarkan kebutuhan dan kondisi dalam penelitian pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.

Pelaksanaan wawancara akan dilaksanakan pada kepala sekolah, guru kelas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas empat sampai dengan kelas enam di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang. Hal yang akan disampaikan adalah bagaimana pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi. Bentuk format wawancara membuat sebuah deskripsi daftar pertanyaan dan skala deskripsi pertanyaan (pilihan jawaban) yang akan disesuaikan dengan apa yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Creswell mengungkapkan bahwa pengamatan secara langsung atau observasi merupakan cara dalam mendapatkan data yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti sendiri dengan melaksanakan pengamatan secara detail terkait manusia sebagai objek pengamatan langsung dan lingkungan didalam melakukan riset. Penekanan jika pengamatan secara langsung tidak dapat memisahkan objek dengan lingkungannya dikarenakan manusia dan lingkungan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Manusia merupakan hasil dari lingkungannya dimana terjadinya proses saling mempengaruhi antara satu sama lain .¹³ Pelaksanaan penelitian dilakukan secara terperinci dan terfokus dengan mengamati lingkungan

¹³ Novandina Izzatillah Firdausi, 'Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)', Kaos Gl Dergisi, 8.75 (2020), Pp. 147-54
<<https://doi.org/10.1016/J.Jnc.2020.125798>><https://doi.org/10.1016/J.Smr.2020.02.002>>
tt

penelitian bagaimana interaksi yang terjadi dengan orang yang ada di dalamnya.

Pengamatan secara langsung atau observasi merupakan apa yang terlihat dan sengaja dimunculkan yang memiliki maksud tertentu. Berdasarkan penegasan tersebut terdapat beberapa hal tentang tindakan yang bisa diamati secara langsung yang dapat dilihat, didengar, diidentifikasi dan dihitung. Tindakan yang diamati secara langsung terdapat beberapa katagori baik jumlah ataupun deksripsi namun hal yang terpenting bagaimana implementasi tindakan dalam penyesuaian terhadap apa saja yang mau dijadikan suatu objek dalam observasi.¹⁴ Dalam penyusunan pedoman observasi yang dibuat seperti skala deskripsi, perincian dari aspek yang akan dilakukan pengamatan di lokasi penelitian.

Observasi atau pengamatan secara langsung secara teratur dapat dikatakan sebuah observasi terstruktur dengan berisi unsur-unsur khusus pada setiap yang diamati. Penekanan dari segi ritme dan cela waktu observasi terstruktur, namun kandungan dan penyebarannya dari pengamatan secara langsung lebih terbatas, bisa dimodifikasi berdasarkan kebutuhan dari observasi tersebut, pada mulanya sudah ditentukan melalui rencana observasi, tanggapan dan kejadian yang dilihat secara langsung kemudian dicatat secara detail dan ditetapkan.¹⁵

¹⁴ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹⁵ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), P. 21, Doi:10.21580/At.V8i1.1163.

Pengamatan secara langsung merupakan cara dalam mengumpulkan data yang akan dipergunakan dengan tujuan menghimpun data riset melewati meninjau dan mendeteksi, riset juga akan ikut serta dalam keseharian narasumber. Observasi partisipasi dapat dikelompokkan empat bagian yaitu tidak terlibat atau belum aktif, terlibat tapi tidak memiliki peran, aktif dan memiliki peran, memiliki peran, berkontribusi dan aktif.¹⁶ Observasi partisipan ini diharapkan akan mendapatkan data yang lebih lengkap dan terukur.

Riset ini memakai observasi terstruktur dan observasi partisipasi. Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah kondisi obyek penelitian. Pelaksanaan observasi ini akan dilakukan dalam aktivitas sekolah terutama pada kegiatan pembelajaran guru kelas dan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas empat sampai dengan kelas enam SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang. Hal yang akan diamati secara langsung adalah bagaimana pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi dilaksanakan. Bentuk format observasi membuat sebuah deskripsi singkat (*checklist*) dan skala deskripsi yang akan disesuaikan dengan apa yang akan diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi dimana melaksanakan riset bisa berupa regulasi, bentuk hasil dari kegiatan, dokumentasi foto yang sesuai dengan riset yang menggali

¹⁶ Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif.

kembali kejadian dimasa lalu sebagai tambahan dari implementasi metode pengamatan langsung dan tanya jawab.¹⁷

Dokumentasi mengaitkan data dari beberapa sumber seperti arsip atau data tertulis yang berhubungan dengan peristiwa dalam riset, yang dipakai bisa berasal dari hasil tulisan, informasi dari sebuah catatan lengkap, surat, buku dan dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi menggambarkan sebuah wawasan bagaimana situasi masa lalu, kejadian, pedoman dan kemajuan yang sejalan dengan peristiwa dalam melaksanakan riset.¹⁸

Dokumen yang ingin diperoleh adalah arsip sekolah (Peraturan Sekolah, Profil Sekolah, Tata Tertib sekolah), administrasi pembelajaran guru (Tata tertib kelas, Absensi kelas) dalam pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Creswell menyampaikan bahwa pada esensinya pemrosesan data merupakan aktivitas agar dapat memberikan definisi sebuah data dengan mengelola, menyusun, mengorganisasikan dan mengklasifikasikan menjadi segmen yang disesuaikan saat pengelompokan sehingga mendapatkan sebuah hasil dari riset terkait dengan permasalahan dalam riset yang disampaikan.¹⁹

Menurut Moleong prosedur analisis data dapat diawali dengan mengkaji semua

¹⁷ Sudaryono, Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method.

¹⁸ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

¹⁹ Moun Erland, Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, 2020, doi:10.31237/osf.io/jhxuw.

data yang sudah ada dari beberapa sumber seperti tanya jawab, hasil dari pengamatan secara langsung, dokumentasi personal, dokumen resmi, foto dan lainnya.²⁰

Analisis data kualitatif yang dilaksanakan dalam penelitian fenomenologi ini yaitu menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) biasanya dikenal dengan Analisis *Fenomenologis Interpretatif* (AFI), disampaikan bahwa IPA bertujuan untuk menemukan secara lengkap bagaimana partisipan memahami dunia personal dan sosialnya dengan menekankan pada persepsi atau pendapat personal individu tentang objek atau peristiwa.²¹

Menurut Smith tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) *Reading and Re-reading*; 2) *Initial Noting*; 3) *Developing Emergent themes*; 4) *Searching for connections across emergent themes*; 5) *Moving the Next Cases*; and 6) *Looking for Patterns Across Cases*.²² Yang dipaparkan seperti :

1. *Reading and re-Reading*, gambaran dari kegiatan dalam langkah ini seperti membuat catatan transkrip wawancara dari penyalinan audio menjadi sebuah catatan kemudian meneliti dan mengamati kembali penelitian lalu

²⁰ Muhammad Wahyu Ilhami and others, 'Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.9 (2024), pp. 462–69 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>>.

²¹ Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*.

²² Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah, Pengantar Metode Kualitatif*, 2021.

memahami data yang didapatkan dari catatan yang dibuat untuk menelaah secara mendalam.

2. *Initial Noting*, Langkah ini adalah tahapan melaksanakan pengujian isi untuk bahasa yang digunakan subjek ketika melakukan wawancara. Peneliti menuliskan beberapa hal yang menonjol dari hasil percakapan saat sudah dibuat lalu menganalisis agar memperoleh beberapa transkrip dan masukan secara menyeluruh terkait dengan data. Dengan memulai membaca catatan lalu menemukan penyampaian yang berarti, signifikan dan fasih.
3. *Developing Emergent Themes*, Langkah ini mengembangkan keluarnya topik-topik dengan melakukan pengulangan beberapa kali dalam menganalisis transkrip, kemudian margin sebelah kiri dipergunakan untuk menyertakan keterangan dari hal yang dianggap menarik dan berarti terkait dengan apa yang disampaikan oleh subjek.
4. *Searching for Connection a Cross Emergent Themes*, Langkah untuk mencari keterkaitan dengan topik-topik yang keluar lalu dilaksanakan ketika peneliti menentukan beberapa sub kategori topik dalam transkrip lalu selesai diurutkan sesuai dengan kronologis. Keterkaitan antara topik-topik di tingkatkan dalam format tabel bisa juga dengan pemetaan dan gagasan topik-topik yang selaras dengan yang lain. Tingkatan kajian ini tidak ditentukan atau belum ada peraturannya.
5. *Moving the Next Cases*, fase menguraikan dilaksanakan untuk tiap-tiap informan. Saat sebuah masalah selesai dan tertera pencapaian dalam menelaah kemudian fase berikutnya beralih saat masalah atau informan lain

sampai semua masalah selesai hal ini dilaksanakan pada semua catatan partisipan, mengulang proses yang sama kemudian dilakukan kembali untuk informan lainnya.

6. *Looking for Patterns a Cross Cases*, Pada fase ini menemukan model-model yang keluar pada informan/partisipan. Bagaimana keterkaitan yang terjadi pada masalah dan seperti apa topik-topik yang dikeluarkan pada masalah-masalah lain, menuntun peneliti melaksanakan pemaparan dan visualisasi kembali pada isu-isu.

F. Keabsahan Data Penelitian

Uji kebenaran pada riset kualitatif dibutuhkan agar bisa menentukan data yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan. pelaksanaan uji kebenaran yang akan dieksekusi pada riset ini adalah Triangulasi. Melaksanakan pengecekan secara detail membuat perbandingan dengan pemeriksaan data yang lain namun dalam situasi yang sama baik itu hasil dari tanya jawab, pengamatan secara langsung dan dokumentasi. Dalam pemeriksaan kebenaran data dapat dilaksanakan melalui 3 cara yaitu:²³

1. Pengujian kredibilitas dari triangulasi sumber dapat makna sebagai inspeksi data melalui bermacam sumber dengan metode yang berbagai cara dan waktu hal ini dilakukan untuk menilai data yang sudah dimiliki yang didapatkan dari pemimpin sekolah, guru dan peserta didik. Dari ketiga sumber itu dilakukan deskripsi, diklasifikasi mana pendapat yang sama,

²³ Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif.

yang tidak sama dan yang mendalam setelah dianalisis kemudian disimpulkan dan menyepakati terhadap tiga sumber data tersebut.

2. Dalam pengujian kredibilitas triangulasi teknik dikerjakan untuk memeriksa data dari pangkal dengan kesamaan teknik yang berlainan contohnya saat mendapatkan data wawancara untuk diperiksa melalui teknik observasi dokumentasi, jika dilakukan melalui bermacam teknik percobaan mendapatkan data yang tidak sama selanjutnya peneliti melaksanakan perundingan tindak lanjut terhadap sumber dari data yang terkait atau cara lain agar dapat memastikan data mana yang paling benar.
3. Pengujian triangulasi waktu saat melakukan integritas data menggunakan inspeksi wawancara, observasi atau teknik lain pada saat kondisi yang lain tujuannya apabila dikerjakan dengan berkelanjutan akan ditemukan sebuah kepastian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SDN 9 Ulu Musi didirikan pada tahun 1985 yang terletak di Talang Jerambah Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan, sebelum pemekaran dari Kabupaten Lahat, Kabupaten Empat Lawang diresmikan pada tanggal 20 April 2007 dengan sepuluh kecamatan. Awal berdiri SDN 9 Ulu Musi ini mengalami beberapa kali perubahan, pada awalnya adalah SD Negeri 48 Talang Jerambah pada tahun 2007 menjadi SDN 12 Ulu Musi dan terakhir menjadi SDN 9 Ulu Musi pada tahun 2013 dikarenakan ada pemekaran kecamatan Ulu Musi terbagi menjadi Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan dan sampai sekarang masih aktif melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹

Selama berdiri SDN 9 Ulu Musi ini telah mengalami pergantian kepala sekolah, dengan nama-nama sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kepala SDN 9 Ulu Musi.²

No.	Nama	Periode
1	Ujang	1985 s.d 1995

¹ Sulaweti, Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulaweti Pada Hari Senin, 10 Maret 2025, 09.30 (2025).

² Sulaweti, Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulaweti Pada Hari Senin, 10 Maret 2025, 09.30.

No.	Nama	Periode
2	Mungkono	1995 s.d 2000
3	Jabardin, S.Pd	2000 s.d 2010
4	Hamalina, A.Ma.Pd	2010 s.d 2011
5	Rusmala Dewi, A.Ma.Pd	2011 s.d 2012
6	Nurhayati, A.Ma.Pd	2012 s.d 2015
7	Maisyarah, A.Ma.	2015 s.d 2018
8	Sulaweti, S.Pd.SD	2018 s.d Sekarang

Tabel 4. 2 Profil SDN 9 Ulu Musi.³

NPSN/NSS	10601540/1111111540
Alamat	Talang Jerambah
Desa	Tanjung Agung
Kecamatan	Ulu Musi
Kabupaten	Empat Lawang
Provinsi	Sumatera Selatan
SK Pendirian	420/1920/A/DIKBUD/2022
Tanggal pendirian	03-02-1984
SK Izin Operasional	420/1920/A/DIKBUD/2022
Tanggal Izin Operasional	10 November 2022

³ SDN 9 Ulu Musi, Profil SDN 9 Ulu Musi Sumber Dari Aplikasi Dapodikdasmen 2025 (2025), p. 6.

Tabel 4. 3 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 9 Ulu Musi.⁴

No.	Nama	Tugas	Pendidikan	Status
1	Darman Sahril	Guru PJOK	SGO	PNS
2	Eka Yuliana	Guru PAI	S1	PNS
3	Penti Asmara, S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
4	Evi Diana, S.Pd	Guru Kelas	S1	PPPK
5	Septa Anggraini, S.Pd	Guru Kelas	S1	Honoror
6	Hendri Dunan, S.Pd	Guru Kelas	S1	Honoror
7	Emi Holipa, S.Pd	Guru Kelas	S1	Honoror
8	M. Zulftri Muttakin, S.Pd	Guru Kelas	S1	Honoror
9	Sihomsi, A.Ma.Pd.OR	Tendik	D2	Honoror
10	Aprizal	Penjaga	SMA	Honoror

Tabel 4. 4 Rombongan Belajar SDN 9 Ulu Musi.⁵

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	Kelas 1	13	8	21	Evi Diana, S.Pd
2	Kelas 2	21	13	34	Emi Holipa, S.Pd
3	Kelas 3	9	12	21	Penti Asmara, S.Pd

⁴ SDN 9 Ulu Musi, Profil SDN 9 Ulu Musi Sumber Dari Aplikasi Dapodikdasmen 2025.

⁵ SDN 9 Ulu Musi, Profil SDN 9 Ulu Musi Sumber Dari Aplikasi Dapodikdasmen 2025.

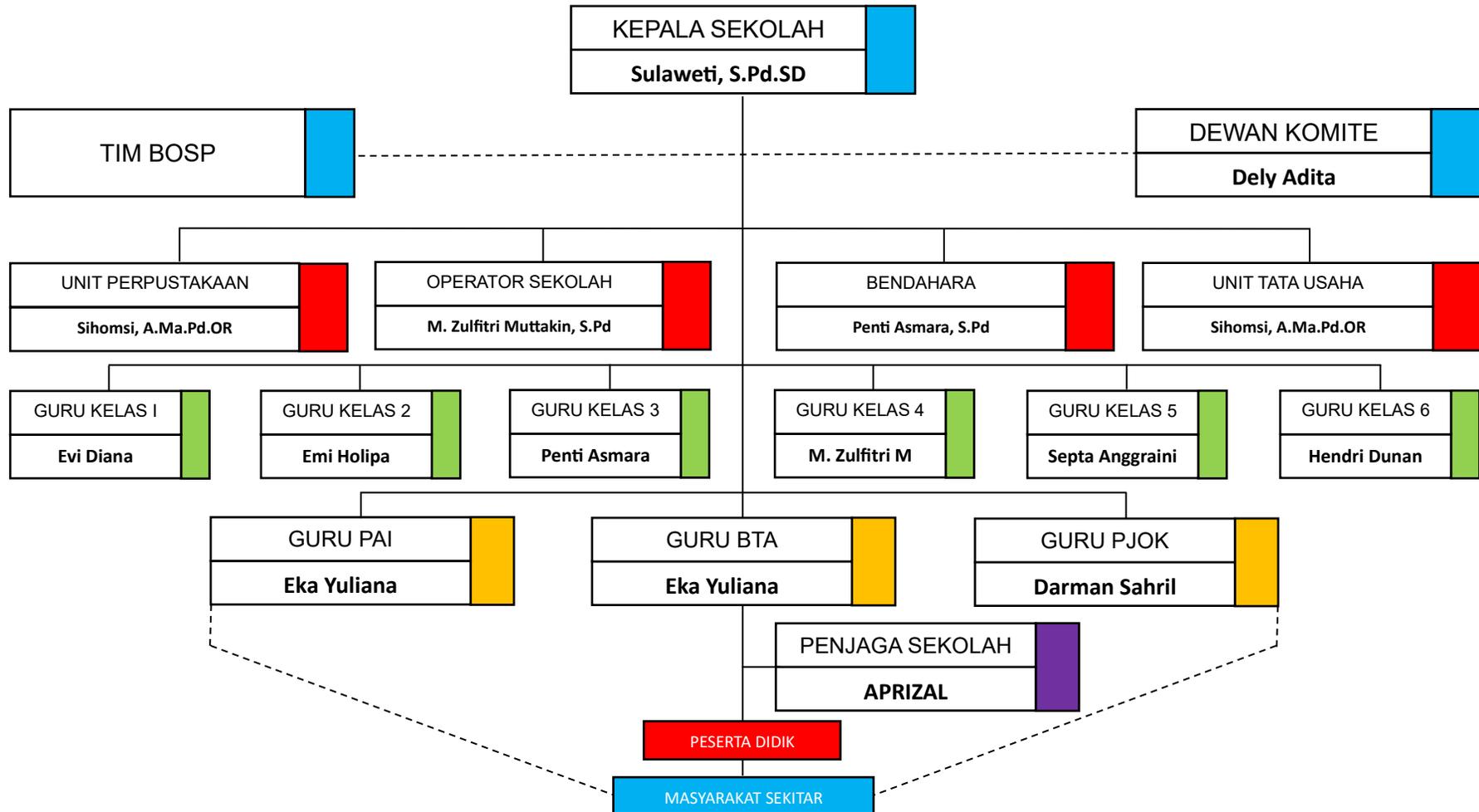
No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
4	Kelas 4	16	12	28	M. Zulftri Muttakin, S.Pd
5	Kelas 5	22	9	31	Septa Anggraini, S.Pd
6	Kelas 6	8	12	20	Hendri Dunan, S.Pd
			Jumlah	155	

Tabel 4. 5 Prasarana SDN 9 Ulu Musi.⁶

No.	Nama	Panjang	Lebar	Status	Ket
1	Gedung Kelas 1	8	7	Baik	Milik Pemda
2	Gedung Kelas 2	8	7	Baik	Milik Pemda
3	Gedung Kelas 3	8	7	Baik	Milik Pemda
4	Gedung Kelas 4	8	7	Baik	Milik Pemda
5	Gedung Kelas 5	8	7	Baik	Milik Pemda
6	Gedung Kelas 6	8	7	Baik	Milik Pemda
7	Perpustakaan	7	8,5	Baik	Milik Pemda
8	UKS	7	8	Baik	Milik Pemda
9	Gedung Kantor	8	6	Baik	Milik Pemda
10	WC/Kamar Mandi	2	2	Baik	Milik Pemda

⁶ SDN 9 Ulu Musi, Profil SDN 9 Ulu Musi Sumber Dari Aplikasi Dapodikdasmen 2025.

2. Struktur Organisasi SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari teknik pengumpulan data dari sumber data yang dimulai dari tanya jawab, pengamatan lapangan secara langsung, arsip dokumen yang dimiliki dan dari beberapa informan seperti kepala sekolah, guru juga peserta didik yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam terkait pengalaman yang dimiliki dalam pembentukan disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang, dengan temuan sebagai berikut :

1. Penerapan segitiga restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang

Disiplin positif merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik tanpa ancaman dan hukuman. Pentingnya peran sekolah dalam menerapkan disiplin positif yang dilakukan melalui sosialisasi peraturan yang melibatkan semua warga sekolah terutama guru dan peserta didik, pemahaman dan penerimaan yang baik terhadap peraturan yang ditetapkan. Harapannya peserta didik dapat mengembangkan kedisiplinan sebagai bagian dari pendidikan karakter yang menjadi tanggung jawab bersama.

Dalam konteks pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi akademik tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk memahami perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman dan

karakteristik yang unik, sebagai guru harus mampu mengenali dan memahami karakteristik peserta didik yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Lingkungan sekolah khususnya ruang kelas, memainkan peran penting dalam proses pembentukan karakter disiplin positif, sekolah yang aman dan nyaman tidak hanya mendukung kegiatan pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologi peserta didik yang akan menunjukkan perilaku yang lebih positif dan mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku.

Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi bertujuan untuk mengetahui apa saja penyebab peserta didik melakukan kesalahan yang dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri, semua orang pasti melakukan kesalahan namun bagaimana peserta didik dapat belajar dari kesalahan tersebut dan memperbaiki perilakunya, guru menuntun proses pembelajaran peserta didik dari kesalahan menuju perbaikan diri dengan cara yang baik dan tidak melakukan kekerasan verbal bahkan fisik, dibutuhkan kesadaran, kesabaran dan kematangan emosi dari guru agar strategi ini dapat berjalan dengan baik karena setiap perilaku yang diperbuat oleh peserta didik sering kali bisa merusak komunikasi dan perilaku guru pada peserta didik. Agar menghasilkan perilaku disiplin yang positif harus dilakukan terus menerus secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sulaweti, S.Pd.SD sebagai Kepala SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang menjelaskan bahwa :

“Saat ini kami sudah membuat Surat keputusan tentang TIM Pencegah kekerasan dilingkungan sekolah dan tata tertib sekolah yang dapat dilihat oleh seluruh warga sekolah yang sudah saya sosialisasikan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter disiplin positif peserta didik melalui strategi segitiga restitusi dan sudah saya sampaikan kepada seluruh guru tidak boleh dilakukan dengan menggunakan ancaman, hukuman bahkan dengan kekerasan fisik. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dilakukan dengan cara-cara yang positif yang bertujuan agar guru dan peserta didik memiliki komunikasi yang baik dan permasalahan dapat diselesaikan dengan menuntun kesadaran dari dalam diri peserta didik kemudian mengaitkan nilai-nilai dari kesepakatan kelas yang sudah dibuat guru bersama-sama peserta didik”.¹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas sudah diperkuat dengan bukti seperti adanya arsip Surat Keputusan TIM pencegah kekerasan dilingkungan sekolah, tata tertib sekolah yang sudah dipasang dan kesepakatan kelas yang sudah dibuat dan ditempel di dinding kelas sebagai pedoman kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan perilaku disiplin positif dilingkungan sekolah dan diketahui oleh orang tua peserta didik.²

Sama dengan apa yang disampaikan di atas, Ibu Eka Yuliana sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan mengenai disiplin positif dan beberapa hal yang telah diterapkan dikelas yang sudah diajarkan pada peserta didik dengan menyampaikan pengalamannya seperti :

“Saya sudah menerapkan disiplin positif pada peserta didik dikelas dengan membuat kesepakatan di kelas IV, V dan VI seperti selalu memulai pembelajaran dengan mengucapkan Bismillah dan Alhamdulillah setelah mengakhiri pembelajaran, dan kesepakatan yang berkaitan dengan

¹ Sulaweti, Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulaweti Pada Hari Senin, 10 Maret 2025, 09.30.

² SDN 9 Ulu Musi, Hasil Dokumentasi Di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang Senin, 10 Maret 2025, 09.30 (2025).

pembentukan karakter seperti menjaga kebersihan lingkungan kelas, bertanggungjawab pada tugas, saling membantu sesama teman dan datang tepat waktu dengan memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang telah disepakati bersama agar peserta didik dapat menjalankannya dengan baik. jika ada peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib dan kesepakatan kelas maka saya menerapkan strategi segitiga restitusi untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahannya dengan kalimat yang positif sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan bersama-sama mencari solusi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai kebajikan agar peserta didik dapat menjadi orang yang lebih baik dan disiplin sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah agar dalam mendisiplinkan peserta didik tidak dilakukan dengan ancaman, hukuman dan kekerasan fisik”.³

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi saat mengamati pembelajaran dikelas IV ibu Eka Yuliana, selalu memulai pembelajaran dengan mengucapkan bismillah dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah, adanya kesepakatan kelas yang sudah ditempel dinding kelas, peserta didik yang terlambat diizinkan untuk mengikuti pembelajaran namun ketika pembelajaran selesai Ibu Eka Yuliana memanggil peserta didik tersebut dan menanyakan mengapa bisa terlambat datang ke sekolah dengan menyampaikan kalimat seperti “apakah kamu memiliki alasan mengapa terlambat data ke sekolah, apakah ada yang bisa ibu bantu dalam mengatasi permasalahan ini silakan disampaikan, karena semua orang pernah melakukan kesalahan karena tidak ada manusia yang sempurna, kita lihat kesepakatan yang telah dibuat mari kita cari solusi dari kesalahan yang kamu hadapi.”⁴

³ Eka Yuliana, Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Selasa, 14 Maret 2025, 09.30 (2025).

⁴ Eka Yuliana, Hasil Observasi Ibu Eka Yuliana Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jumlat, 14 Maret 2025, 08.00 (2025).

Berdasarkan kejadian tersebut di atas maka ibu Eka Yuliana telah melakukan cara mendisiplinkan peserta didik yang melakukan kesalahan yaitu sesuai dengan langkah segitiga restitusi seperti :

a. Menstabilkan Identitas

Pada tahap pertama Ibu Eka Yuliana melakukan langkah-langkah dalam menstabilkan identitas dengan menyampaikan membuat kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran, tidak langsung mengkritik peserta didik yang melakukan kesalahan, tidak ada manusia yang sempurna semua orang pasti pernah melakukan kesalahan dan apakah saat ini kamu sedang menjadi orang baik untuk dirimu sendiri.

b. Validasi Tindakan yang salah

Pada tahap kedua ini yaitu validasi tindakan yang salah ibu Eka Yuliana berusaha mengenali dan memahami kebutuhan peserta didik tanpa menyalakan dan tidak menghakimi kemudian menanyakan penyebab mengapa peserta didik datang terlambat dan mengaitkannya dengan kesepakatan kelas yang telah diyakini secara bersama-sama.

c. Menanyakan keyakinan

Pada Tahap ketiga menanyakan keyakinan ibu Eka Yuliana menanyakan keyakinan pada peserta didik tujuannya agar peserta didik mampu mencari solusi terbaik agar tidak terlambat datang ke sekolah lagi dengan mengaitkan nilai-nilai kebajikan setelah peserta didik.

Berdasarkan apa yang disampaikan informan di atas maka dengan menerapkan segitiga restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif

peserta didik diharapkan dapat bertanggungjawab atas semua perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Contoh lain mengenai implementasi segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif peserta didik berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI. Terdapat peserta didik bergurau dan mengganggu teman yang sedang fokus pada saat pembelajaran berlangsung, ibu Eka Yuliana menyuruh peserta didik untuk diam dan fokus pada saat pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, Ibu Eka Yuliana memanggil peserta didik tersebut untuk diproses dan memulai pembicaraan. Ibu Eka Yuliana memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjelaskan alasan yang membuat dirinya bergurau dan mengganggu temannya. Setelah itu, Ibu Eka Yuliana menanyakan apa saja kesepakatan kelas yang telah dipahami serta mengajak peserta didik untuk berpikir mengenai solusi agar ia tidak mengulangi kesalahan tersebut dan menegaskan kembali pada peserta didik untuk secepatnya memperbaiki kesalahannya. Ibu Eka Yuliana juga memberikan semangat serta kepercayaan kepada peserta didik agar dia dapat lebih disiplin pada saat pembelajaran.⁵

Pada tahap pertama Ibu Eka Yuliana melakukan langkah menstabilkan identitas dengan menyampaikan membuat kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran, tidak langsung mengkritik peserta didik

⁵ Eka Yuliana, Hasil Observasi Ibu Eka Yuliana Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jumlat, 14 Maret 2025, 08.00.

yang melakukan kesalahan, tidak ada manusia yang sempurna semua orang pasti pernah melakukan kesalahan dan apakah saat ini kamu sedang menjadi orang baik untuk dirimu sendiri

Pada tahap kedua yaitu validasi tindakan yang salah ibu Eka Yuliana juga menanyakan penyebab mengapa peserta didik peserta didik bergurau dan mengganggu teman yang sedang fokus pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung serta mengaitkannya dengan nilai kesepakatan kelas yang telah disetujui bersama.

Pada tahap ketiga menanyakan keyakinan Ibu Eka Yuliana menanyakan keyakinan kepada peserta didik tujuannya agar peserta didik mampu mencari solusi terbaik agar peserta didik tidak mengganggu teman yang sedang fokus pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan mengaitkannya dengan nilai-nilai kebajikan.

Berdasarkan data dari informan di atas dengan menerapkan tiga langkah dalam mendisiplinkan peserta didik, diharapkan peserta didik dapat memiliki kesadaran diri yang baik dan bertanggung jawab pada setiap perilaku yang dapat merugikan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan selanjutnya peserta didik yang telah berbuat kesalahan tersebut tidak mengulangi kesalahannya dan datang tepat waktu. Sedangkan peserta didik yang mengganggu temannya pada pertemuan selanjutnya lebih fokus lagi mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sama apa yang disampaikan oleh ibu Eka Yuliana, Ibu Septa Anggraini juga melakukan hal yang sama dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik seperti :

“Dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik saya sudah membuat kesepakatan kelas bersama-sama peserta didik dan setiap peserta didik melakukan kesalahan saya hanya berfokus pada bagaimana mencari solusi karena jika saya hanya fokus pada kesalahan peserta didik tidak akan dapat mengubah perilaku bahkan akan memperburuk komunikasi dengan peserta didik. Dengan menyampaikan beberapa hal pada peserta didik seperti semua orang juga ingin diperlakukan dengan cara yang baik, maka kita juga harus memperlakukan orang lain seperti bagaimana kita ingin diperlakukan, tidak ada manusia yang sempurna, pasti ada alasan kenapa bisa melakukan hal tersebut dan bagaimana kesepakatan yang telah dibuat apakah peserta didik memahaminya”.⁶

Hasil observasi dikelas ibu Septa Anggraini terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas di rumah dan mengizinkan peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran. Ibu Septa Anggraini memanggil peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan memulai pembicaraan. Ibu Septa Anggraini memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjelaskan alasan yang membuat dirinya tidak mengerjakan tugas. Ibu Septa Anggraini tidak langsung menyalahkan peserta didik, melainkan memberikan kalimat positif seperti “Kamu tahu tidak bahwa perbuatan kamu itu perbuatan yang salah, setiap manusia pasti memiliki kesalahan ibu juga pernah melakukan kesalahan, ibu tidak akan menyalahkan kamu tapi di sini ibu akan membantu kamu untuk mencari solusi dari kesalahan yang kamu hadapi”. Selanjutnya, Ibu Septa Anggraini menanyakan keyakinan

⁶ Septa Anggraini, Hasil Wawancara Dengan Ibu Septa Anggraini Guru Kelas 5 Pada Hari Kamis, 13 Maret 2025, 11.35 (2025).

terhadap peraturan yang telah disepakati serta mengajak peserta didik untuk berpikir mengenai solusi agar ia tidak mengulangi kesalahan tersebut. Ibu Septa Anggraini juga menegaskan kembali peserta didik untuk secepatnya memperbaiki kesalahannya. Ibu Septa Anggraini juga memberikan semangat serta kepercayaan kepada peserta didik agar dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab.⁷

Berdasarkan kejadian di atas, ibu Septa Anggraini telah melakukan cara dalam membentuk karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi yaitu:

a. Menstabilkan Identitas

Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman dengan mengatakan kesalahan merupakan bagian dari proses belajar. Semua masalah dapat diselesaikan dengan cara yang baik dan guru jangan fokus pada masalah tapi temukan Solusi.

b. Validasi Tindakan yang salah

Memahami dan apa yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami dengan membantu dalam menuntun dengan mengatakan semua orang tidak mau diperlakukan seperti itu tapi ingin diperlakukan dengan baik seperti bagaimana ingin diperlakukan.

⁷ Septa Anggraini, Hasil Observasi Ibu Septa Anggraini Di Kelas 5 Jumlat, 13 Maret 2025, 08.00 (2025).

c. Menanyakan keyakinan

Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya dan setiap anggota kelas perlu merasa aman dan nyaman dalam belajar, saling menghormati hak orang lain, berkomitmen pada setiap tugas dan menyelesaikannya Senantiasa saling membantu.



Gambar 4. 1 Kesepakatan Kelas V.⁸

Dalam pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi ini dapat disimpulkan bahwa dengan menuntun kesadaran dari dalam diri terhadap perilaku yang salah maka peserta didik dapat

⁸ Septa Anggraini, Hasil Observasi Ibu Septa Anggraini Di Kelas 5 Jumlat, 13 Maret 2025, 08.00.

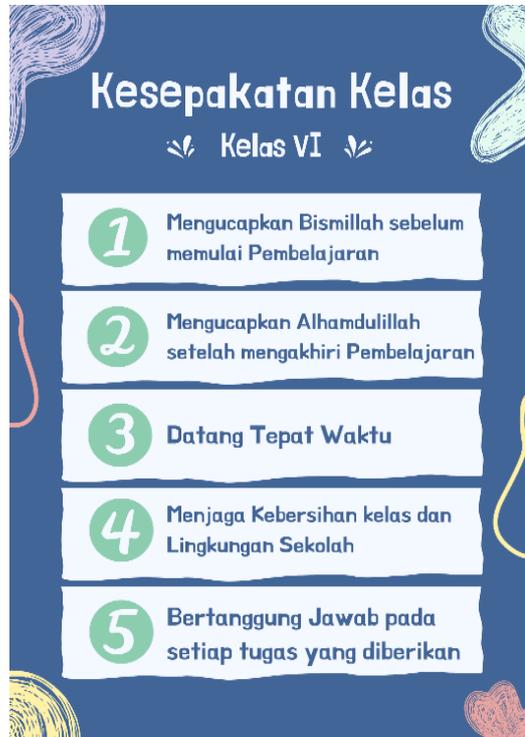
memahami bahwa tindakan yang dilakukan itu tidak dibenarkan dan dapat merugikan orang lain ke depannya peserta didik dapat bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan baik terhadap orang lain maupun untuk peserta didik sendiri. Sebagaimana yang disampaikan bapak Hendri Dunan bahwa :

“Dalam pembentukan karakter disiplin positif peserta didik perlunya ada strategi salah satunya melalui segitiga restitusi di mana pembentukan karakter tanpa adanya hukuman dan kekerasan yang dilakukan guru dalam mendisiplin peserta didik, dengan melakukan kesepakatan kelas yang disampaikan bersama-sama agar peserta didik memahami maksud dan tujuan dari pembuatan kesepakatan kelas tersebut, menuntun perbaikan dan fokus bagaimana peserta didik dapat memahami dan menyelesaikan permasalahannya dengan kesadaran dari dalam diri peserta didik. Memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir, memahami bahwa banyak hal-hal yang bisa disampaikan dengan cara yang baik tanpa merugikan orang lain dan mempertahankan kebenaran dengan cara yang salah tetap tidak dibenarkan dan saya dapat memahami kenapa peserta didik melakukan hal tersebut faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik adalah bagaimana persiapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran apakah sudah dapat memenuhi kebutuhan belajar sehingga akan tumbuhnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dari hal tersebut maka tidak akan ada peserta didik yang mengganggu peserta didik belajar”.⁹

Apa yang disampaikan oleh bapak Hendri Dunan dapat dibuktikan ketika melakukan observasi dikelas VI terlihat bagaimana bapak Hendri Dunan dalam menyampaikan pembelajaran sudah direncanakan sebelumnya yang dimulai dari pertanyaan pemantik, bagaimana memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui beragam metode seperti penyampaian melalui media, alat dan dapat memanfaatkan media lingkungan sekolah agar peserta didik memiliki minat belajar dan dapat

⁹ Hendri Dunan, Hasil Wawancara Dengan Bapak Hendri Dunan Guru Kelas 6 Pada Hari Jum'at, 18 Maret 2025, 08.35 (2025).

fokus dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dikelas.



Gambar 4. 2 Kesepakatan Kelas VI.¹⁰

Bapak M Zulfitri Muttakin dalam penyampaian terdapat beberapa hal seperti :

“Strategi segitiga restitusi ini sangat baik untuk diterapkan untuk dapat membentuk karakter disiplin positif peserta didik, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menyalakan perilaku yang tidak baik maka secara sadar maka peserta didik memahami bahwa apa yang dilakukan dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri dan guru memberikan gambar bagaimana jika itu terjadi lebih jauh lagi maka akan sangat merugikan dirinya sendiri, hanya saja strategi segitiga restitusi ini untuk dapat mendisiplinkan peserta didik secara positif dalam penerapannya membutuhkan waktu dan dilakukan secara konsistensi, semua perilaku yang salah harus diselesaikan secepatnya agar masalah ini tidak berlarut dan diabaikan. Semua orang akan bertahan pada keputusan atau perilaku yang

¹⁰ Hendri Dunan, Hasil Observasi Bapak Hendri Dunan Kelas 6 Sabtu, 15 Maret 2025, 10.00 (2025), p. 6.

salah jika tidak dapat memahami alasan melakukannya apalagi cara mendisiplinkan seperti mengecam dan menyalakan”.¹¹



Gambar 4. 3 Kesepakatan Kelas IV.¹²

Dari beberapa informasi yang didapatkan baik oleh kepala sekolah dan guru maka strategi segitiga restitusi ini sangat membantu dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di mana strategi ini akan menyadarkan dari dalam diri peserta didik tentang perilaku, tindakan yang salah, memahami bahwa setiap peserta didik selalu memiliki cara dalam mempertahankan apa yang mengancam dirinya dan guru menuntun proses perbaikan diri dengan kalimat yang tidak mengecam dan menyalakan dalam

¹¹ M. Zulftri Muttakin, Hasil Wawancara Dengan Bapak M Zulftri Muttakin Guru Kelas 4 Pada Hari Rabu, 12 Maret 2025, 11.20 (2025).

¹² Eka Yuliana, Hasil Observasi Ibu Eka Yuliana Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jumlat, 14 Maret 2025, 08.00.

perbaiki diri peserta didik. Melakukannya dengan cara yang lembut dan perlahan-lahan sampai peserta didik bersedia membuka komunikasi dengan guru untuk mengatakan alasan dibalik melakukan kesalahan kemudian guru melakukan proses pemulihan diri dengan memberikan pertanyaan yang menguatkan pribadi dari peserta didik.

Untuk lebih jauh dalam menggali bagaimana strategi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, maka diperlukan informasi dari peserta didik itu sendiri, seperti apa yang disampaikan oleh Raisa Gunawan kelas enam seperti:

“Saya bersama-sama guru kami telah membuat kesepakatan kelas di mana semua peserta didik menuliskan apa yang baik dan apa yang tidak baik dilakukan oleh disekolah dan dikelas, ketika ada peserta didik yang bermasalah setelah selesai mengikuti pembelajaran maka guru akan memanggil untuk menghadap dan menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dikelas baik masalah tentang perilaku bahkan kesulitan peserta didik dalam belajar. Guru menyampaikan kalimat yang tidak langsung menyalakan dan akan selalu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan disekolah. bagi saya selama peserta didik yang lain tidak mengganggu dan saya dapat belajar dengan tenang maka kelas tersebut sudah aman dan nyaman sebagai tempat belajar”.¹³

Sama dengan apa yang disampaikan oleh Raisa Gunawan, Prakas Jaya juga menyampaikan bahwa :

“Setiap saya bermasalah dikelas setelah selesai belajar biasanya guru memanggil untuk menghadap dalam menyelesaikan masalah saya dikelas, dengan menyampaikan bahwa semua orang pernah melakukan kesalahan dengan secara sadar kami memahami bahwa perilaku tersebut salah dan kami bersedia memperbaikinya, kesalahan yang sering saya lakukan biasanya karena saya hanya ingin dianggap lebih dari yang lain dan hanya dengan cara itulah yang bisa saya lakukan, dan guru selalu menuntun saya untuk mendapatkan sesuatu hal agar tidak merugikan orang lain”.¹⁴

¹³ Raisa Gunawan, Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Raisa Gunawan Kelas 6 Pada Hari Sabtu, 15 Maret 2025, 09.30 (2025).

¹⁴ Prakas Jaya, Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Prakas Jaya Kelas 5 Pada Hari Sabtu, 15 Maret 2025, 12.05 (2025).

Dari data di atas berdasarkan sumber dari informan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik harus terjadi komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan peserta didik, memahami bahwa setiap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik selalu memiliki alasan. Dalam proses pemulihan dari peserta didik dengan melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik yang berfokus pada solusi dengan tidak melakukan ancaman dan hukuman. Menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menyalakan sehingga peserta didik mau membuka komunikasi dan menyampaikan alasannya melakukan kesalahan, guru menuntun proses pemulihan diri peserta didik sehingga menyadari bahwa yang dilakukan itu salah.

Memahami bahwa setiap kesalahan selalu memiliki alasan kenapa itu dilakukan, mengaitkan kesepakatan kelas dan nilai kebajikan yang ada dalam diri peserta didik tentang tanggung jawab terhadap setiap pilihan dan tindakan yang dilakukan dengan memahami bahwa semua orang juga ingin diperlakukan sebagaimana ingin diperlakukan pasti dengan cara yang baik walaupun dalam posisi yang benar tapi jika dalam mengekspresikannya dengan cara yang salah tetap tidak dibenarkan.

2. Kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang

Setiap proses pembentukan karakter disiplin positif peserta didik di sekolah selalu ada tantangan atau kesulitan yang merupakan faktor penghambat dalam penerapannya, jika dilihat dari beberapa sudut pandang dari pihak informan seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Sulaweti, S.Pd.SD sebagai Kepala SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang, menyampaikan bahwa :

“Secara keseluruhan penerapan dalam menumbuhkan karakter disiplin positif peserta didik sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa faktor seperti bagaimana mengubah pola pikir peserta didik yang telah terbentuk dari rumah oleh orang tua mengenai cara mendisiplinkan peserta didik dengan melakukan ancaman dan hukuman hal ini membutuhkan waktu dan konsisten guru dalam menerapkan strategi ini di lingkungan sekolah dan kelas, pentingnya komunikasi secara berkala antara orang tua dan sekolah agar dapat saling memberikan informasi bagaimana sikap dan perilaku peserta didik saat berada di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitarnya dan dalam menerapkan disiplin tidak melakukan kekerasan”.¹⁵

Menurut Ibu Eka Yuliana sebagai guru pendidikan agama Islam di kelas secara keseluruhan menemui beberapa hambatan seperti :

“Dalam pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi ini sangat membutuhkan proses dan waktu untuk dapat menumbuhkan karakter disiplin peserta didik yang datang dari dalam dirinya dan memahami apa saja kebutuhan dasar yang melatar belakangi peserta didik melakukan hal tersebut, penting terjadinya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua peserta didik karena tanpa adanya kerja sama yang baik, maka proses pembentukan karakter disiplin positif di sekolah

¹⁵ Sulaweti, Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulaweti Pada Hari Senin, 18 Maret 2025, 11.30 (2025).

akan kembali melakukan kesalahan yang sama karena beberapa perilaku anak selalu dimaklumi oleh orang tua di rumah”.¹⁶

Ibu Septa Anggraini sebagai guru kelas lima juga mengungkapkan bahwa :

“Dalam pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi ini menemui beberapa masalah yang sering kali ditemui seperti belum bisa memahami apa saja kebutuhan dasar yang melatar belakangi peserta didik melakukan kesalahan tersebut dan belum maksimalnya pengawasan dan komunikasi dikarenakan keterbatasan waktu saat guru berada disekolah, maka pentingnya dukungan dari orang tua peserta didik untuk dapat memberikan nasihat yang positif tanpa melakukan kekerasan seperti ancaman dan hukuman”.¹⁷

Sejalan dengan ibu Eka Yuliana dan Septa Anggraini bapak Hendri Dunan dan m Zulfitri Muttakin juga menyampaikan bahwa :

“Dalam pembentukan karakter disiplin positif peserta didik disekolah harus mendapatkan dukungan dan masukan dari orang tua peserta didik untuk dapat menyampaikan beberapa informasi terkait perilaku anaknya di rumah sehingga guru dapat memahami apa saja kebutuhan dasar yang melatar belakangi peserta didik melakukan hal tersebut hal ini dikarenakan keterbatasan waktu guru saat berada disekolah ditambah dengan beban mengajar dan tugas lainnya”.¹⁸

Dari data di atas yang telah didapatkan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru antara lain seperti bagaimana memahami apa saja kebutuhan dasar yang melatari peserta didik melakukan hal tersebut, mengubah pola pikir peserta didik yang telah terbentuk dari rumah mengenai cara mendisiplinkan peserta didik yang selalu melakukan ancaman dan

¹⁶ Eka Yuliana, Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Senin, 17 Maret 2025, 12.05 (2025).

¹⁷ Septa Anggraini, Hasil Wawancara Dengan Ibu Septa Anggraini Guru Kelas 5 Pada Hari Kamis, 20 Maret 2025, 08.30 (2025).

¹⁸ Hendri Dunan, Hasil Wawancara Dengan Bapak Hendri Dunan Guru Kelas 6 Pada Hari Jum'at, 21 Maret 2025, 09.30 (2025).

hukuman, membutuhkan waktu dan konsisten guru dalam penerapan strategi segitiga restitusi dalam mendisiplinkan peserta didik dilingkungan sekolah dan kelas dan pentingnya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah agar dapat saling memberikan informasi bagaimana sikap dan perilaku peserta didik saat berada disekolah, di rumah dan lingkungan sekitarnya, dukungan dari orang tua peserta didik untuk dapat memberikan nasihat yang positif tanpa melakukan kekerasan ancaman, hukuman dan keterbatasan waktu guru saat berada disekolah ditambah dengan beban mengajar dan tugas lainnya.

3. Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang

Pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi terdapat beberapa implikasi sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sulaweti, S.Pd.SD sebagai kepala SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang seperti :

“Dalam pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi ini berdampak pada bagaimana cara seorang guru dalam menenangkan peserta didik tanpa memermalukan atau menghakimi, bagaimana seorang guru bisa membantu peserta didik memahami kebutuhan yang mendorong perilaku negatif itu terjadi dan dapat merencanakan untuk memperbaiki situasi sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini. Yang harus dipahami bahwa guru adalah orang dewasa yang berada di tengah anak-anak di dalam kelas yang masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari setiap orang dewasa seperti guru”.¹⁹

¹⁹ Sulaweti, Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulaweti Pada Hari Senin, 14 April 2025, 08.30 (2025).

Semua masalah seburuk apa pun selalu ada cara menyelesaikannya tanpa melakukan ancaman dan hukuman, sebagaimana apa yang disampaikan oleh ibu Eka Yuliana sebagai guru pendidikan agama Islam seperti :

“Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui strategi segitiga restitusi ini yang dapat saya mengerti bahwa cara mendisiplinkan peserta didik dengan hukuman dan ancaman tidak akan membentuk karakter yang positif pada peserta didik karena hal tersebut hanya akan merusak komunikasi antara guru dan peserta didik disekolah. Guru harus memahami alasan peserta didik melakukan kesalahan agar dalam proses menuntun guru dapat menyampaikan nasihat yang dapat menguatkan karakter disiplin peserta didik karena jika tidak maka akan kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menguatkan karakter disiplin positif. Pentingnya dukungan dari orang tua peserta didik untuk dapat menyampaikan informasi tentang perilaku peserta didik di rumah sehingga dapat memahami bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman dan kekerasan hanya akan merusak komunikasi orang tua dan peserta didik di rumah”.²⁰

Lebih lanjut dalam pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi ini juga disampaikan oleh bapak Hendri Dunan sebagai wali kelas enam :

“Peserta didik kelas enam adalah orang yang paling dewasa di antara peserta didik lainnya yang juga harus memberikan contoh berperilaku yang baik disekolah, yang secara umur sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam berperilaku dan memperlakukan orang lain, pentingnya pemahaman dalam pembentukan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, guru juga harus terus menerus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dikelas, karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi sikap, tindakan dan perilaku yang akan dibuat oleh peserta didik, kematangan sikap dan emosi guru juga sangat penting dan dibutuhkan dalam menuntun proses pembentukan karakter”.²¹

²⁰ Eka Yuliana, Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Selasa, 15 April 2025, 08.00 (2025).

²¹ Hendri Dunan, Hasil Wawancara Dengan Bapak Hendri Dunan Guru Kelas 6 Pada Hari Jum'at, 18 April 2025, 08.05 (2025).

Menurut Anggi Ardiansyah kelas empat tentang cara guru mendisiplinkan :

“Cara guru menasihati dengan tidak marah-marah dan menasihati saya dengan lemah lembut membuat saya berpikir apa yang saya lakukan salah karena merugikan orang lain dan merasakan bagaimana guru menghargai perasaan saya walaupun saya melakukan kesalahan”.²²

Raisa Gunawan kelas enam mengungkapkan bagaimana cara guru mendisiplinkan :

“Dengan cara memanggil dan menanyakan langsung kepada saya dan memberikan waktu untuk menjelaskan permasalahan tanpa melakukan ancaman dan hukuman agar saya tidak mengulanginya, saya merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan sesuatu yang membuat saya tidak nyaman saat berada disekolah karena merasa dihargai yang membuat saya akan lebih bertanggung jawab lagi pada setiap perilaku yang akan saya lakukan”.²³

Sama apa yang disampaikan oleh Anggi Ardiansyah dan Raisa Gunawan, Prakas Jaya kelas lima juga menyampaikan bagaimana cara guru membantu saya jika saya mengalami kesulitan disekolah :

“Saya hanya ingin dipahami tentang kesalahan yang saya lakukan bukan selalu disalahkan tanpa mau mendengarkan penjelasan saya, guru saya menyampaikan bahwa jika ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain, maka saya harus memperlakukan orang lain dengan baik juga”.²⁴

Berdasarkan data dari informan terkait dengan implikasi dari pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi ini agar guru tetap tenang dalam menghadapi perilaku yang salah dari peserta didik sehingga tidak terjadi ancaman atau hukuman terkait dengan

²² Anggi Ardiansyah, Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Anggi Ardiansyah Kelas 4 Pada Hari Senin, 21 April 2025, 09.30 (2025).

²³ Raisa Gunawan, Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Raisa Gunawan Kelas 6 Pada Hari Sabtu, 15 Maret 2025, 09.30.

²⁴ Prakas Jaya, Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Prakas Jaya Kelas 5 Pada Hari Sabtu, 15 Maret 2025, 12.05.

cara mendisiplinkan peserta didik yang melakukan kesalahan yang terus menerus diulang dari hal tersebut maka guru akan dapat menemukan kebutuhan dasar yang melatar belakangi peserta didik melakukan kesalahan yang selalu diulang-ulang, dalam proses menuntun peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan dasar yang ingin dipenuhinya dengan cara yang tidak merugikan orang lain, guru menjadi satu-satunya orang dewasa di tengah anak-anak di dalam kelas harus memiliki kematangan emosi yang baik agar dalam penerapan disiplin positif ini dapat berjalan dengan baik dan pembentukan karakter dapat dilakukan secara perlahan-lahan. guru juga harus terus menerus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dikelas, karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi sikap, tindakan dan perilaku yang akan dibuat oleh peserta didik dan cara guru menasihati dengan tidak marah-marah dan menasihati dengan lemah lembut hal ini akan membuat peserta didik berpikir bahwa apa yang lakukan itu salah karena merugikan orang lain dan merasakan bagaimana guru menghargai perasaan peserta didik walaupun peserta didik melakukan kesalahan.

Sebagai guru pengalaman dalam mendidik merupakan hal yang paling penting untuk dapat belajar bagaimana memahami karakter peserta didik yang ada disekolah seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu Sulaweti, S.Pd.SD :

“Guru harus selalu melakukan refleksi diri tentang pembelajaran yang diberikan dikelas, apakah sudah dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana cara menumbuhkan minat belajar sehingga peserta didik dapat fokus belajar tanpa mengganggu kegiatan belajar

mengajar dan teman sebayanya dikelas. Pendidikan karakter merupakan salah satu cara sekolah dalam membentuk sikap disiplin peserta didik sehingga terbentuknya kepribadian yang positif dan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dilingkungan. Dukungan dari orang tua merupakan langkah awal agar pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dapat terlaksana dan berdampak pada peserta didik di masa depan”.²⁵

Butuh waktu dan komitmen yang dilakukan secara konsisten agar cara ini dapat berjalan dengan baik dan memiliki peserta didik yang memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan jika dengan cara yang tidak baik dapat berdampak negatif pada lingkungan sekitar, dari hal tersebut ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa :

“Sangat membutuhkan kecerdasan emosional karena untuk dapat mengubah perilaku peserta didik yang sering kali di ulang-ulang harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, dukungan dari sekolah dan orang tua merupakan faktor penting untuk dapat dikomunikasikan agar semua mendapatkan informasi yang baik dalam menuntun proses tumbuh kembang peserta didik disekolah dan di rumah dan bagaimana orang tua di rumah dapat menasihati tanpa melakukan ancaman dan kekerasan dalam bentuk apa pun”.²⁶

Banyak problem yang dihadapi peserta didik di rumah yang tidak semua bisa mengungkapkannya disekolah, strategi ini dapat mengungkap hal tersebut tanpa peserta didik sadari, dan bagaimana pembelajaran yang diharapkan dikelas dengan melihat keberagaman yang dimiliki peserta didik dengan memahami kebutuhan dasar yang tidak dapat dipenuhi maka peserta didik mendapatkannya dengan cara-cara yang merugikan orang lain, Bapak

²⁵ Sulaweti, Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulaweti Pada Hari Senin, 14 April 2025, 08.30.

²⁶ Eka Yuliana, Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Selasa, 15 April 2025, 08.00.

M. Zulfitri Muttakin wali kelas empat mengungkapkan apa yang dirasakan dalam proses pembentukan karakter disiplin positif seperti :

“Komitmen dan keberlanjutan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter disiplin positif, dukungan sarana dan prasarana dalam pembelajaran agar guru memiliki beragam pilihan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik agar dapat fokus pada pembelajaran sehingga perilaku-perilaku yang tidak diinginkan dapat diatasi dengan cara memenuhi kebutuhan belajar peserta didik”.²⁷

Keberagaman peserta didik merupakan tantangan bagi guru untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik dikelas hal ini disampaikan oleh Ibu Septa Anggraini wali kelas lima dengan pengalaman yang dimilikinya mengungkapkan bahwa :

“Rasa aman dan nyaman saat berada disekolah merupakan hal yang penting untuk dilakukan sekolah terhadap peserta didik, jika ada hal-hal yang dapat membuat peserta didik terganggu maka pihak sekolah harus segera menyelesaikan permasalahan tersebut demi menjaga kenyamanan peserta didik. Lebih lanjut mengungkapkan bahwa komunikasi antara guru dan peserta didik agar dapat menyampaikan apa saja hal yang dialaminya saat tidak diawasi guru dan secepatnya mendeteksi hal-hal yang tidak menyenangkan yang didapatkan peserta didik terhadap teman-temannya disekolah”.²⁸

Peserta didik merupakan ladang pahala bagi seorang guru terutama guru kelas karena guru dituntut untuk memahami proses perkembangan peserta didik sejak usia dini, keberagaman cara dalam memperlakukan peserta didik tidak bisa disamaratakan karena peserta didik memiliki keinginan atau kesukaan yang berbeda-beda pada setiap jenjang kelas

²⁷ M. Zulfitri Muttakin, Hasil Wawancara Dengan Bapak M Zulfitri Muttakin Guru Kelas 4 Pada Hari Rabu, 16 April 2025, 10.00 (2025).

²⁸ Septa Anggraini, Hasil Wawancara Dengan Ibu Septa Anggraini Guru Kelas 5 Pada Hari Kamis, 17 April 2025, 09.30 (2025).

sebagaimana Bapak Hendri Dunan menyampaikan pengalamannya dalam mendidik:

“Peserta didik yang hanya punya keinginan belajar sudah sangat bagus bagi guru karena itu merupakan proses awal dari pemahamannya terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dikelas, Semua orang ingin diperlakukan dengan cara yang baik, lemah lembut dan bersahabat tidak terkecuali bagi peserta didik, maka guru harus memosisikan dirinya sebagai orang dewasa di tengah anak-anak yang harus memahami semuanya. Peserta didik harus bahagia baik dalam cara guru memperlakukannya maupun dalam proses guru menyampaikan ilmu agar dapat diterima dengan baik, maka guru yang baik adalah guru yang mampu menuntun proses perkembangan semua peserta didik baik yang cepat, mudah, lambat dan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Melakukan ancaman dalam mendisiplinkan peserta didik tidak akan mengubahnya dalam jangka panjang tapi hanya dalam waktu tertentu saja. Mereka masih sangat membutuhkan tuntunan, dukungan dengan cara-cara seperti anak-anak kecil yang bisa membuat peserta didik bahagia berada dilingkungan sekolah terutama dikelas”.²⁹

Dari beberapa pengalaman kepala sekolah dan guru di SDN 9 Ulu Musi yang akan menjadi informasi dalam pembentukan karakter disiplin positif disekolah bagaimana pentingnya kematangan emosional seperti kesabaran dan ketekunan dari seorang guru dalam mendidik, membuat peserta didik bahagia saat berada disekolah terutama dikelas saat belajar, metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, menumbuhkan minat belajar peserta didik dan segerah menyelesaikan setiap permasalahan yang dialaminya baik yang diungkapkan maupun yang masih butuh proses agar peserta didik mengungkapkan apa saja yang menjadi masalah dirinya terhadap lingkungan sekolah, kelas dan teman-temannya. Dukungan dari kepala

²⁹ Hendri Dunan, Hasil Wawancara Dengan Bapak Hendri Dunan Guru Kelas 6 Pada Hari Jum'at, 18 April 2025, 08.05.

sekolah dan orang tua untuk peserta didik terutama untuk guru dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter disiplin positif maupun dalam proses pelaksanaan pembelajaran disekolah yang harus lebih mendapatkan perhatian karena tanpa dukungan tersebut maka proses guru menuntun, mendidik dan mengarahkan peserta didik tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan berkelanjutan.

Peran orang tua juga sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan apa yang orang tua lihat di rumah, sering kali kekerasan verbal bahkan fisik masih sering dilakukan orang tua di rumah dalam mendisiplinkan anaknya, dan untuk dapat mengubah perilaku menyimpang tersebut dibutuhkan waktu dan konsistensi dalam mendisiplinkan peserta didik secara positif.

Melakukan kekerasan dalam mendisiplinkan peserta didik sering dianggap bisa dimaklumi selama hal tersebut bisa mengubah perilaku negatif menjadi positif bagi peserta didik disekolah dan diruang kelas, kenyataannya guru tidak mengubah apa pun dan peserta didik hanya termotivasi agar tidak dihukum, ketika tidak diawasi oleh guru maka peserta didik akan melakukan kembali hal tersebut. Dibutuhkan penerapan disiplin yang dapat membentuk diri peserta didik dengan kesadaran dari dalam dirinya untuk dapat membentuk sebuah disiplin positif disekolah dan strategis segitiga restitusi merupakan salah satu cara untuk dapat membentuk karakter disiplin positif peserta didik disekolah.

C. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi yang dimulai dari bagaimana penerapan, apa saja kesulitan dan bagaimana implikasi dari pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.

1. Penerapan segitiga restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang

Peraturan yang jelas dan komunikatif sangat penting untuk menciptakan ruang diskusi di sekolah, di mana semua pihak dapat menyampaikan pendapat, merumuskan keyakinan dan mencapai kesepakatan dengan melibatkan peserta didik dalam pembentukan peraturan untuk mendorong partisipasi yang aktif dan rasa tanggung jawab yang akan menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif dalam pengembangan karakter disiplin positif peserta didik.³⁰ Pendidikan karakter merupakan sebuah metode pendidikan budi pekerti untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan prinsip dari sebuah karakter yang baik kepada individu yang akan mendapatkan pemahaman ilmu dan perilaku yang mulia ketika mendapatkan dan mengembangkannya pada kehidupan keseharian saat di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.³¹ Pendidikan karakter untuk

³⁰ Sulaweti, Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulaweti Pada Hari Senin, 10 Maret 2025, 09.30.

³¹ Supriani, Nurwadjah, and Suhartini, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam'.

peserta didik harus dirancang, dikembangkan, dan dijalankan dengan mengikuti pembaharuan budaya di lingkungan sekolah. Maka dari itu dibutuhkan rencana dalam mengembangkan pendidikan karakter yang sesuai dengan sosiokultural Indonesia yang memiliki perbedaan namun menjadi satu kesatuan.³² Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membina tingkah laku manusia ke arah yang sesuai dengan konsep pokok berdasarkan pada etika, moral dan budaya kehidupan sehingga terciptanya individu yang baik di lingkungan masyarakat.³³ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin positif harus melibatkan semua pihak bukan hanya sekolah tapi juga peserta didik dan orang tua karena semua harus berkontribusi dalam menyusun dan menyetujui peraturan, memberikan masukan agar peraturan tersebut dapat ditaati dan peran orang tua dalam mendidik, membina dan mengawasi perilaku peserta didik di rumah sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat di sekolah.³⁴

Dalam pembentukan karakter disiplin positif perlunya membuat kesepakatan antara guru dan peserta didik untuk memastikan peserta didik dapat menjalankannya dengan baik, jika ada yang melakukan pelanggaran maka menerapkan strategi segitiga restitusi dapat membantu peserta didik mengatasi masalah dengan pendekatan yang positif, dengan cara ini peserta didik dapat menyadari kesalahan dan secara bersama-sama mencari solusi

³² Samal, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti Di Sekolah Pada Era Globalisasi'.

³³ Rifai, 'Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak'.

³⁴ Septa Anggraini, 'Hasil Observasi Ibu Septa Anggraini Di Kelas 5 Kamis, 13 Februari 2025, 08.00'.

yang bisa dikaitkan dengan nilai kebajikan yang telah ditanamkan. Dalam mendisiplinkan peserta didik penting untuk tidak dilakukan dengan ancaman, hukuman dan kekerasan fisik.³⁵

Keyakinan kelas berasal dari kesepakatan yang bersifat terbuka, tidak bersifat kaku dari satu pihak saja. Dengan mengoptimalkan partisipasi peserta didik sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab peserta didik di kelas serta menimbulkan kelas yang nyaman dan kondusif. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembentukan kesepakatan maupun pembiasaan peserta didik di kelas Dalam hal ini sesuai dengan 7 langkah kongkret dalam membuat keyakinan kelas sebagai upaya menumbuhkan disiplin positif. Ketujuh langkah tersebut secara singkat dikenal 7 M.³⁶ yaitu (a).Membuka ruang diskusi, (b.) Mencerahkan pendapat, (c). Merumuskan keyakinan (d).Meninjau ulang (e). Membuat pernyataan (f). Menandatangani/menyepakati kesepakatan (g). Memajang keyakinan kelas yang disepakati.³⁷ Disiplin juga terfokus pada upaya agar anak mampu belajar. Disiplin sendiri sebenarnya merupakan suatu proses, bukan tindakan tunggal. Dengan memulai dari mengidentifikasi kasus dan penyebabnya, sehingga bisa mencari solusi, langkah maupun metode yang dipakai.³⁸ Peserta didik perlu mendapatkan bimbingan untuk memahami bahwa semua peraturan yang harus ditaati yang merupakan hasil dari

³⁵ Eka Yuliana, Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Selasa, 14 Maret 2025, 09.30.

³⁶ Utari, 'Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita'.

³⁷ Sman and Batang, 'Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler'.

³⁸ Hidayat, Danarti, and Dawarti, 'Disiplin Positif: Membentuk Karakter Tanpa Hukuman'.

kesepakatan yang telah dibuat secara bersama-sama melalui diskusi, Proses ini melibatkan hasil dari pembelajaran dari kesalahan yang pernah dilakukan. Guru harus mengarahkan, mengawasi tindakan serta perilaku peserta didik di sekolah terutama di kelas yang berdasarkan nilai-nilai kebajikan yang diyakini oleh peserta didik bukan berdasarkan dari guru.

Untuk membentuk karakter disiplin positif pada peserta didik ketika melakukan kesalahan maka harus fokus pada solusi bukan hanya menyoroti kesalahan tersebut, agar komunikasi tetap baik dan perilaku peserta didik dapat berubah dengan menyampaikan kalimat-kalimat yang positif seperti tidak ada manusia yang sempurna, semua pernah melakukan kesalahan maka jika ingin diperlakukan dengan baik maka peserta didik harus memperlakukan orang lain dengan baik juga. Guru harus memastikan bahwa peserta didik memahami kesepakatan yang telah dibuat.³⁹ Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kemandirian, dan penyesuaian diri yang penting untuk sukses di sekolah dan kehidupan sehari-hari dan disiplin positif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana semua peserta didik merasa didukung dan dihargai.⁴⁰ Disiplin positif tidak hanya sekadar mengatur perilaku, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik, meningkatkan empati, memperkenalkan pengaturan diri, dan membantu dalam pemecahan masalah. Pentingnya disiplin positif bagi anak-anak juga ditekankan dalam

³⁹ Eka Yuliana, Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Selasa, 15 April 2025, 08.00.

⁴⁰ Nurishlah, Hasanah, and Sabili Bandung Abstract, 'Implementasi Disiplin Positif Di SD/MI'.

literatur, bahwa pendekatan ini harus dipahami sebagai upaya untuk membimbing peserta didik mengenai tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan mereka, bukan semata-mata tentang menghukum kesalahan mereka.⁴¹ Selain mengatur perilaku peserta didik dengan cara yang positif yang dapat memperkuat komunikasi antara guru dan peserta didik penting juga memahami bahwa jika guru terlalu fokus pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan empati dapat mengabaikan terhadap tindakan negatif yang perlu ditangani secara langsung jika kesalahan tidak di akui peserta didik mungkin tidak akan belajar dari kesalahannya. Perlunya dukungan lingkungan yang mendukung proses pembentukan karakter disiplin karena jika tidak maka proses ini tidak akan berdampak yang baik pada peserta didik.

Dengan menggunakan pertanyaan yang tidak menuduh peserta didik di ajak untuk menyadari bahwa tindakan peserta didik dapat merugikan diri sendiri, bagaimana menggambarkan dampak dari tindakan yang dilakukan namun penerapan ini juga membutuhkan waktu, semua perilaku yang salah harus segera ditangani agar tidak berlarut-larut, jika tidak peserta didik mungkin akan mempertahankan keputusan dan perilaku yang salah tanpa memahami alasannya dan menghindari ancaman dan hukuman agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam perubahan perilaku yang positif.⁴² Penerapan pendidikan karakter disiplin

⁴¹ Brilliantara and Salim, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Purwodadi'.

⁴² Septa Anggraini, Hasil Wawancara Dengan Ibu Septa Anggraini Guru Kelas 5 Pada Hari Kamis, 17 April 2025, 09.30.

positif ini memang dilakukan dengan cara pembiasaan kedisiplinan, dengan adanya hal ini diharapkan peserta didik akan memiliki karakter yang baik.⁴³ didasarkan pada pemahaman bahwa disiplin harus diajarkan dan disiplin itu mengajarkan.⁴⁴ Disiplin positif mengajarkan orang dewasa untuk bersikap ramah dan sekaligus tegas pada saat yang sama, bukan bersifat kasar/keras dengan berbagai hukuman atau bersikap permisif.⁴⁵

Membangun disiplin positif bisa diawali dengan langkah-langkah mengidentifikasi kesalahan anak. Seorang pendidik harus mengidentifikasi kesalahan anak terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan terhadap anak.⁴⁶ Dengan bahasa yang baik dan menyampaikan dengan cara yang baik maka guru dan peserta didik tidak hanya terfokus pada kesalahan tapi bagaimana seorang guru mampu memahami apa saja yang melatari peserta didik membuat kesalahan tersebut sehingga peserta didik bukan hanya mengakui kesalahannya tapi dapat memperbaikinya dengan sendirinya sehingga muncul kesadaran dari dalam dirinya yang didasari oleh tuntunan dari guru yang sudah mengetahui dasar apa yang membuat peserta didik melakukan kesalahan tersebut.

Bersama- sama dengan guru membuat kesepakatan kelas yang melibatkan semua peserta didik untuk dapat mencatat perilaku yang baik

⁴³ Diana Nadifa and Ahmad Ihwanul Muttaqin, 'Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Nurul Huda'.

⁴⁴ May, 'Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar'.

⁴⁵ Pembinaan Pendidikan Keluarga Jalan Jenderal Sudirman and others, 'Untuk Informasi Lebih Lanjut Tentang Pendidikan Keluarga Dapat Diperoleh Di: Sahabat Keluarga Disiplin Positif'.

⁴⁶ Febriandari, 'Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD'.

dan tidak baik yang terjadi di sekolah dan di kelas ketika ada peserta didik yang bermasalah maka guru akan memanggil setelah pembelajaran selesai untuk dapat menyelesaikan masalah baik terkait dengan perilaku maupun dalam kesulitan belajar. dalam proses ini guru tidak menggunakan kalimat yang menuduh dan selalu siap membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.⁴⁷ bagi saya selama peserta didik yang lain tidak mengganggu dan dapat belajar dengan tenang maka kelas tersebut sudah aman dan nyaman sebagai tempat belajar.⁴⁸ Disiplin positif menyatu dalam semua proses pendidikan, baik pendidikan di keluarga, lingkungan, dan sekolah.⁴⁹ Prinsip-prinsip disiplin positif yaitu memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa satu sama lain mempunyai keterkaitan yang saling mempengaruhi antar keluarga, lingkungan dan sekolah.⁵⁰ Tujuan disiplin positif yaitu menumbuhkan pemikiran dan perilaku peserta didik dalam berpikir positif, meningkatkan sikap ramah peserta didik, serta mendukung peran orang tua dan civitas sekolah dalam mencapai pembelajaran yang baik.⁵¹ Manfaat disiplin positif yaitu berkembangnya sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain, bertumbuhnya kesadaran diri peserta didik dalam berperilaku, serta tumbuhnya sikap bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukannya.⁵² Untuk dapat mencapai apa yang

⁴⁷ Septa Anggraini, Hasil Wawancara Dengan Ibu Septa Anggraini Guru Kelas 5 Pada Hari Kamis, 13 Maret 2025, 11.35.

⁴⁸ Raisa Gunawan, Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Raisa Gunawan Kelas 6 Pada Hari Sabtu, 15 Maret 2025, 09.30.

⁴⁹ Astid Savitri, Disiplin Positif Mendidik Anak (Pengasuhan Tanpa Teriakan Dan Pukulan).

⁵⁰ Astid Savitri, Disiplin Positif Mendidik Anak (Pengasuhan Tanpa Teriakan Dan Pukulan).

⁵¹ Astid Savitri, Disiplin Positif Mendidik Anak (Pengasuhan Tanpa Teriakan Dan Pukulan).

⁵² Astid Savitri, Disiplin Positif Mendidik Anak (Pengasuhan Tanpa Teriakan Dan Pukulan).

diinginkan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin positif ini sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama orang tua peserta didik yang harus memahami bahwa menggunakan cara ancaman dan hukuman dalam mendisiplinkan peserta didik bukanlah cara yang baik hal tersebut hanya akan merusak komunikasi antara orang tua dan peserta didik dan jika itu terjadi maka guru dan orang tua hanya bisa mengawasi dari luar saja dan peserta didik akan memulai menutupi apa yang sebenarnya yang diinginkan di dalam dirinya hal tersebut akan menimbulkan penyimpangan-penyimpangan baru yang sulit dideteksi sedini mungkin akibatnya akan terjebak pada kesalahan-kesalahan yang merugikan dirinya dan orang lain.

Guru harus memosisikan dirinya sebagai orang dewasa di tengah anak-anak yang harus memahami semuanya. Peserta didik harus bahagia baik dalam cara guru memperlakukannya maupun dalam proses guru menyampaikan ilmu agar dapat diterima dengan baik, maka guru yang baik adalah guru yang mampu menuntun proses perkembangan semua peserta didik baik yang cepat, mudah, lambat dan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Melakukan ancaman dalam mendisiplinkan peserta didik tidak akan mengubahnya dalam jangka panjang tapi hanya dalam waktu tertentu saja. Mereka masih sangat membutuhkan tuntunan, dukungan dengan cara-cara seperti anak-anak kecil yang bisa membuat peserta didik bahagia berada dilingkungan sekolah terutama dikelas.⁵³

⁵³ Hendri Dunan, Hasil Wawancara Dengan Bapak Hendri Dunan Guru Kelas 6 Pada Hari Jum'at, 18 April 2025, 08.05.

Pendidikan memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar peserta didik mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat.⁵⁴

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan. Dalam pandangan modern, peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan.⁵⁵ Banyak orang dewasa yang percaya bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk membuat peserta didik berbuat hal-hal tertentu apa pun yang dilakukan dapat diterima selama ada sebuah kemajuan berdasarkan sebuah pengukuran kinerja. Pada saat itu pula, orang dewasa akan menyadari bahwa perilaku memaksa tidak akan efektif untuk jangka waktu panjang, dan sebuah hubungan permusuhan akan terbentuk.⁵⁶ Dalam menuntun proses tumbuh kembang peserta didik perlu adanya pemahaman bahwa pemikiran peserta didik tidak bisa disamakan dengan kebanyakan pemikiran orang dewasa tentang bagaimana melakukan sesuatu atau berperilaku dengan cara yang baik, banyak kebutuhan dasar dari peserta didik yang harus terpenuhi setiap hari entah bagaimanapun cara untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut bagaimana sikap orang tua di rumah, sikap guru disekolah jika lambat dalam memahami kebutuhan tersebut maka peserta didik akan memenuhinya

⁵⁴ Wasita, 'Metode Montessori, Frobel Dan Taman Anak'.

⁵⁵ 'Hakikat Peserta Didik'.

⁵⁶ Petrus Rafael, 'Modul 1.1 Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara'.

dengan cara yang salah yang dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri, tidak semua peserta didik mampu mengungkapkan apa yang diinginkan walaupun komunikasi dengan orang tua guru sudah baik, kebiasaan ketika ingin bicara dan langsung di bantah merupakan faktor yang juga mempengaruhi hal tersebut, maka dengarkanlah ketika peserta didik ingin menyampaikan hal-hal apa pun walaupun menurut orang dewasa itu tidak berarti namun ketika orang tua dan guru sudah menjadi pendengar yang baik maka akan lebih mudah menyikapi penyimpangan perilaku yang dilakukan peserta didik di rumah, disekolah dan lingkungan bermainnya.

Menerapkan strategi segitiga restitusi untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahannya dengan kalimat yang positif sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan bersama-sama mencari solusi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai kebajikan agar peserta didik dapat menjadi orang yang lebih baik dan disiplin sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah agar dalam mendisiplinkan peserta didik tidak melakukan kekerasan fisik.⁵⁷ Segitiga restitusi merupakan sebuah strategi yang dapat dilakukan sebagai proses menciptakan kondisi menuntun peserta didik untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan. Dengan penerapan segitiga restitusi murid diharapkan bisa kembali ke kelompok mereka dan telah memiliki karakter yang kuat dan memperbaiki kesalahan yang telah

⁵⁷ Eka Yuliana, Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Selasa, 14 Maret 2025, 09.30.

dilakukan. Diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih baik sepanjang hidupnya dan motivasi tersebut muncul dari dalam diri sendiri bukan karena faktor takut maupun mengharapkan imbalan.⁵⁸ Inti dari penerapan strategi segitiga restitusi adalah bagaimana seorang guru menuntun peserta didik dalam memperbaiki kesalahannya dengan melakukan tindakan dan cara yang positif sehingga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik dan faktor penting yang juga harus dipahami penerapan segitiga restitusi ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah peserta didik bukan hanya menghakimi dan memberikan pernyataan atas kesalahan yang dibuatnya, dengan mengarahkan dan peserta didik dapat menyelesaikan permasalahannya dengan pemahamannya sendiri.

Setiap manusia pasti memiliki kesalahan ibu juga pernah melakukan kesalahan, ibu tidak akan menyalahkan kamu tapi di sini ibu akan membantu kamu untuk mencari solusi dari kesalahan yang kamu hadapi.” Selanjutnya, Ibu Septa Anggraini menanyakan keyakinan terhadap peraturan yang telah disepakati serta mengajak peserta didik untuk berpikir mengenai solusi agar ia tidak mengulangi kesalahan tersebut. Ibu Septa Anggraini juga menegaskan kembali peserta didik untuk secepatnya memperbaiki kesalahannya. Ibu Septa Anggraini juga memberikan semangat serta kepercayaan kepada peserta didik agar dapat lebih disiplin

⁵⁸ Mulatsih and Negeri, ‘Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penerapan Segitiga Restitusi Di Kelas VII.1 SMP Negeri 51 Batam Tahun Pelajaran 2022/2023’.

dan bertanggung jawab.⁵⁹ Pelaksanaan segitiga restitusi langkah awal dapat menyampaikan tanya jawab agar dapat menemukan sesuatu penyebab terjadinya kesalahan yang diperbuat peserta didik. Guru juga harus menyampaikan tanya jawab yang menguatkan karakter peserta didik jika sebuah tindakan yang salah mungkin bisa terjadi pada siapa pun. Tanya Jawab yang dilakukan bisa dengan menyampaikan kalimat seperti setiap kesalahan yang dilakukan selalu miliki alasan mengapa itu dilakukan?, bisakah dalam menginginkan sesuatu dilakukan dengan cara yang tidak merugikan orang lain?, Bagaimana dengan keyakinan kelas yang telah kita buat dan taati bersama-sama?, Di masa depan ingin menjadi orang yang seperti apa dan bagaimana mencapainya jika selalu melakukan kesalahan yang sama terus menerus?, semua orang pasti pernah melakukan kesalahan tapi belajar dari kesalahan adalah hal yang paling penting untuk dipahami dan disadari.⁶⁰ Dalam penyampaian pertanyaan dibutuhkan kalimat-kalimat yang dapat memproses dengan mudah cara berpikir dari peserta didik dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti.

Strategi segitiga restitusi ini sangat baik untuk diterapkan untuk dapat membentuk karakter disiplin positif peserta didik, di mana dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menyalakan atas perilaku yang tidak baik yang dilakukan oleh peserta didik maka secara sadar maka peserta didik memahami bahwa apa yang dilakukan dapat merugikan orang

⁵⁹ Septa Anggraini, Hasil Observasi Ibu Septa Anggraini Di Kelas 5 Jumlat, 13 Maret 2025, 08.00.

⁶⁰ Shelemo, 'Implementasi Segitiga Restitusi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik'.

lain dan dirinya sendiri dan guru memberikan gambar bagaimana jika itu terjadi lebih jauh lagi maka akan sangat merugikan dirinya sendiri, hanya saja membutuhkan waktu dan konsistensi dalam penerapan strategi ini di mana semua perilaku yang salah harus diselesaikan secepatnya agar masalah ini tidak berlarut dan diabaikan, memberikan pemahaman apa saja perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh guru dan peserta didik”

⁶¹ Menurut Diane Chelsom Gossen dalam bukunya *Restitution Restructuring School Discipline*, Tahapan dalam pelaksanaan restitusi bisa dilakukan dengan beberapa langkah seperti: 1). Menstabilkan Identitas, 2). Validasi Tindakan yang Salah, dan 3). Menanyakan Keyakinan, dari proses tersebut sering dikenal dengan segitiga restitusi. Charles et.al. (2011:39) mengklasifikasikan ketiga proses tersebut dengan pemahaman bahwa menstabilkan identitas itu bagaimana menggerakkan individu merefleksikan perilaku yang salah, Validasi Tindakan yang Salah bagaimana mendorong individu memahami kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi dengan cara yang benar, Menanyakan keyakinan bagaimana mengaitkan kesalahan dan menuntun untuk dapat memiliki cara tidak merugikan orang lain agar dapat diterima saat kembali ke kelompoknya.⁶² Dalam melaksanakan tahap proses segitiga restitusi sangat dibutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami oleh peserta didik dan guru harus memahami bagaimana proses dalam menuntun perbaikan perilaku

⁶¹ M. Zulfri Muttakin, Hasil Wawancara Dengan Bapak M Zulfri Muttakin Guru Kelas 4 Pada Hari Rabu, 12 Maret 2025, 11.20.

⁶² Setyawan, ‘Peran Guru Bk Dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif’.

peserta didik yang melakukan kesalahan apakah berasal dari peserta didik atau orang lain, bagaimana perlakuan orang lain terhadap peserta didik, seperti apa peserta didik memperlakukan orang lain. Memahami bahwa setiap peserta didik akan selalu memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhinya sehari-hari seperti kebutuhan merasa disayang, penghargaan, kebebasan dan kebutuhan bertahan hidup seperti merasa lapar saat berada disekolah tapi tidak memiliki uang sehingga peserta didik berusaha memenuhi hal tersebut dengan beragam cara apa pun yang penting peserta didik mendapatkan hal tersebut walaupun dengan cara yang salah.

Pembentukan karakter peserta didik dengan fokus pada pembangunan karakter positif merupakan proses yang integral dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Karakter positif tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui lingkungan yang mendukung, keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan yang berpusat pada nilai-nilai luhur. Guru, orang tua, dan seluruh komunitas sekolah memegang peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, baik melalui interaksi langsung maupun melalui sistem dan budaya sekolah.⁶³

⁶³ M May, 'Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar', Jurnal Sutenos, 1.1 (2024), Pp. 1–12.

2. Kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang

Dalam proses pembentukan karakter disiplin positif yang dilakukan oleh guru akan selalu menghadapi tantangan atau kesulitan seperti bagaimana mengubah pola pikir peserta didik yang sudah terbentuk di rumah di mana orang tua sering menggunakan ancaman dan hukuman sebagai sebuah cara dalam mendisiplinkan. Pembentukan karakter disiplin positif ini juga memerlukan waktu dan konsistensi dari guru, komunikasi yang rutin antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk saling memberikan informasi tentang sikap dan perilaku peserta didik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar. Dalam pembentukan karakter disiplin perlu menghindari kekerasan.⁶⁴ Dasar dari segitiga restitusi ini mengarahkan bagaimana mengubah identitas peserta didik dari orang yang gagal ketika membuat kesalahan menjadi orang yang sukses, peserta didik yang menyalahi aturan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya mungkin saja hanya ingin mendapatkan perhatian karena gagal memenuhinya dengan cara tidak merugikan orang lain, jika guru mengecamnya hal tersebut hanya akan menjadikan peserta didik dalam posisi kegagalan tanpa memahami keunikannya.⁶⁵ Untuk dapat mengubah identitas anak yang gagal menjadi sukses harus memahami beberapa faktor kunci, terutama komunikasi antara

⁶⁴ Sulaweti, Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulaweti Pada Hari Senin, 18 Maret 2025, 11.30.

⁶⁵ Restitusi and Restitusi, 'Pembelajaran 2.6: Restitusi - Segitiga Restitusi'.

guru di sekolah dan orang tua di rumah, melakukan pendekatan yang dapat memahami keinginan peserta didik tentang dirinya sendiri. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di kelas harus sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang akan menentukan kedisiplinan peserta didik baik di rumah maupun disekolah.

Pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi memerlukan proses dan waktu agar peserta didik dapat mengembangkan disiplin dari dalam dirinya, perlu memahami kebutuhan dasar yang mendorong perilaku tersebut, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga penting karena tanpa adanya kerja sama yang solid maka proses pembentukan karakter disiplin positif bisa terhambat atau tidak akan mendapatkan hasil yang baik. Jika orang tua terus menerus memaklumi perilaku yang salah maka peserta didik akan mengulangi kesalahan yang sama.⁶⁶ Pelaksanaan disiplin positif ini bukan cara yang langsung berhasil, perlu mengusahakan tahap demi tahap supaya peserta mulai terbiasa memahami dan mengerti tindakan yang salah, dalam memperbaikinya mungkin belum berefek secara langsung saat itu juga namun dalam pembentukannya harus dilakukan secara konsisten dan guru dapat lebih menguasai emosi dalam menghadapi perilaku yang salah pada peserta didik.⁶⁷ Kebiasaan peserta didik dalam menerima kritikan dan masukan melalui ancaman dan kekerasan dapat menghambat pemahaman tentang

⁶⁶ Eka Yuliana, Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Senin, 17 Maret 2025, 12.05.

⁶⁷ Adlan Surya Saputra, 'Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi'.

dampak negatif dari perilaku peserta didik oleh karena itu kesabaran dan dilakukan dengan konsisten penting agar strategi ini dapat berhasil dan berdampak pada peserta didik. Jika pendekatan yang dilakukan bersifat memaksa atau negatif peserta didik bisa saja mengalami perasaan yang negatif yang akan berujung pada masalah yang lebih serius seperti putus sekolah. Oleh karena itu, kerja sama yang dilakukan secara terus menerus antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan tidak ada perbedaan cara dalam mendisiplinkan peserta didik.

Dalam pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi ini menemui beberapa masalah yang sering kali ditemui seperti belum memahami kebutuhan dasar yang mendorong peserta didik melakukan kesalahan. Selain itu, pengawasan dan komunikasi antara guru dan peserta didik sering kali tidak maksimal karena keterbatasan waktu disekolah. Oleh karena itu, dukungan dari orang tua itu sangat penting untuk dapat memberikan nasihat yang positif tanpa menggunakan kekerasan, ancaman dan hukuman sehingga peserta didik lebih memahami dan mampu memperbaiki perilakunya.⁶⁸ Dukungan dari orang tua secara aktif untuk bersama-sama mengikhtiarkan penguasaan pada kualitas pendidikan peserta didik baik secara formal ataupun maupun informal sangat penting. Hubungan peserta didik dan orang tua adalah merupakan dasar dari peningkatan dan kemajuan peserta didik yang meliputi hati nurani, logika

⁶⁸ Septa Anggraini, Hasil Wawancara Dengan Ibu Septa Anggraini Guru Kelas 5 Pada Hari Kamis, 20 Maret 2025, 08.30.

dan tingkah laku. Semakin bagus kualitas hubungan anak dengan orang tua, maka semakin bagus juga pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶⁹ Partisipasi positif dari orang tua sangat penting dalam mendukung peserta didik, hubungan yang baik antara peserta didik dan orang tua dapat meningkatkan komunikasi yang akan memudahkan proses pendisiplinan. Komunikasi yang baik akan membuat peserta didik lebih berani menyampaikan kekhawatirannya terkait dengan guru atau orang tua atau teman sebaya. Hal ini memungkinkan guru dan orang tua untuk lebih memahami kebutuhan dan potensi peserta didik serta memberikan dukungan yang tepat, namun tidak semua guru dan orang tua memiliki waktu yang cukup untuk memahami keinginan peserta didik karena guru juga memiliki banyak tugas lain dan orang tua sibuk dengan mencari nafkah.

Dukungan dan masukan dari orang tua seperti perlu menyampaikan informasi tentang perilaku peserta didik di rumah sehingga guru dapat memahami kebutuhan dasar yang mendorong perilaku tersebut. Hal ini menjadi krusial karena guru sering kali memiliki keterbatasan waktu disekolah ditambah dengan beban tugas lainnya maka dengan adanya komunikasi antara orang tua dan guru proses pembentukan karakter disiplin positif dan berjalan lebih efektif.⁷⁰ Saat perilaku yang baik sudah dapat diterapkan dan perilaku yang belum baik sudah dipahami saat itu peserta

⁶⁹ Dr. Muhammad Hasbi, 'Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran'.

⁷⁰ Septa Anggraini, Hasil Wawancara Dengan Ibu Septa Anggraini Guru Kelas 5 Pada Hari Kamis, 13 Maret 2025, 11.35.

didik sudah siap untuk dikaitkan dengan norma-norma yang diyakininya yang akan beralih menjadi peserta didik yang diharapkan.⁷¹ Restitusi bukan memberikan masukan kepada guru untuk menyampaikan pada peserta didik jika menyalahi peraturan merupakan sikap yang baik akan tetapi di dalam restitusi pentingnya guru harus mengerti alasannya melakukan hal tersebut karena semua manusia akan melakukan yang terbaik ada waktu tertentu.⁷² Dengan menunjukkan rasa empati dan kepedulian akan dapat meningkatkan hubungan dan komunikasi guru dan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kesadaran diri dan mampu bertanggungjawab atas setiap perilaku yang dilakukan dan jika tidak dilakukan dengan cara yang tepat maka peserta didik akan menganggap bahwa kesalahan yang dilakukan dapat dibenarkan oleh peserta didik jika tidak diimbangi dengan penjelasan-penjelasan yang lebih mendalam sampai peserta didik memahami bahwa semua orang pasti pernah melakukan kesalahan tapi yang paling penting adalah bagaimana peserta didik dapat belajar dan memperbaiki diri dari kesalahan yang dilakukan.

Penerapan disiplin positif dimulai dari penerapan di dalam kelas pada pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa langkah yang pendidik lakukan yaitu mensosialisasikan kepada peserta didik tentang sikap disiplin, kemudian membuat keyakinan kelas yang mereka sepakati, setelah itu menyepakati aturan kelas dan selanjutnya berkomitmen untuk

⁷¹ Restitusi And Restitusi, 'Pembelajaran 2.6: Restitusi - Segitiga Restitusi'.

⁷² Mulatsih And Negeri, 'Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penerapan Segitiga Restitusi Di Kelas Vii.1 Smp Negeri 51 Batam Tahun Pelajaran 2022/2023'.

melaksanakannya bersama. Hal ini dilakukan dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Tahap implementasi ini juga didukung dengan menempelkan poster kesepakatan kelas, dan media lainnya.⁷³

3. Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang

Dalam pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi ini kematangan emosional guru sangat penting, guru perlu tenang dalam menghadapi perilaku salah dari peserta didik, agar tidak menggunakan ancaman atau hukuman dalam mendisiplinkan peserta didik.

Dalam pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi ini berdampak pada bagaimana cara seorang guru dalam menenangkan peserta didik tanpa mempermalukan atau menghakimi, bagaimana seorang guru bisa membantu peserta didik memahami kebutuhan yang mendorong perilaku negatif itu terjadi dan dapat merencanakan untuk memperbaiki situasi sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini. Yang harus dipahami bahwa guru adalah orang dewasa yang berada di tengah anak-anak di dalam kelas yang masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari setiap orang dewasa seperti guru.⁷⁴ Mollinaro (Bellas, 2009) mengungkapkan seorang guru seharusnya dapat melaksanakan hubungan baik dan komunikatif kepada orang tua peserta didik sebagai gambaran dan pemikiran saat mengevaluasi perilaku

⁷³ Yuyun Ernawati Samad and others, 'Penerapan Disiplin Positif Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini'.

⁷⁴ Sulaweti, *Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulaweti Pada Hari Senin, 14 April 2025, 08.30.*

yang salah yang diperbuat di sekolah dan bagaimana guru mampu menstabilkan perasaan tidak baik dari peserta didik untuk tidak bertindak pada hal-hal yang lebih buruk lagi.⁷⁵

Dengan melibatkan orang tua maka guru dapat memahami perkembangan peserta didik di rumah yang akan membantu dalam menangani masalah disekolah. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih proaktif dan mencegah masalah yang mungkin akan muncul. Namun, untuk mencapai komunikasi yang baik guru perlu memastikan bahwa orang tua dapat menerima masukan yang diberikan karena setiap orang tua memiliki cara dan kebiasaan mendidik yang berbeda, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang mampu membantu orang tua dalam mendidik anak tanpa menggunakan ancaman dan kekerasan. Melalui dukungan ini diharapkan hubungan antara orang tua dan guru dapat memperkuat proses pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi ini menekankan bahwa mendisiplinkan dengan cara ancaman dan hukuman tidak efektif untuk membangun karakter positif, pendekatan tersebut justru akan merusak komunikasi antara guru dan peserta didik disekolah. Oleh karena itu, perlunya memahami alasan di balik kesalahan yang dilakukan agar dapat memberikan nasihat yang konstruktif dan mendukung penguatan karakter disiplin. Jika guru tidak memahami alasan maka guru akan

⁷⁵ Muthmainah, 'Peran Guru Dalam Melatih Anak Mengelola Emosi'.

kesulitan dalam membuat pertanyaan atau bimbingan yang tepat.⁷⁶ Restitusi merupakan usaha dalam pembentukan disiplin dari peserta didik dengan kemauannya sendiri, dapat menyelesaikan masalahnya, dan menggerakkan peserta didik agar dapat bertindak sesuai dengan cita-cita yang baik berdasarkan keyakinan kelas. Saat seorang guru dalam situasi pengendalian yang pas maka hal tersebut dapat berjalan dengan baik yang harus lebih mengerti tindakan dari peserta didik dan memahami bahwa tindakan yang salah itu lumrah dilakukan (menstabilkan Identitas). Dalam upaya guru memahami alasan peserta didik berperilaku tertentu maka peserta didik dikasih tahu tentang keyakinan kelas dengan menyampaikan tanya jawab bagaimana sikap peserta didik yang sesuai dengan keyakinan kelas yang dibuat bersama-sama dan harus dipatuhi.⁷⁷ Perlunya pemahaman dari guru bagaimana peserta didik dapat menyelesaikan sendiri permasalahannya karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri dan peran guru dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali alasan dibalik perilaku yang peserta didik lakukan terutama pada situasi yang kompleks.

Cara guru menasihati dengan tidak marah-marah dan menasihati dengan lemah lembut membuat peserta didik berpikir apa yang saya lakukan salah karena merugikan orang lain dan merasakan bagaimana guru

⁷⁶ Eka Yuliana, Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Selasa, 15 April 2025, 08.00.

⁷⁷ Nasional, Ningsih, And Yogyakarta, 'Peran Disiplin Positif Segitiga Restitusi Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Diri Di Sekolah Dasar'.

menghargai perasaan peserta didik walaupun melakukan kesalahan.⁷⁸ Seorang guru yang telah melaksanakan strategi ini mengungkapkan jika peserta didik yang semula belum dapat dijangkau tidak akan tertutup, kelebihan strategi ini adalah memberikan manfaat pada peserta didik dan guru dikarenakan seorang guru akan berada pada situasi yang dihadapi peserta didik yang akan mendapatkan cara pandang yang tidak sama.⁷⁹

Dengan cara memanggil dan menanyakan langsung dan memberikan waktu untuk menjelaskan permasalahan tanpa melakukan ancaman dan hukuman agar tidak mengulanginya, saya merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan sesuatu yang membuat tidak nyaman saat berada disekolah karena merasa dihargai yang membuat saya akan lebih bertanggung jawab lagi pada setiap perilaku yang akan lakukan.”⁸⁰ Restitusi merupakan usaha dalam pembentukan disiplin dari peserta didik dengan kemauannya sendiri, dapat menyelesaikan masalahnya, dan menggerakkan peserta didik agar dapat bertindak sesuai dengan cita-cita yang baik berdasarkan keyakinan kelas. Saat seorang guru dalam situasi pengendalian yang pas maka hal tersebut dapat berjalan dengan baik yang harus lebih mengerti tindakan dari peserta didik dan memahami bahwa tindakan yang salah itu lumrah dilakukan (menstabilkan Identitas). Dalam upaya guru memahami alasan peserta didik berperilaku tertentu maka peserta didik

⁷⁸ Anggi Ardiansyah, Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Anggi Ardiansyah Kelas 4 Pada Hari Senin, 21 April 2025, 09.30.

⁷⁹ Shelemo, ‘Implementasi Segitiga Restitusi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik’.

⁸⁰ Raisa Gunawan, Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Raisa Gunawan Kelas 6 Pada Hari Sabtu, 15 Maret 2025, 09.30.

dikasih tahu tentang keyakinan kelas dengan menyampaikan tanya jawab bagaimana sikap peserta didik yang sesuai dengan keyakinan kelas yang dibuat bersama-sama dan harus dipatuhi.⁸¹ Dengan mendorong peserta didik menyelesaikan masalahnya sendiri dapat membantu peserta didik bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan, guru harus memahami bahwa melakukan kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Keterlibatan peserta didik dalam membuat peraturan yang jelas dan komunikatif dapat membantu guru dalam menuntun proses pemulihan diri peserta didik.

Saya hanya ingin dipahami tentang kesalahan yang saya lakukan bukan selalu disalahkan tanpa mau mendengarkan penjelasan saya, guru saya menyampaikan bahwa jika ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain, maka saya harus memperlakukan orang lain dengan baik juga.⁸² Guru perlu menciptakan suasana yang bebas dari ancaman, baik secara fisik maupun emosional. Ini bisa dilakukan dengan menetapkan aturan kelas yang jelas, mengawasi interaksi peserta didik, dan menyediakan dukungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.⁸³ Menciptakan suasana belajar yang bebas dari ancaman dikelas akan mendorong peserta didik untuk dapat bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik yang

⁸¹ Nasional, Ningsih, And Yogyakarta, 'Peran Disiplin Positif Segitiga Restitusi Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Diri Di Sekolah Dasar'.

⁸² Prakas Jaya, Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Prakas Jaya Kelas 5 Pada Hari Sabtu, 15 Maret 2025, 12.05.

⁸³ Nasional, Ningsih, And Yogyakarta, 'Peran Disiplin Positif Segitiga Restitusi Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Diri Di Sekolah Dasar'.

menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan berdampak pada pembentukan karakter disiplin positif di sekolah.

Ketika peserta didik merasa aman, terhubung, dan berharga, mereka lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan kegiatan kelas. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat mengurangi insiden perilaku negatif seperti *bullying* atau konflik antar peserta didik. Dengan menciptakan suasana yang kondusif peserta didik dapat lebih fokus pada pembelajaran yang berujung pada prestasi akademik yang lebih baik. Interaksi yang positif dan kerja sama dalam kelas membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari.⁸⁴ Setiap peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman dan kebutuhan yang berbeda, meskipun lingkungan yang positif dapat mengurangi perilaku negatif tapi tidak semua perilaku negatif dapat dihindari hal ini akan memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk menangani masalah tersebut. Guru tidak hanya fokus pada masalah perilaku saja tapi juga harus memikirkan bagaimana aspek akademik.

Disiplin positif segitiga restitusi menekankan bagaimana manusia menghayati prinsip-prinsip kebaikan yang diyakininya, bukan pada tindakan yang bisa menyenangkan hati orang lain (pujian) atau terhindar dari hukuman. Guru dapat memanfaatkan metode disiplin positif segitiga restitusi dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah tanpa harus bertindak represif dan membantu guru dalam menanamkan karakter

⁸⁴ Adlan Surya Saputra, 'Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi'.

kedisiplinan pada peserta didik.⁸⁵ Jika peserta didik tidak memiliki motivasi intrinsik yang kuat peserta didik mungkin tidak akan merespons dengan baik terhadap pendekatan ini yang akan menyebabkan kegagalan dalam pembentukan disiplin positif yang diinginkan, tanpa adanya konsekuensi yang jelas terhadap perilaku negatif akan menyebabkan perilaku menyimpang yang berulang karena tidak merasakan urgensi untuk memperbaiki kesalahan. Perlunya pemahaman secara mendalam agar peserta didik mengetahui apa saja risiko yang terjadi jika peserta didik selalu melakukan kesalahan yang sama.

Pembentukan karakter peserta didik melalui komunikasi aktif merupakan proses penting dalam pendidikan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan empati. Komunikasi aktif mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat, menanggapi pandangan orang lain, serta belajar menyampaikan gagasan secara jelas dan sopan. Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk menjadi pribadi yang terbuka, percaya diri, serta mampu berkolaborasi dan menghargai perbedaan.⁸⁶ Di banyak sekolah, komunikasi aktif sudah mulai diterapkan melalui diskusi kelompok, presentasi, debat, refleksi harian, dan sesi tanya jawab. Peserta didik yang terlibat aktif dalam komunikasi cenderung lebih percaya diri dan terbuka terhadap perbedaan. Namun, pada

⁸⁵ Nasional, Ningsih, And Yogyakarta, 'Peran Disiplin Positif Segitiga Restitusi Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Diri Di Sekolah Dasar'.

⁸⁶ Jummaini, 'Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Komunikasi Efektif'.

praktiknya belum semua guru secara konsisten membina komunikasi aktif, dan sebagian peserta didik masih pasif atau enggan mengutarakan pendapat karena faktor malu, takut salah, atau lingkungan yang belum suportif.

Tabel 4. 6 Temuan dalam Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan	Informan
1	Bagaimana Penerapan Segitiga Restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	Saat ini kami sudah membuat Surat keputusan tetang TIM Pencegah kekerasan dilingkungan sekolah dan tata tertib sekolah yang dapat dilihat oleh seluruh warga sekolah yang sudah saya sosialisasikan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter disiplin positif peserta didik melalui strategi segitiga restitusi dan sudah saya sampaikan kepada seluruh guru tidak boleh dilakukan dengan menggunakan ancaman, hukuman bahkan dengan kekerasan fisik. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dilakukan dengan cara-cara yang positif yang bertujuan agar guru dan peserta didik memiliki komunikasi yang baik dan permasalahan dapat diselesaikan dengan menuntun kesadaran dari dalam diri peserta didik kemudian mengaitkan nilai-nilai dari kesepakatan kelas yang sudah dibuat guru bersama-sama peserta didik	Kepala Sekolah Ibu Sulaweti, S.Pd.SD
		Saya sudah menerapkan disiplin positif pada peserta didik dikelas dengan membuat kesepakatan di kelas IV, V dan VI seperti selalu memulai pembelajaran dengan mengucapkan Bismillah dan Alhamdulillah setelah mengakhiri pembelajaran, dan kesepakatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter seperti menjaga kebersihan lingkungan kelas, bertanggungjawab pada tugas, saling membantu sesama teman dan datang tepat waktu dengan memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang telah disepakati bersama agar peserta didik dapat	Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Eka Yuliana

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan	Informan
		<p>menjalakannya dengan baik. jika ada peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib dan kesepakatan kelas maka saya menerapkan strategi segitiga restitusi untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahannya dengan kalimat yang positif sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan bersama-sama mencari solusi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai kebajikan agar peserta didik dapat menjadi orang yang lebih baik dan disiplin sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah agar dalam mendisiplinkan peserta didik tidak dilakukan dengan ancaman, hukuman adan kekerasan fisik</p>	
		<p>Dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik saya sudah membuat kesepakatan kelas bersama-sama peserta didik dan setiap peserta didik melakukan kesalahan saya hanya berfokus pada bagaimana mencari solusi karena jika saya hanya fokus pada kesalahan peserta didik tidak akan dapat mengubah perilaku bahkan akan memperburuk komunikasi dengan peserta didik. Dengan menyampaikan beberapa hal pada peserta didik seperti semua orang juga ingin diperlakukan dengan cara yang baik, maka kita juga harus memperlakukan orang lain seperti bagaimana kita ingin diperlakukan, tidak ada manusia yang sempurna, pasti ada alasan kenapa bisa melakukan hal tersebut dan bagaimana kesepakatan yang telah dibuat apakah peserta didik memahaminya</p>	<p>Guru Kelas V (lima) Ibu Septa Anggraini</p>

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan	Informan
		<p>Dalam pembentukan karakter disiplin positif peserta didik perlunya ada strategi salah satunya melalui segitiga restitusi di mana pembentukan karakter tanpa adanya hukuman dan kekerasan yang dilakukan guru dalam mendisiplin peserta didik, dengan melakukan kesepakatan kelas yang disampaikan bersama-sama agar peserta didik memahami maksud dan tujuan dari pembuatan kesepakatan kelas tersebut, menuntun perbaikan dan fokus bagaimana peserta didik dapat memahami dan menyelesaikan permasalahannya dengan kesadaran dari dalam diri peserta didik. Memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir, memahami bahwa banyak hal-hal yang bisa disampaikan dengan cara yang baik tanpa merugikan orang lain dan mempertahankan kebenaran dengan cara yang salah tetap tidak dibenarkan dan saya dapat memahami kenapa peserta didik melakukan hal tersebut faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik adalah bagaimana persiapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran apakah sudah dapat memenuhi kebutuhan belajar sehingga akan tumbuhnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dari hal tersebut maka tidak akan ada peserta didik yang mengganggu peserta didik belajar</p>	<p>Guru Kelas VI (enam) Bapak Hendri Dunan</p>
		<p>Strategi segitiga restitusi ini sangat baik untuk diterapkan untuk dapat membentuk karakter disiplin positif peserta didik, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menyalakan perilaku yang tidak baik</p>	<p>Guru Kelas IV (empat) Bapak M.Zulfitri Muttakin</p>

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan	Informan
		<p>maka secara sadar maka peserta didik memahami bahwa apa yang dilakukan dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri dan guru memberikan gambar bagaimana jika itu terjadi lebih jauh lagi maka akan sangat merugikan dirinya sendiri, hanya saja strategi segitiga restitusi ini untuk dapat mendisiplinkan peserta didik secara positif dalam penerapannya membutuhkan waktu dan dilakukan secara konsistensi, semua perilaku yang salah harus diselesaikan secepatnya agar masalah ini tidak berlarut dan diabaikan. Semua orang akan bertahan pada keputusan atau perilaku yang salah jika tidak dapat memahami alasan melakukannya apalagi cara mendisiplinkan seperti mengecam dan menyalakan</p>	
		<p>Saya bersama-sama guru kami telah membuat kesepakatan kelas di mana semua peserta didik menuliskan apa yang baik dan apa yang tidak baik dilakukan oleh disekolah dan dikelas, ketika ada peserta didik yang bermasalah setelah selesai mengikuti pembelajaran maka guru akan memanggil untuk menghadap dan menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dikelas baik masalah tentang perilaku bahkan kesulitan peserta didik dalam belajar. Guru menyampaikan kalimat yang tidak langsung menyalakan dan akan selalu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan disekolah. bagi saya selama peserta didik yang lain tidak mengganggu dan saya dapat belajar dengan tenang maka kelas</p>	<p>Peserta Didik Kelas VI (Enam) Raisa Gunawan</p>

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan	Informan
		tersebut sudah aman dan nyaman sebagai tempat belajar	
		Setiap saya bermasalah dikelas setelah selesai belajar biasanya guru memanggil untuk menghadap dalam menyelesaikan masalah saya dikelas, dengan menyampaikan bahwa semua orang pernah melakukan kesalahan dengan secara sadar kami memahami bahwa perilaku tersebut salah dan kami bersedia memperbaikinya, kesalahan yang sering saya lakukan biasanya karena saya hanya ingin dianggap lebih dari yang lain dan hanya dengan cara itulah yang bisa saya lakukan, dan guru selalu menuntun saya untuk mendapatkan sesuatu hal agar tidak merugikan orang lain	Peserta Didik Kelas V (Lima) Prakas Jaya
2	Apa saja kesulitan guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	Secara keseluruhan penerapan dalam menumbuhkan karakter disiplin positif peserta didik sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa faktor seperti bagaimana mengubah pola pikir peserta didik yang telah terbentuk dari rumah oleh orang tua mengenai cara mendisiplinkan peserta didik dengan melakukan ancaman dan hukuman hal ini membutuhkan waktu dan konsisten guru dalam menerapkan strategi ini dilingkungan sekolah dan kelas, pentingnya komunikasi secara berkala antara orang tua dan sekolah agar dapat saling memberikan informasi bagaimana sikap dan perilaku peserta didik saat berada disekolah, di rumah dan lingkungan sekitarnya dan dalam menerapkan disiplin tidak melakukan kekerasan	Kepala Sekolah Ibu Sulaweti, S.Pd.SD

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan	Informan
		<p>Dalam pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi ini sangat membutuhkan proses dan waktu untuk dapat menumbuhkan karakter disiplin peserta didik yang datang dari dalam dirinya dan memahami apa saja kebutuhan dasar yang melatar belakangi peserta didik melakukan hal tersebut, penting terjadinya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua peserta didik karena tanpa adanya kerja sama yang baik, maka proses pembentukan karakter disiplin positif disekolah akan kembali melakukan kesalahan yang sama karena beberapa perilaku anak selalu dimaklumi oleh orang tua di rumah</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Eka Yuliana</p>
		<p>Dalam pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi ini menemui beberapa masalah yang sering kali ditemui seperti belum bisa memahami apa saja kebutuhan dasar yang melatar belakangi peserta didik melakukan kesalahan tersebut dan belum maksimalnya pengawasan dan komunikasi dikarenakan keterbatasan waktu saat guru berada disekolah, maka pentingnya dukungan dari orang tua peserta didik untuk dapat memberikan nasihat yang positif tanpa melakukan kekerasan seperti ancaman dan hukuman</p>	<p>Guru Kelas V (lima) Septa Anggraini</p>
		<p>Dalam pembentukan karakter disiplin positif peserta didik disekolah harus mendapatkan dukungan dan masukan dari orang tua peserta didik untuk dapat menyampaikan beberapa informasi terkait perilaku anaknya di rumah sehingga guru dapat memahami apa saja kebutuhan dasar yang melatar belakangi peserta didik</p>	<p>Guru Kelas VI (Enam) Hendri Dunan</p>

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan	Informan
		melakukan hal tersebut hal ini dikarenakan keterbatasan waktu guru saat berada disekolah ditambah dengan beban mengajar dan tugas lainnya	
3	Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	Dalam pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi ini berdampak pada bagaimana cara seorang guru dalam menenangkan peserta didik tanpa memperlakukan atau menghakimi, bagaimana seorang guru bisa membantu peserta didik memahami kebutuhan yang mendorong perilaku negatif itu terjadi dan dapat merencanakan untuk memperbaiki situasi sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini. Yang harus dipahami bahwa guru adalah orang dewasa yang berada di tengah anak-anak di dalam kelas yang masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari setiap orang dewasa seperti guru	Kepala Sekolah Ibu Sulaweti, S.Pd.SD
		Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui strategi segitiga restitusi ini yang dapat saya mengerti bahwa cara mendisiplinkan peserta didik dengan hukuman dan ancaman tidak akan membentuk karakter yang positif pada peserta didik karena hal tersebut hanya akan merusak komunikasi antara guru dan peserta didik disekolah. Guru harus memahami alasan peserta didik melakukan kesalahan agar dalam proses menuntun guru dapat menyampaikan nasihat yang dapat menguatkan karakter disiplin peserta didik karena jika tidak maka akan kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Ibu Eka Yuliana

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan	Informan
		<p>menguatkan karakter disiplin positif. Pentingnya dukungan dari orang tua peserta didik untuk dapat menyampaikan informasi tentang perilaku peserta didik di rumah sehingga dapat memahami bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman dan kekerasan hanya akan merusak komunikasi orang tua dan peserta didik di rumah</p>	
		<p>Peserta didik kelas enam adalah orang yang paling dewasa di antara peserta didik lainnya yang juga harus memberikan contoh berperilaku yang baik disekolah, yang secara umur sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam berperilaku dan memperlakukan orang lain, pentingnya pemahaman dalam pembentukan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, guru juga harus terus menerus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dikelas, karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi sikap, tindakan dan perilaku yang akan dibuat oleh peserta didik, kematangan sikap dan emosi guru juga sangat penting dan dibutuhkan dalam menuntun proses pembentukan karakter</p>	<p>Guru Kelas VI (Enam) Hendri Dunan</p>
		<p>Cara guru menasihati dengan tidak marah-marah dan menasihati saya dengan lemah lembut membuat saya berpikir apa yang saya lakukan salah karena merugikan orang lain dan merasakan bagaimana guru menghargai perasaan saya walaupun saya melakukan kesalahan</p>	<p>Peserta Didik Kelas IV (Empat Anggi Ardiansyah</p>

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan	Informan
		<p>Dengan cara memanggil dan menanyakan langsung kepada saya dan memberikan waktu untuk menjelaskan permasalahan tanpa melakukan ancaman dan hukuman agar saya tidak mengulangnya, saya merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan sesuatu yang membuat saya tidak nyaman saat berada disekolah karena merasa dihargai yang membuat saya akan lebih bertanggung jawab lagi pada setiap perilaku yang akan saya lakukan</p>	<p>Peserta Didik Kelas VI (Enam) Raisa Gunawan</p>
		<p>Saya hanya ingin dipahami tentang kesalahan yang saya lakukan bukan selalu disalahkan tanpa mau mendengarkan penjelasan saya, guru saya menyampaikan bahwa jika ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain, maka saya harus memperlakukan orang lain dengan baik juga</p>	<p>Peserta Didik Kelas V (Lima) Prakas Jaya</p>
		<p>Guru harus selalu melakukan refleksi diri tentang pembelajaran yang diberikan dikelas, apakah sudah dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana cara menumbuhkan minat belajar sehingga peserta didik dapat fokus belajar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar dan teman sebayanya dikelas. Pendidikan karakter merupakan salah satu cara sekolah dalam membentuk sikap disiplin peserta didik sehingga terbentuknya kepribadian yang positif dan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dilingkungan. Dukungan dari orang tua merupakan langkah awal agar pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dapat terlaksana</p>	<p>Kepala Sekolah Ibu Sulaweti, S.Pd.SD</p>

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan	Informan
		dan berdampak pada peserta didik di masa depan	
		Sangat membutuhkan kecerdasan emosional karena untuk dapat mengubah perilaku peserta didik yang sering kali di ulang-ulang harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, dukungan dari sekolah dan orang tua merupakan faktor penting untuk dapat dikomunikasikan agar semua mendapatkan informasi yang baik dalam menuntun proses tumbuh kembang peserta didik disekolah dan di rumah dan bagaimana orang tua di rumah dapat menasihati tanpa melakukan ancaman dan kekerasan dalam bentuk apa pun	Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Eka Yuliana
		Komitmen dan keberlanjutan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter disiplin positif, dukungan sarana dan prasarana dalam pembelajaran agar guru memiliki beragam pilihan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik agar dapat fokus pada pembelajaran sehingga perilaku-perilaku yang tidak diinginkan dapat diatasi dengan cara memenuhi kebutuhan belajar peserta didik	Guru Kelas IV (Empat) M.Zulfitri Muttakin
		Rasa aman dan nyaman saat berada disekolah merupakan hal yang penting untuk dilakukan sekolah terhadap peserta didik, jika ada hal-hal yang dapat membuat peserta didik terganggu maka pihak sekolah harus segera menyelesaikan permasalahan tersebut demi menjaga kenyamanan peserta didik. Lebih lanjut mengungkapkan bahwa komunikasi antara guru dan peserta didik agar dapat menyampaikan apa saja hal yang dialaminya saat tidak diawasi	Guru Kelas V (Lima) Septa Anggraini

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan	Informan
		guru dan secepatnya mendeteksi hal-hal yang tidak menyenangkan yang didapatkan peserta didik terhadap teman-temannya disekolah	
		Peserta didik yang hanya punya keinginan belajar sudah sangat bagus bagi guru karena itu merupakan proses awal dari pemahamannya terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dikelas, Semua orang ingin diperlakukan dengan cara yang baik, lemah lembut dan bersahabat tidak terkecuali bagi peserta didik, maka guru harus memposisikan dirinya sebagai orang dewasa di tengah anak-anak yang harus memahami semuanya. Peserta didik harus bahagia baik dalam cara guru memperlakukannya maupun dalam proses guru menyampaikan ilmu agar dapat diterima dengan baik, maka guru yang baik adalah guru yang mampu menuntun proses perkembangan semua peserta didik baik yang cepat, mudah, lambat dan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Melakukan ancaman dalam mendisiplinkan peserta didik tidak akan mengubahnya dalam jangka panjang tapi hanya dalam waktu tertentu saja. Mereka masih sangat membutuhkan tuntunan, dukungan dengan cara-cara seperti anak-anak kecil yang bisa membuat peserta didik bahagia berada dilingkungan sekolah terutama dikelas	Guru Kelas VI (Enam) Hendri Dunan)

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan menelaah kajian teori pembahasan mengenai Pembentukan Karakter Disiplin Positif Peserta Didik melalui Segitiga Restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan segitiga restitusi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui segitiga restitusi di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang

Pendidikan karakter disiplin positif yang tidak melibatkan ancaman, hukuman, atau kekerasan fisik, masalah harus diselesaikan melalui komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dengan menumbuhkan kesadaran diri peserta didik dan pentingnya kesepakatan kelas yang dibuat secara kolaboratif agar peserta didik memahami tujuan dan makna dari kesepakatan tersebut yang akan terciptanya lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan karakter peserta didik disekolah. Pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi ini mendorong peserta didik untuk merenungkan dampak dari perilaku yang salah baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan cara ini, peserta didik dapat menyadari bahwa tindakan yang dilakukan dapat merugikan dan

guru berperan dalam memberikan gambaran tentang konsekuensi yang lebih jauh dari perilaku tersebut.

2. Kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang

Penerapan karakter disiplin positif pada peserta didik telah berjalan dengan baik. Namun, masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah mengubah pola pikir peserta didik yang sudah terbentuk dari cara orang tua mendisiplinkan peserta yang sering kali melakukan ancaman dan hukuman. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam proses pembentukan karakter. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan rumah, serta pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan latar belakang peserta didik. Pengawasan dan komunikasi antara guru dan orang tua sering kali tidak maksimal, terutama karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru saat berada di sekolah karena dalam pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi tidak dapat dilakukan secara terpisah antara sekolah dan rumah.

3. Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang

Pembentukan karakter disiplin positif melalui segitiga restitusi menekankan pentingnya kematangan emosional guru dalam menghadapi perilaku salah peserta didik agar guru tetap tenang dan tidak menggunakan ancaman atau hukuman sebagai metode disiplin positif. Sebaliknya, guru

diharapkan dapat memahami kebutuhan dasar yang mendasari perilaku salah peserta didik dan membimbing mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara yang konstruktif dan tidak merugikan orang lain, melakukan pendekatan yang empati dan suportif maka seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru memiliki peran krusial dalam proses ini, di mana mereka harus terus menerus melakukan perbaikan dalam metode pembelajaran agar dapat menarik minat peserta didik. Ketertarikan dalam pembelajaran akan berpengaruh langsung terhadap sikap, tindakan, dan perilaku peserta didik.

B. Saran

Penelitian secara teoritis menekankan bahwa dalam pembentukan karakter disiplin positif peserta didik melalui segitiga restitusi khusus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dilakukan tanpa melakukan ancaman dan hukuman. Selain itu, peneliti juga berusaha memberikan informasi bagaimana proses penerapan segitiga restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif peserta didik, apa saja kesulitan yang dihadapi dan bagaimana mengatasi kesulitan tersebut dan apa saja implikasi dari penerapannya. Sesuai dengan hasil yang telah didapatkan maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru senantiasa merefleksikan diri bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas apakah sudah dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, apakah sudah mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik karena perilaku yang salah sering kali terjadi dikelas karena

pembelajaran yang disampaikan oleh guru dianggap tidak menarik buat peserta didik.

2. Guru harus memahami apa yang melatar belakangi peserta didik melakukan kesalahan dan peserta didik pasti memiliki alasan kenapa melakukan kesalahan tersebut ingin memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai manusia seperti karena mempertahankan sesuatu yang berharga, rasa ingin selalu diterima, mengharapkan pengakuan/kemampuan, kebebasan akan dipilih dan memilih dan kebutuhan untuk merasakan kebahagiaan.
3. Terjadinya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik agar dalam proses mendisiplinkan saling memahami, jika komunikasi buruk dengan peserta didik maka guru akan kesulitan dalam mendisiplinkan peserta didik
4. Komunikasi antara guru dan orang tua untuk saling memberikan informasi terkait perilaku peserta didik baik saat berada disekolah maupun di rumah.
5. Komunikasi antara orang tua dan peserta didik agar dalam mendisiplinkan peserta didik tidak melakukan ancaman dan hukuman.
6. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya untuk kembali menggali hal-hal yang berkaitan dengan cara mendisiplinkan peserta didik dengan cara yang positif karena peneliti memiliki keterbatasan waktu, informasi dan pengetahuan yang belum maksimal dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Syakir Media Press, 2021)
- Adlan Surya Saputra, 'Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi', *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9.2 (2023), Pp. 5666–82, Doi:10.36989/Didaktik.V9i2.1367
- Afga Sidiq Rifai, 'Pendidikan Sebagai Pembentukan Kepribadian (Tinjauan Surat Ali Imran Ayat 159) Oleh: Afga Sidiq Rifai Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4 (2015), Pp. 81–106
- Anggi Ardiansyah, Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Anggi Ardiansyah Kelas 4 Pada Hari Senin, 21 April 2025, 09.30 (2025)
- Anggi, Fitri, 'Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits Pendahuluan Dewasa Ini , Paradigma Tentang Aspek Karakter Menjadi Hangat Dibicarakan , Khususnya Dalam Dunia Pendidikan . Banyak Yang Mengatakan Bahwa Masalah Terbesar Yang Dihadapi Bangsa Indonesia Terletak', *Ta"Lim*, 1.2 (2018), Pp. 258–87
- Ardiansyah, Risnita, And M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), Pp. 1–9, Doi:10.61104/Ihsan.V1i2.57
- Arifin, A Agustan, 'Peserta Didik', *1.Pgsd* (2021), Pp. 89–100
- Asiva Noor Rachmayani, 'Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pai', 2015, P. 6
- Asso, Hasan Abdul Rahman, 'Perlindungan Anak Dalam Islam (Al-Quran Dan Hadist)', *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 4.2 (2017), Pp. 219–30, Doi:10.15408/Sjsbs.V4i2.7877
- Astid Savitri, *Disiplin Positif Mendidik Anak (Pengasuhan Tanpa Teriakan Dan Pukulan)* (Briliant, 2022)
- Bado, Basri, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah, Pengantar Metode Kualitatif*, 2021

- Briliantara, Tanzillal Ula, And Hakimuddin Salim, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Purwodadi', *Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), Pp. 1936–44
<[Https://Jurnaldidaktika.Org](https://jurnaldidaktika.org)>
- Dewinda, Herio Rizki, Ummil Khairiyah, And Yusvi Diana, 'Membangun Kepribadian Yang Berkarakter Sebagai Upaya Membentuk Remaja Berkualitas', *Majalah Ilmiah Upi Yptk*, 28.2 (2021), Pp. 30–35, Doi:10.35134/Jmi.V28i2.65
- Diana Nadifa, And Ahmad Ihwanul Muttaqin, 'Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Nurul Huda', *Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies*, 3.1 (2023), Pp. 1–21, Doi:10.54471/Rjps.V3i1.2277
- Dr. Muhammad Hasbi, Ika Budi Maryatun, Wiwik Citra Pratiwi, Murtiningsih, Nor Iman Saputra, Devi Rahmawati, Istianingsih Rahayu, 'Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran', *Paudpedia.Kemdikbud.Go.Id*, 2021
- Eka Yuliana, Hasil Observasi Ibu Eka Yuliana Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jumlat, 14 Maret 2025, 08.00 (2025)
- , 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Rabu, 12 Februari 2025 , 09.40', 2025
- , Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Selasa, 14 Maret 2025, 09.30 (2025)
- , Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Selasa, 15 April 2025, 08.00 (2025)
- , Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Yuliana Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Senin, 17 Maret 2025, 12.05 (2025)
- Eryandi, Eryandi, 'Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital', *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), Pp. 12–16, Doi:10.62070/Kaipi.V1i1.27
- Faisal, Musni, 'Penerapan Disiplin Positif Untuk Membangun Karakter Positif Siswa', 6.2 (2025), Pp. 628–40
- Farida, Siti, 'Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan', *Kabilah*, 1.1

- (2016), Pp. 198–207
- Febriandari, Efi Ika, ‘Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Sd’, *Karya Ilmiah Dosen*, 1.1 (2017), Pp. 153–68
<<https://journal.stkipggitrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/132>>
- Firdausi, Novandina Izzatillah, ‘Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif’, *Kaos Gl Dergisi*, 8.75 (2020), Pp. 147–54
<<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>
- Gunartati, Gunartati, And Didik Kurniawan, ‘Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik Kb Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul’, *Jendela Pls*, 6.1 (2021), Pp. 34–43, Doi:10.37058/jpls.v6i1.3060
- Guselviana, Engla, And Zaka Hadikusuma Ramadan, ‘Pengaruh Penerapan Disiplin Positif Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V Di Sdn 21 Pekanbaru’, *Journal On Education*, 7.1 (2024), Pp. 3684–91, Doi:10.31004/joe.v7i1.6963
- Hadi, Abd., Asrori, And Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, Banyumas : Cv. Pena Persada, 2021
- ‘Hakikat Peserta Didik’, 1.1 (2021), Pp. 49–55
- Halawati, Firda, ‘Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa’, *Education And Human Development Journal*, 5.2 (2020), Pp. 51–60, Doi:10.33086/ehdj.v5i2.1561
- Hasanah, Hasyim, ‘Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)’, *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), P. 21, Doi:10.21580/at.v8i1.1163
- Helaluddin, ‘Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif’, *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, March, 2018, Pp.

1–15

Hendri Dunan, Hasil Observasi Bapak Hendri Dunan Kelas 6 Sabtu, 15 Maret 2025, 10.00 (2025), P. 6

———, Hasil Wawancara Dengan Bapak Hendri Dunan Guru Kelas 6 Pada Hari Jum'at, 18 April 2025, 08.05 (2025)

———, Hasil Wawancara Dengan Bapak Hendri Dunan Guru Kelas 6 Pada Hari Jum'at, 18 Maret 2025, 08.35 (2025)

———, Hasil Wawancara Dengan Bapak Hendri Dunan Guru Kelas 6 Pada Hari Jum'at, 21 Maret 2025, 09.30 (2025)

———, 'Hasil Wawancara Dengan Bapak Hendri Dunan Guru Kelas 6 Pada Hari Kamis 13 Februari 2025, 12.05'

Hesti Setyarini, 'Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di The Character Education Through Self Development Program At Sd', 2011, Pp. 953–63

Hidayat, Nur, Danarti, And Sri Dawarti, 'Disiplin Positif: Membentuk Karakter Tanpa Hukuman', The Progressive And Fun Education Seminar The Progressive And Fun Education Seminar, 2016, Pp. 471–77

Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, And Win Afgani, 'Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10.9 (2024), Pp. 462–69 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>>

Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, And Mustabsyirah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', Journal Of Instructional And Development Researches, 4.1 (2024), Pp. 25–37 <Homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/jider>>

Jummaini, 'Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Komunikasi Efektif', Jurnal Universitas Sebelas Maret, 21.1 (2024), Pp. 154–57

Kemdiknas, Sekretariat Balitbang, 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia', Pp. 229–38

Kewibawaan, Penerapan, 'Profile Of High Touch In The Application', 5.2 (2015), Pp. 66–76

- Limbong, Dinda Qurrota, Sri Maharani, Universitas Islam, And Negeri Sumatera, 'Pertumbuhan , Perkembangan Dan Peserta Didik', 8 (2024), Pp. 1911–18
- M. Zulfitri Muttakin, Hasil Wawancara Dengan Bapak M Zulfitri Muttakin Guru Kelas 4 Pada Hari Rabu, 12 Maret 2025, 11.20 (2025)
- , Hasil Wawancara Dengan Bapak M Zulfitri Muttakin Guru Kelas 4 Pada Hari Rabu, 16 April 2025, 10.00 (2025)
- Maisaroh, 'Kekerasan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Hukum Pidana Islam', In *Right: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, Vol. 2, No.2 (2013), Pp. 261–86
- Maryanto, Maryanto, And Siti Fatimah, 'Mengatasi Siswa Sekolah Dasar Yang Kesulitan Dalam Mengerjakan Soal Matematika Dengan Pendekatan Segitiga Restitusi', *Lambda : Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa Dan Aplikasinya*, 3.3 (2023), Pp. 158–64, Doi:10.58218/Lambda.V3i3.806
- May, M, 'Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar', *Jurnal Sutenos*, 1.1 (2024), Pp. 1–12
- Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020, Doi:10.31237/Osf.Io/Jhxuw
- Muafiah, Evi, 'Ajaran Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Aura (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 1.2 (2020), Pp. 23–36, Doi:10.37216/Aura.V1i2.442
- Mulatsih, Heni, And Smp Negeri, 'Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penerapan Segitiga Restitusi Di Kelas Vii.1 Smp Negeri 51 Batam Tahun Pelajaran 2022/2023', *Biodidak*, 2.2 (2022), Pp. 77–86
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020
- Muthmainah, 'Peran Guru Dalam Melatih Anak Mengelola Emosi', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), Pp. 63–76
- Nasional, *Prosiding Seminar*, Ida Fitria Ningsih, And Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 'Peran Disiplin Positif Segitiga Restitusi Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Diri Di Sekolah Dasar', 2024, Pp. 112–21
- Nasional, *Seminar*, Wonderful Indonesia, Jurusan Ptbb, And F T Uny, 'Seminar Nasional 2011 "Wonderful Indonesia" Jurusan Ptbb Ft Uny, 3 Desember 2011

- 1', 2011, Pp. 1–13
- Nasir, Abdul, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, And M Win Afgani, 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023), Pp. 4445–51 <[Https://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative%0apendekatan](https://j-innovative.org/index.php/innovative%0apendekatan)>
- 'No Title', 1, 2003, Pp. 1–42
- Nurfiyanti, Devi Sartika, Bagaskara Dwi Lukito, And Erna Sita Cahyana, 'Penerapan Metode Segitiga Restitusi Untuk Membantu Siswa Mengatasi Kesulitan Dalam Memecahkan Persoalan Matematika', 1.3 (2024)
- Nurishlah, Laesti, Iis Hasanah, And Stai Sabili Bandung Abstract, 'Implementasi Disiplin Positif Di Sd/Mi', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022.12 (2022), Pp. 643–55 <[Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.10806745](https://doi.org/10.5281/zenodo.10806745)>
- Pembinaan Pendidikan Keluarga Jalan Jenderal Sudirman, Direktorat, Gedung C Lt, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, And Seri Pendidikan Orang Tua, 'Untuk Informasi Lebih Lanjut Tentang Pendidikan Keluarga Dapat Diperoleh Di: Sahabat Keluarga Disiplin Positif', 2017 <[Http://Sahabatkeluarga.Kemdikbud.Go.Id](http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id)>
- Pengabdian, Jurnal, Kepada Masyarakat, And Journal Homepage, '3 1,2,3', 5.1 (2025), Pp. 73–80
- Perpres, 'Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter', Presiden Republik Indonesia, 2017, P. 7
- Peserta, Kondisi, And Didik Di, 'Kondisi Peserta Didik Di Indonesia', 02.02 (2023), Pp. 77–85
- Petrus Rafael, Simon, 'Modul 1.1 Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara', Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2022, Pp. 1–83
- Prakas Jaya, Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Prakas Jaya Kelas 5 Pada Hari Sabtu, 15 Maret 2025, 12.05 (2025)
- Purba, Aknes Tiorida, 'Pengaruh Penerapan Segitiga Restitusi Dan Hospitalitas Guru Penggerak Terhadap Disiplin Diri Siswa Sma Negeri 3 Tarutung', *Jurnal Euangelion*, 4.2 (2024), Pp. 71–81, Doi:10.46965/Je.V4i2.399

- Putikadyanto, Agus Purnomo Ahmad, Moh. Badruddin Amin, And Liana Rochmatul Wachidah, 'Mewujudkan Sekolah Ramah Anak: Implementasi Disiplin Positif Dalam Kurikulum Merdeka', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, Pp. 106–16, Doi:10.19105/Kiddo.V1i1.12766
- Putra, Anggit Fadilah, And Achmad Fathoni, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), Pp. 6307–12
<[https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/971](https://journal.uui.ac.id/Ajie/Article/View/971)>
- Rachmawati, Imami Nur, 'Data Collection In Qualitative Research: Interviews', *Indonesian Journal Of Nursing*, 11.1 (2007), Pp. 35–40
- Raisa Gunawan, Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Raisa Gunawan Kelas 6 Pada Hari Sabtu, 15 Maret 2025, 09.30 (2025)
- Reski, Niko, Taufik, And Ifdil, 'Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa', *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.2 (2020), Pp. 85–91
<[https://Jurnal.Licet.Org/Index.Php/J-Edu/Article/Viewfile/184/210](https://jurnal.licet.org/index.php/J-Edu/Article/Viewfile/184/210)>
- Restitusi, Pembelajaran, And Segitiga Restitusi, 'Pembelajaran 2.6: Restitusi - Segitiga Restitusi', 2001
- Rifai, Ahmad, 'Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 9.17 (2018), Pp. 97–116, Doi:10.35931/Aq.V0i0.55
- Rohman, Fatkhur, 'Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah [The Role Of Educators In Fostering Student Discipline In Schools/Madrasas]', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (2018), Pp. 72–94
<[Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Ihya/Article/View/1467](http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/Ihya/Article/View/1467)>
- Rosmita Sari Siregar, Iskandar Kato, Ifit Novita, 'Dasar-Dasar Pendidikan', 1, 2021, Pp. 1–10
<[https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=8f9qeaaqbaj&Pg=Pa15&Lpg=Pa15&Dq=Asas-Asas+itu+dianggap+Sangat+Relevan+Dengan+Upaya+Pendidikan,+Baik+Masa+Kini+Maupun+Masa+Yang+Akan+Datang.+Oleh+Karena+Itu,+Setiap+Tenaga+Kependidikan+Harus+Memahami+Dengan+Tepat+Ketiga](https://books.google.co.id/books?id=8f9qeaaqbaj&pg=Pa15&lpg=Pa15&dq=Asas-Asas+itu+dianggap+sangat+relevan+dengan+upaya+pendidikan,+baik+masa+kini+maupun+masa+yang+akan+datang.+oleh+karena+itu,+setiap+tenaga+kependidikan+harus+memahami+dengan+tepat+ketiga)>

- Sains, Universitas, Islam Almadawaddah, And Warrahmah Kolaka, 'Hakikat Peserta Didik The Nature Of Students', 2024, Pp. 2011–15
- Samal, Abd. Latif, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti Di Sekolah Pada Era Globalisasi', *Potret Pemikiran*, 21.2 (2017), Doi:10.30984/Pp.V21i2.740
- Sari, Lily Nur Indah, Muhammad Ispihan, Icha Fermidera, Muhammad Ardiansyah, And Icha Febriani Mukhtar, 'Pengaruh Karakter Disiplin Positif Terhadap Terciptanya Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman Bagi Peserta Didik', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.2 (2024), Pp. 4079–90
- Sari, Zuliana, 'Membangun Hubungan Yang Positif Melalui Komunikasi Yang Efektif', 2 (2024)
- Sdn 9 Ulu Musi, Hasil Dokumentasi Di Sdn 9 Ulu Musi Empat Lawang Senin, 10 Maret 2025, 09.30 (2025)
- , Profil Sdn 9 Ulu Musi Sumber Dari Aplikasi Dapodikdasmen 2025 (2025), P. 6
- Septa Anggraini, Hasil Observasi Ibu Septa Anggraini Di Kelas 5 Jumlat, 13 Maret 2025, 08.00 (2025)
- , 'Hasil Observasi Ibu Septa Anggraini Di Kelas 5 Kamis, 13 Februari 2025, 08.00'
- , Hasil Wawancara Dengan Ibu Septa Anggraini Guru Kelas 5 Pada Hari Kamis, 13 Maret 2025, 11.35 (2025)
- , Hasil Wawancara Dengan Ibu Septa Anggraini Guru Kelas 5 Pada Hari Kamis, 17 April 2025, 09.30 (2025)
- , Hasil Wawancara Dengan Ibu Septa Anggraini Guru Kelas 5 Pada Hari Kamis, 20 Maret 2025, 08.30 (2025)
- Setyawan, Bambang, 'Peran Guru Bk Dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif', *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Nusantara Ke 3*, 2 (2022), Pp. 400–404
- Setyorini, Ani, And Siti Asiah, 'Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara', *Turats*, 14.2 (2022), Pp. 71–99, Doi:10.33558/Turats.V14i2.4466

- Shelemo, Asmamaw Alemayehu, 'Implementasi Segitiga Restitusi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), Pp. 104–16
- Sman, D I, And Teluk Batang, 'Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7 No. 2.2 (2012), Pp. 1–9
- Sobihah, Zulfatus, 'Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam', *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2020), P. 78, Doi:10.32332/Tarbawiyah.V4i1.1743
- Souisa, J.H., Maria Arika Purwaningratri, Subagyo, Siti Utami, And Bintang Al-Huda, *Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar Strategi Penerapan Pada Jenjang Sma*, 2022
- Studi, Program, Pendidikan Agama, Islam Universitas, And Yudharta Pasuruan, 'Kata Kunci':, 3 (2017), Pp. 69–80
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method*, Edisi Kedu (Rajawali Pers, 2021)
- Suhendi, Suhendi, Edi Suresman, And Aceng Kosasih, 'Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali Serta Implementasinya Di Sekolah Dasar', *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.1 (2020), Pp. 34–40, Doi:10.17509/Pedadidaktika.V7i1.26327
- Sulaweti, Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulaweti Pada Hari Senin, 10 Maret 2025, 09.30 (2025)
- , Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulaweti Pada Hari Senin, 14 April 2025, 08.30 (2025)
- , Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulaweti Pada Hari Senin, 18 Maret 2025, 11.30 (2025)
- Supriani, Yuli, Nurwadjah, And Andewi Suhartini, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), Pp. 438–45 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/A>>
- Syaifi, Mat, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami', *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 10.2 (2023), Pp. 159–76, Doi:10.55757/Tarbawi.V10i2.309

- Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'Merancang Dan Membuat Keyakinan Kelas Bersama Siswakelas Ixc Smp Negeri 1 Paloh Demi Terwujudnya Budaya Positif Di Lingkungan Sekolah Serta Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), Pp. 1–14
- , *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <[Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-gene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-gene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)>
- Utari, Ni Ketut Sri Eka, 'Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita', *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1.1 (2023), Pp. 11–19, Doi:10.38048/Jpicb.V1i1.2101
- Utomo, Ario Bimo, And Muhammad Dedy Yanuar, 'Kekerasan Di Lingkungan Pendidikan', 4.April (2023), Pp. 56–65
- Via, Iren, And Tandi Padang Ariani, 'Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Smp', *Jurnal Kairos*, 1.1 (2021), Pp. 79–94
- Wasita, 'Metode Montessori, Frobel Dan Taman Anak', *Lampiran 2. Metode Montessori, Frobel Dan Taman Anak. Wasita*, Jilid No.1 Oktober 1928, 1, 1928, Pp. 10–27
- Yuyun Ernawati Samad, Rusmayadi, Muhammad Akil Musi, And Syamsuardi, 'Penerapan Disiplin Positif Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3.2 (2025), Pp. 102–14, Doi:10.59024/Jipa.V3i2.1143

**L
A
M
P
I
R
A
N**

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Guru : Septa Anggraini, S.Pd
 Kelas : V (Lima)
 Tanggal : 13 Maret 2025
 Waktu : 08.00 WIB

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
1	Bagaimana Penerapan Segitiga Restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif Peserta Didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.	Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas	Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman.	1. Peraturan yang dibuat sekolah dalam membentuk karakter peserta didik	√	
				2. Peraturan yang dibuat guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik	√	
				3. Guru menyampaikan nasihat kepada peserta didik tanpa ancaman dan hukuman.	√	
				4. Guru menyampaikan pertanyaan apakah peserta didik mau memperbaiki kesalahannya	√	
				5. Guru menyampaikan pertanyaan apakah tindak yang dilakukan peserta didik benar atau salah	√	
				6. Guru menyampaikan pertanyaan adakah peraturan disekolah dan kelas yang peserta didik diabaikan	√	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				7. Guru menyampaikan pertanyaan jika semua orang ingin diperlakukan dengan baik, bagaimana dengan peserta didik sendiri		√
				8. Guru menyampaikan pertanyaan bagaimana peserta didik ingin diperlakukan jika membuat kesalahan		√
				9. Guru menyampaikan nasihat bahwa tidak ada manusia yang sempurna, semua pernah melakukan kesalahan dan berhak merasa begitu	√	
				10. Guru fokus menemukan solusi bersama peserta didik.	√	
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah	Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.	1. Guru menyampaikan pertanyaan pasti peserta didik memiliki alasan kenapa melakukan hal tersebut	√	
				2. Guru menghubungkan bahwa boleh saja mempertahankan sesuatu yang dianggap penting dan patut bangga		√

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				telah melakukan hal tersebut		
				3. Guru menyampaikan pertanyaan apakah bisa melindungi dan mempertahankan sesuatu dengan cara yang baik dan positif	√	
				4. Guru menyampaikan pertanyaan bersediakah peserta didik melindungi dan mempertahankan keyakinannya dengan cara yang baik dan positif	√	
				5. Guru menyampaikan pertanyaan Apa keinginan yang peserta didik harapkan setelah memperbaiki cara melindungi dan mempertahankan keyakinannya dengan cara yang baik dan positif	√	
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan	Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya.	1. Guru menyampaikan pertanyaan apakah keyakinan dalam melakukan nilai kebaikan sebagai sebuah keluarga disekolah dan dikelas		√
				2. Guru menyampaikan pertanyaan nilai kebaikan apa saja yang telah disepakati	√	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				bersama-sama disekolah dan dikelas		
				3. Guru menyampaikan pertanyaan seperti apa sekolah dan kelas ideal yang peserta didik harapkan		√
				4. Guru menyampaikan pertanyaan dimasa depan peserta didik ingin menjadi orang yang seperti apa		√
				5. Guru menyampaikan pertanyaan apa keyakinan dalam melakukan nilai kebaikan yang akan peserta didik terapkan		√
				6. Guru menghubungkan ajaran Islam dengan semangat nasionalisme dalam pengajaran	√	
				7. Guru menyampaikan pertanyaan Bagaimana peserta didik berkomitmen dalam bertanggung jawab atas pilihan yang telah dibuat.	√	
2	Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk	Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan	Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta	1. Menyampaikan nasihat kepada peserta didik tanpa ancaman dan hukuman.	√	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
	karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	Menstabilkan Identitas	didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman.	2. Menyampaikan pertanyaan yang mendorong peserta didik merefleksikan diri terkait dengan kesalahan yang dilakukan.		√
				3. Menekankan penting memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana ingin diperlakukan dengan baik juga.		√
				4. Tidak berfokus masalah tapi bagaimana menemukan solusi bersama peserta didik.	√	
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah	Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.	1. Memahami dan menemukan alasan peserta didik melakukan kesalahan tersebut		√
				2. Menuntun peserta didik merefleksikan dalam melindungi dan mempertahankan keyakinan dengan cara yang baik dan positif		√
				3. Menuntun kesediaan peserta didik dalam memperbaiki cara melindungi dan mempertahankan keyakinan dengan cara yang baik dan positif	√	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan	Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya.	1. Menuntun peserta didik merefleksikan nilai kebaikan yang diyakini dan disepakati bersama-sama disekolah dan kelas. 2. Menuntun peserta didik merefleksikan bagaimana gambaran sekolah dan kelas yang ideal yang diinginkan. 3. Menuntun peserta didik Merefleksikan bagaimana menerapkan nilai kebaikan dan dapat mempertanggung jawabkan pilihan yang telah dibuat.	√ √	
3	Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas	Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman.	1. Terciptanya lingkungan belajar yang mendukung refleksi diri dan perbaikan diri peserta didik 2. Mengajarkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap suatu tindakan yang dilakukan. 3. Mengajarkan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran diri 4. Merasa aman dan nyaman untuk berproses dan berani	√ √ √ √	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				mengambil langkah perbaikan jika melakukan kesalahan.		
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah	Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.	1. Peserta didik dapat merenungkan akibat dari kesalahan yang dilakukan.	√	
				2. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melindungi dan mempertahankan nilai-nilai yang dianggap penting dengan cara yang baik dan positif	√	
				3. Mengeksplorasi kemampuan peserta didik bagaimana memperbaiki kesalahan yang dapat meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab.	√	
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan	Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya.	1. Peserta didik dapat merenungkan keyakinan dan nilai-kebaikan sebagai bagian dari saling menghargai disekolah dan kelas.	√	
				2. Mendorong Peserta didik untuk membayangkan sekolah dan kelas ideal yang diinginkan yang dapat		√

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan		
				3. Peserta didik dapat memahami tanggung jawab atas pilihan yang dibuat dan pentingnya memiliki nilai-nilai spiritual dan kebangsaan.	√	

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Guru : Eka Yuliana
 Kelas : V (Lima)
 Tanggal : 14 Maret 2025
 Waktu : 08.00 WIB

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
1	Bagaimana Penerapan Segitiga Restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif Peserta Didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.	Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas	Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman.	11. Peraturan yang dibuat sekolah dalam membentuk karakter peserta didik	√	
				12. Peraturan yang dibuat guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik	√	
				13. Guru menyampaikan nasihat kepada peserta didik tanpa ancaman dan hukuman.	√	
				14. Guru menyampaikan pertanyaan apakah peserta didik mau memperbaiki kesalahannya	√	
				15. Guru menyampaikan pertanyaan apakah tindak yang dilakukan peserta didik benar atau salah	√	
				16. Guru menyampaikan pertanyaan adakah peraturan disekolah dan kelas yang peserta didik diabaikan		√

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				17. Guru menyampaikan pertanyaan jika semua orang ingin diperlakukan dengan baik, bagaimana dengan peserta didik sendiri	√	
				18. Guru menyampaikan pertanyaan bagaimana peserta didik ingin diperlakukan jika membuat kesalahan		√
				19. Guru menyampaikan nasihat bahwa tidak ada manusia yang sempurna, semua pernah melakukan kesalahan dan berhak merasa begitu		√
				20. Guru fokus menemukan solusi bersama peserta didik.	√	
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah	Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.	6. Guru menyampaikan pertanyaan pasti peserta didik memiliki alasan kenapa melakukan hal tersebut	√	
				7. Guru menghubungkan bahwa boleh saja mempertahankan sesuatu yang dianggap penting dan patut bangga		√

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				telah melakukan hal tersebut		
				8. Guru menyampaikan pertanyaan apakah bisa melindungi dan mempertahankan sesuatu dengan cara yang baik dan positif		√
				9. Guru menyampaikan pertanyaan bersediakah peserta didik melindungi dan mempertahankan keyakinannya dengan cara yang baik dan positif	√	
				10. Guru menyampaikan pertanyaan Apa keinginan yang peserta didik harapkan setelah memperbaiki cara melindungi dan mempertahankan keyakinannya dengan cara yang baik dan positif	√	
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan	Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya.	8. Guru menyampaikan pertanyaan apakah keyakinan dalam melakukan nilai kebaikan sebagai sebuah keluarga disekolah dan dikelas		√
				9. Guru menyampaikan pertanyaan nilai kebaikan apa saja yang telah disepakati	√	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				bersama-sama disekolah dan dikelas		
				10. Guru menyampaikan pertanyaan seperti apa sekolah dan kelas ideal yang peserta didik harapkan		√
				11. Guru menyampaikan pertanyaan dimasa depan peserta didik ingin menjadi orang yang seperti apa		√
				12. Guru menyampaikan pertanyaan apa keyakinan dalam melakukan nilai kebaikan yang akan peserta didik terapkan		√
				13. Guru menghubungkan ajaran Islam dengan semangat nasionalisme dalam pengajaran	√	
				14. Guru menyampaikan pertanyaan Bagaimana peserta didik berkomitmen dalam bertanggung jawab atas pilihan yang telah dibuat.	√	
2	Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk	Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan	Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta	5. Menyampaikan nasihat kepada peserta didik tanpa ancaman dan hukuman.	√	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA		
					ADA	TIDAK ADA	
	karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	Menstabilkan Identitas	didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman.	6. Menyampaikan pertanyaan yang mendorong peserta didik merefleksikan diri terkait dengan kesalahan yang dilakukan.		√	
				7. Menekankan penting memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana ingin diperlakukan dengan baik juga.	√		
				8. Tidak berfokus masalah tapi bagaimana menemukan solusi bersama peserta didik.	√		
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah	Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.	4. Memahami dan menemukan alasan peserta didik melakukan kesalahan tersebut		√	
					5. Menuntun peserta didik merefleksikan dalam melindungi dan mempertahankan keyakinan dengan cara yang baik dan positif		√
				6. Menuntun kesediaan peserta didik dalam memperbaiki cara melindungi dan mempertahankan keyakinan dengan cara yang baik dan positif		√	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan	Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya.	4. Menuntun peserta didik merefleksikan nilai kebaikan yang diyakini dan disepakati bersama-sama disekolah dan kelas.	√	
				5. Menuntun peserta didik merefleksikan bagaimana gambaran sekolah dan kelas yang ideal yang diinginkan.	√	
				6. Menuntun peserta didik Merefleksikan bagaimana menerapkan nilai kebaikan dan dapat mempertanggung jawabkan pilihan yang telah dibuat.		√
3	Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas	Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman.	5. Terciptanya lingkungan belajar yang mendukung refleksi diri dan perbaikan diri peserta didik		√
				6. Mengajarkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap suatu tindakan yang dilakukan.	√	
				7. Mengajarkan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran diri	√	
				8. Merasa aman dan nyaman untuk berproses dan berani		√

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				mengambil langkah perbaikan jika melakukan kesalahan.		
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah	Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.	4. Peserta didik dapat merenungkan akibat dari kesalahan yang dilakukan.	√	
				5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melindungi dan mempertahankan nilai-nilai yang dianggap penting dengan cara yang baik dan positif	√	
				6. Mengeksplorasi kemampuan peserta didik bagaimana memperbaiki kesalahan yang dapat meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab.	√	
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan	Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya.	4. Peserta didik dapat merenungkan keyakinan dan nilai-kebaikan sebagai bagian dari saling menghargai disekolah dan kelas.	√	
				5. Mendorong Peserta didik untuk membayangkan sekolah dan kelas ideal yang diinginkan yang dapat		√

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan		
				6. Peserta didik dapat memahami tanggung jawab atas pilihan yang dibuat dan pentingnya memiliki nilai-nilai spiritual dan kebangsaan.	√	

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Guru : Hendri Dunan, S.Pd
 Kelas : VI (Enam)
 Tanggal : 15 Maret 2025
 Waktu : 10.00 WIB

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
1	Bagaimana Penerapan Segitiga Restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif Peserta Didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.	Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas	Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman.	21. Peraturan yang dibuat sekolah dalam membentuk karakter peserta didik	√	
				22. Peraturan yang dibuat guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik	√	
				23. Guru menyampaikan nasihat kepada peserta didik tanpa ancaman dan hukuman.	√	
				24. Guru menyampaikan pertanyaan apakah peserta didik mau memperbaiki kesalahannya	√	
				25. Guru menyampaikan pertanyaan apakah tindak yang dilakukan peserta didik benar atau salah	√	
				26. Guru menyampaikan pertanyaan adakah peraturan disekolah dan kelas yang peserta didik diabaikan	√	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				27. Guru menyampaikan pertanyaan jika semua orang ingin diperlakukan dengan baik, bagaimana dengan peserta didik sendiri	√	
				28. Guru menyampaikan pertanyaan bagaimana peserta didik ingin diperlakukan jika membuat kesalahan	√	
				29. Guru menyampaikan nasihat bahwa tidak ada manusia yang sempurna, semua pernah melakukan kesalahan dan berhak merasa begitu	√	
				30. Guru fokus menemukan solusi bersama peserta didik.	√	
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah	Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.	11. Guru menyampaikan pertanyaan pasti peserta didik memiliki alasan kenapa melakukan hal tersebut	√	
				12. Guru menghubungkan bahwa boleh saja mempertahankan sesuatu yang dianggap penting dan	√	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				patut bangga telah melakukan hal tersebut		
				13. Guru menyampaikan pertanyaan apakah bisa melindungi dan mempertahankan sesuatu dengan cara yang baik dan positif	√	
				14. Guru menyampaikan pertanyaan bersediakah peserta didik melindungi dan mempertahankan keyakinannya dengan cara yang baik dan positif	√	
				15. Guru menyampaikan pertanyaan Apa keinginan yang peserta didik harapkan setelah memperbaiki cara melindungi dan mempertahankan keyakinannya dengan cara yang baik dan positif	√	
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan	Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah	15. Guru menyampaikan pertanyaan apakah keyakinan dalam melakukan nilai kebaikan	√	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
			dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya.	sebagai sebuah keluarga disekolah dan dikelas		
				16. Guru menyampaikan pertanyaan nilai kebaikan apa saja yang telah disepakati bersama-sama disekolah dan dikelas	√	
				17. Guru menyampaikan pertanyaan seperti apa sekolah dan kelas ideal yang peserta didik harapkan	√	
				18. Guru menyampaikan pertanyaan dimasa depan peserta didik ingin menjadi orang yang seperti apa		√
				19. Guru menyampaikan pertanyaan apa keyakinan dalam melakukan nilai kebaikan yang akan peserta didik terapkan		√
				20. Guru menghubungkan ajaran Islam dengan semangat nasionalisme dalam pengajaran	√	
				21. Guru menyampaikan pertanyaan	√	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA		
					ADA	TIDAK ADA	
				Bagaimana peserta didik berkomitmen dalam bertanggung jawab atas pilihan yang telah dibuat.			
2	Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas	Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman.	9. Menyampaikan nasihat kepada peserta didik tanpa ancaman dan hukuman.	√		
				10. Menyampaikan pertanyaan yang mendorong peserta didik merefleksikan diri terkait dengan kesalahan yang dilakukan.		√	
				11. Menekankan penting memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana ingin diperlakukan dengan baik juga.	√		
				12. Tidak berfokus masalah tapi bagaimana menemukan solusi bersama peserta didik.	√		
			Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah	Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.	7. Memahami dan menemukan alasan peserta didik melakukan kesalahan tersebut		
					8. Menuntun peserta didik merefleksikan dalam		√

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				melindungi dan mempertahankan keyakinan dengan cara yang baik dan positif		
				9. Menuntun kesediaan peserta didik dalam memperbaiki cara melindungi dan mempertahankan keyakinan dengan cara yang baik dan positif	√	
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan	Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya.	7. Menuntun peserta didik merefleksikan nilai kebaikan yang diyakini dan disepakati bersama-sama disekolah dan kelas.		√
				8. Menuntun peserta didik merefleksikan bagaimana gambaran sekolah dan kelas yang ideal yang diinginkan.		√
				9. Menuntun peserta didik Merefleksikan bagaimana menerapkan nilai kebaikan dan dapat bertanggung jawabkan pilihan yang telah dibuat.	√	
3	Bagaimana Implikasi penerapan segitiga	Langkah Segitiga Restitusi	Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke	9. Terciptanya lingkungan belajar yang		√

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
	restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang	pada tahapan Menstabilkan Identitas	dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman.	mendukung refleksi diri dan perbaikan diri peserta didik		
				10. Mengajarkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap suatu tindakan yang dilakukan.	√	
				11. Mengajarkan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran diri	√	
				12. Merasa aman dan nyaman untuk berproses dan berani mengambil langkah perbaikan jika melakukan kesalahan.		√
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah	Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.	7. Peserta didik dapat merenungkan akibat dari kesalahan yang dilakukan.	√	
				8. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melindungi dan mempertahankan nilai-nilai yang dianggap penting dengan cara yang baik dan positif	√	
				9. Mengeksplorasi kemampuan peserta didik bagaimana	√	

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR YANG DIAMATI	PERNYATAAN PENELITIAN	KEADAAN/ REALITA	
					ADA	TIDAK ADA
				memperbaiki kesalahan yang dapat meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab.		
		Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan	Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya.	7. Peserta didik dapat merenungkan keyakinan dan nilai-kebaikan sebagai bagian dari saling menghargai disekolah dan kelas.	√	
				8. Mendorong Peserta didik untuk membayangkan sekolah dan kelas ideal yang diinginkan yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan		√
				9. Peserta didik dapat memahami tanggung jawab atas pilihan yang dibuat dan pentingnya memiliki nilai-nilai spiritual dan kebangsaan.	√	

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : SULAWETI, S.Pd.SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : Senin, 10 Maret 2025
Waktu Penelitian : 09.30
Fokus Penelitian : **Bagaimana Penerapan Segitiga Restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif Peserta Didik.**

- A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).
- B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami).
- C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya.)

1. Apa saja kebijakan yang telah dibuat dalam membentuk pendidikan karakter di sekolah?

Saat ini kebijakan yang telah saya buat seperti :
Membentuk TIM Pencegah kekerasan dilingkungan sekolah
Penyusunan Tata Tertib Sekolah
Guru kelas masing-masing membuat kesepakatan bersama-sama peserta didik dikelas

2. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan kebijakan tersebut?

Kepala Sekolah
Guru
Tenaga Kependidikan
Peserta Didik

3. Apakah melibatkan peserta didik?

Ya, Melibatkan peserta didik agar mereka tahu bahwa kekerasan fisik tidak dibenarkan dilakukan dilingkungan sekolah.

4. Bagaimana Anda memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat dipahami oleh seluruh warga sekolah?

Saya mensosialisasi kebijakan tersebut di dalam ruang rapat rutin sekolah, apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana melaksanakan kebijakan tersebut agar dapat dipahami semua warga belajar.

5. Apa yang dipahami tentang karakter disiplin positif?

Cara mendisiplinkan murid tanpa melakukan kekerasan fisik

6. Apakah dalam penerapan karakter disiplin positif dilakukan tanpa hukuman?

Saya sudah menyampaikan kepada guru dan tenaga kependidikan bahwa dalam penerapan disiplin tidak boleh dilakukan kekerasan fisik dan untuk saat ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama di dalam rapat rutin sekolah.
--

7. Apakah yang dipahami tentang strategi segitiga restitusi?

Segitiga Restitusi merupakan salah satu cara untuk dapat memahami keinginan murid dan mengarahkannya agar memiliki karakter yang lebih baik lagi baik saat mengikuti pembelajaran.
--

8. Apa saja tahapan dalam menerapkan strategi segitiga restitusi?

Pemahaman tentang tindakan yang mendasari perilaku murid Memahami apa yang mendasari murid melakukan kesalahan Nilai kebaikan yang dimiliki peserta didik

9. Apakah dalam mendisiplin peserta didik semua guru sudah menerapkan strategi ini?

Semua Guru sudah melakukannya, namun masih belum konsisten dilakukan karena keterbatasan waktu mengajar dan tugas administrasi lainnya.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : SULAWETI, S.Pd.SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : 18 Maret 2025
Waktu Penelitian : 11.30 WIB
Fokus Penelitian : **Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta Didik.**

- A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).**
- B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami).**
- C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).**

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi segitiga restitusi?

Belum konsistennya guru dalam menerapkannya dikarenakan keterbatasan waktu mengajar dan tugas administrasi lainnya. Mengubah pola pikir peserta didik yang telah terbentuk dari rumah mengenai cara mendisiplinkan peserta melakukan ancaman dan hukuman dan hal ini membutuhkan waktu dan konsisten guru dalam penerapannya dilingkungan sekolah dan kelas

2. Apakah disekolah pernah mengadakan pelatihan tentang penerapan strategi segitiga restitusi?

Sekolah belum pernah mengadakan pelatihan namun sudah beberapa kali mengikuti pelatihan di luar sekolah.

3. Apakah guru pernah mengikuti pelatihan di luar sekolah tentang strategi segitiga restitusi?

Ya guru pernah mengikuti pelatihan tentang penerapan segitiga restitusi di dalam komunitas belajar.

4. Bagaimana Anda merespons masalah yang dihadapi guru dalam menerapkan strategis segitiga restitusi disekolah?

Saya melakukan beberapa wawancara dengan guru terkait permasalahan yang dihadapi dan memberikan masukan untuk terus secara konsisten

dalam mendisiplinkan murid tanpa melakukan kekerasan fisik dengan terus memahami bahwa murid selalu memiliki alasan dalam melakukan kesalahan tersebut.

5. Apa saja saran dan masukan Anda terhadap masalah yang dihadapi oleh guru?

Saya memberikan dukungan pada guru untuk belajar dalam penerapan segitiga restitusi terutama di pembelajaran dan atau melali media daring

Komunikasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan agar dapat saling memberikan informasi bagaimana sikap dan perilaku peserta didik saat berada disekolah, di rumah dan lingkungan sekitarnya.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : SULAWETI, S.Pd.SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : Senin, 14 April 2025
Waktu Penelitian : 08.30
Fokus Penelitian : **Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik.**

- A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).
- B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami).
- C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Bagaimana refleksi guru dalam menerapkan strategi segitiga restitusi?

Butuh sebuah kematangan emosional yang baik dalam menerapkan strategi ini karena tanpa itu maka guru melakukan kekerasan terutama kekerasan verbal dikarenakan butuh waktu dan konsisten dalam melaksanakannya ditambah beban administrasi lain sebagai guru

Perlunya komunikasi dengan orang tua peserta didik agar pembentukannya juga dapat dilaksanakan di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik dikelas.

2. Apakah dalam proses penerapan pendidikan karakter masih terdapat peserta didik yang melanggar peraturan?

Sering dilakukan karena beberapa alasan yang selalu diungkapkan oleh murid dengan tujuan guru mengetahui alasan tersebut sehingga perlunya bimbingan dan pengarahan secara berkelanjutan agar peserta didik menyadari bahwa kebenaran pun jika dilakukan dengan cara yang salah maka hal tersebut juga tidak dibenarkan.

3. Bagaimana peserta didik merefleksikan dirinya terhadap kesalahan yang dilakukan?

Dengan masukan-masukan yang telah disampaikan pada peserta didik bahwa hal tersebut salah, maka peserta didik sudah memahami bahwa hal tersebut tidak dibenarkan dilakukan dan sanggup berubah dan memenuhi keinginannya dengan cara yang lebih baik.

guru menasihati dengan tidak marah-marah dan menasihati saya dengan lemah lembut membuat kami berpikir apa yang saya lakukan salah karena merugikan orang lain dan merasakan bagaimana guru menghargai perasaan saya walaupun saya melakukan kesalahan

4. Apa harapan Anda pada guru dalam menuntun proses tumbuh kembang dari peserta didik?

Guru belajar dan memiliki sedikit kecerdasan emosi dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah karena kesabaran merupakan hal yang utama dilakukan agar guru tidak melakukan kekerasan dalam pembentukan karakter disiplin positif

Guru mampu menuntun peserta didik melakukan hal yang diinginkan dengan cara yang baik

Guru harus menjadi seorang teladan bagi peserta didik dalam berperilaku dan tidak melakukan kekerasan fisik bahkan verbal dalam mendisiplinkan peserta didik.

Guru harus melakukan refleksi diri tentang pembelajaran yang diberikan dikelas, apakah sudah dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana cara menumbuhkan minat belajar sehingga peserta didik dapat fokus belajar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar dikelas.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : Eka Yuliana
Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : IV,V dan VI
Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025
Waktu Penelitian : 09.30 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Penerapan Segitiga Restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif Peserta Didik.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Apakah sudah ada peraturan/tata tertib/peraturan kelas yang sudah disepakati bersama-sama dengan peserta didik?

peraturan kelas yang telah disepakati bersama peserta didik dan tata tertib sekolah

2. Nilai-nilai kebaikan apa saja yang ditanamkan terkait dengan sikap spritual dari peserta didik?

Membaca bismillah sebelum memulai pelajaran
Membaca Alhamdulillah setelah mengakhiri pembelajaran
Izin dengan guru jika keluar kelas
Saling Menghargai/menghormati
Berkomitmen menyelesaikan tugas

3. Apakah nilai-nilai tersebut selalu anda sampaikan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dikelas?

Selalu saya sampaikan saat memulai dan mengakhir pembelajaran dikelas

4. Apa yang dipahami tentang segitiga restitusi?

Mendisiplinkan peserta didik dengan cara yang baik tanpa melakukan kekerasan

5. Apa saja tahap dari penerapan segitiga restitusi?

Menuntun perbaikan perilaku peserta didik pada kesalahan yang dilakukan.
Memahami dan mengarahkan peserta bagaimana berperilaku secara benar terhadap keyakinan yang dipahami.

6. Pada tahapan menstabilkan identitas apa saja hal yang penting disampaikan kepada peserta didik?

Setiap masalah dapat diselesaikan dengan cara yang baik secara bersama-sama.
Fokus pada solusi bukan mencari siapa yang salah

7. Apakah Anda memberikan penekanan dan ketegasan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya?

saya menyampaikan kepada peserta didik untuk dapat memahami bahwa setiap orang ingin diperlakukan dengan cara yang baik.

8. Apa saja yang menjadi fokus Anda dalam menuntun pemulihan diri pada peserta didik yang melakukan kesalahan?

Fokus pada solusi bukan mencari siapa yang salah
Menuntun peserta didik dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara yang benar.

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.

1. Apakah Anda mengetahui apa saja kebutuhan dasar manusia yang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan?

Peserta didik melakukan sesuatu agar ingin dilihat dan dipuji namun dengan terkadang dengan cara yang salah.

2. Apa saja hal-hal yang mendasari peserta didik melakukan tindakan perilaku yang salah?

peserta didik melakukan sesuatu kesalahan agar guru memperhatikannya.
Ingin kebebasan dalam mengekspresikan keinginannya.

3. Kebutuhan dasar apa yang berusaha dipenuhi peserta didik?

Kebutuhan ingin diperhatikan baik oleh guru maupun teman temanya.

4. Apakah peserta didik bersedia memperbaiki kesalahannya?

Dengan guru menuntun peserta didik agar dapat melakukannya dengan cara yang benar seperti bagaimana seseorang ingin diperlakukan.

5. Bagaimana anda menuntun peserta didik memenuhi kebutuhan dasar dengan cara yang benar dan positif?

Memberikan ruang peserta didik untuk berpikir bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang benar dan guru membantu dalam menuntun dengan mengatakan semua orang tidak mau diperlakukan seperti itu tapi ingin diperlakukan dengan baik seperti anda ingin diperlakukan.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Nilai kebaikan yang telah disepakati bersama-sama?

Setiap anggota kelas perlu merasa aman dan nyaman dalam belajar
Menghormati hak orang lain
Berkomitmen pada setiap tugas dan menyelesaikannya
Senantiasa saling membantu

2. Pernahkah anda bertanya sekolah dan kelas yang ideal itu seperti apa?

Belajar yang menyenangkan
Guru tidak marah-marah
Guru yang adil dalam memperhatikan setiap peserta didik

3. Pernahkah Anda bertanya dimasa depan peserta didik ingin menjadi orang seperti apa?

Rata-rata semua peserta didik memiliki jawaban yang beragam dan masih sangat abstrak seperti ingin menjadi polisi, tni, dokter, guru

4. Apakah ada nilai kebaikan yang akan peserta didik tanamkan terus menerus sampai nanti?

Rata-rata jawaban peserta didik nilai yang ingin dimilikinya adalah rajin belajar agar cita-citanya dapat tercapai.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : **EKA YULIANA**
Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : IV, V dan VI
Tanggal : Senin, 17 Maret 2025
Waktu Penelitian : 12.05 WIB
Fokus Penelitian : **Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Bagaimana Anda menyusun nilai kebaikan yang akan ditanamkan terkait dengan sikap moral dari peserta didik?

Peserta didik menuliskan nilai kebaikan dipapan tulis terkait dengan sikap moral yang baik seperti tidak ribut, saat belajar, tidak saling mengganggu, melaksanakan kewajiban seperti, saling membantu.

2. Bagaimana cara Anda memberikan pemahaman pada peserta didik terhadap nilai kebaikan tersebut agar peserta didik memahaminya?

Dengan peserta didik menuliskan nilai kebaikannya sendiri yang peserta didik pahami kemudian menuliskannya dipapan tulis.

3. Apakah Anda memahami langkah apa saja yang dilakukan pada tahapan menstabilkan identitas?

Menggunakan kalimat, saya juga pernah melakukan kesalahan seperti itu dan tidak ada manusia yang luput dari kesalahan karena tidak ada manusia yang sempurna.

4. apa yang menjadi fokus utama Anda pada tahapan menstabilkan identitas?

Membantu peserta didik untuk menenangkan diri agar dapat berpikir lebih jernih dan rasional. Ini penting karena saat emosional, kemampuan berpikir logis mereka terganggu.

5. Bagaimana Anda menyusun daftar pertanyaan dalam menuntun proses pemulihan peserta didik yang melakukan kesalahan?

Apakah membuat kesalahan merupakan sesuatu yang wajar?
Apakah ada manusia yang sempurna?

Apakah kita bisa memperbaiki masalah ini?
Apakah kita hanya fokus pada kesalahan saja ? atau ingin mencari Solusi terhadap permasalahan ini?

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Apakah Anda memahami langkah apa saja yang dilakukan pada tahapan validasi tindakan yang salah?

melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang kemudian memperbaikinya.
memahami tindakan yang salah dan menanyakan apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki situasi.
Peserta didik merasa termotivasi untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik

2. apa yang menjadi fokus utama Anda pada tahapan validasi tindakan yang salah?

Menuntun peserta didik dalam memperbaiki kesalahannya.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Apakah Anda memahami langkah apa saja yang dilakukan pada tahapan menanyakan keyakinan?

Mengajak peserta didik menemukan cara berperilaku yang lebih baik.

2. Bagaimana cara Anda mengaitkan keyakinan terhadap nilai kebaikan terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik?

Dengan mengingatkan peserta didik terhadap nilai-nilai kebaikan yang telah disepakati bersama-sama dikelas.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : **EKA YULIANA**
Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : IV, V dan VI
Tanggal : Selasa, 15 April 2025
Waktu Penelitian : 08.00 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Bagai mana komitmen peserta didik dalam memperbaiki kesalahan?

Peserta didik dituntun cara memperbaiki bagaimana mendapatkan sesuatu dengan cara yang lebih baik tanpa merugikan orang lain.

2. Apakah peserta didik mampu merefleksikan diri dan memperbaiki dirinya?

Sudah mampu memahami mana perilaku yang dibenarkan dan mana yang tidak boleh dilakukan untuk menjaga hubungan dengan guru dan teman sekelas

Dengan mengarahkan secara lemah lembut dan tidak menghakimi kesalahannya maka secara sadar peserta didik dapat memahami kesalahan yang dilakukan.

3. Apa pelajaran yang diperoleh peserta didik saat melakukan kesalahan dan bagaimana tindakan perubahan yang dilakukan?

Guru tidak menyalakan peserta didik, namun peserta didik menyadari bahwa hal yang dilakukan dapat merugikan orang lain.

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Bagaimana peserta didik dapat memahami bahwa melindungi dan mempertahankan nilai-nilai yang dianggap penting dapat dilakukan dengan cara yang baik dan positif?

Dengan memberikan gambaran pada peserta didik, bahwa jika ingin diperlakukan dengan baik maka harus memperlakukan orang lain dengan cara yang baik juga.

Kebenaran yang dilakukan dengan cara yang salah tetap tidak dibenarkan.

2. Bagaimana tingkat kesadaran peserta didik dengan tanggung jawab dari perilaku yang dibuatnya?

Guru tanpa menghakimi dan tidak terfokus dengan kesalahan, maka dengan hal tersebut menyadari bahwa perilaku yang dilakukan salah dan memberikan beberapa pilihan beberapa tindakan yang dapat dilakukan dengan cara yang dibenarkan.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Bagaimana peserta didik dapat mengaitkan nilai kebaikan dengan kesalahan yang telah dilakukan?

Dengan memahami secara sadar bahwa nilai kebaikan yang sudah disepakati dikelas merupakan nilai yang harus dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan teman sekelas.

2. Apakah peserta didik sudah memiliki gambaran kelas seperti apa yang ideal yang dapat membuat mereka aman, nyaman dalam belajar.

Kelas yang aman untuk belajar
Guru yang ramah dalam menyapa peserta didik
Guru yang tidak marah-marah

3. Apa saja pengalaman yang paling bermakna setelah bapak menerapkan strategi segitiga restitusi ini?

Butuh waktu dan komitmen dan dilakukan dengan cara yang konsisten agar cara ini dapat berjalan dengan baik dan memiliki peserta didik yang memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan jika dengan cara yang tidak baik dapat berdampak negatif pada lingkungan sekitar.

Sangat membutuhkan kesabaran emosi karena untuk dapat merubah perilaku peserta didik yang sering kali di ulang-ulang harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dukungan dari sekolah dan orang tua merupakan hal yang sangat penting dikomunikasikan agar semua mendapatkan informasi yang baik dalam menuntun proses tumbuh kembang peserta didik disekolah dan di rumah hal ini penting dilakukan terutama untuk orang tua di rumah agar dapat menasihati tanpa melakukan ancaman dan kekerasan dalam bentuk apa pun.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : M.Zulfitri Muttakin, S.Pd
Pelajaran : Guru Kelas
Kelas : IV (Empat)
Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025
Waktu Penelitian : 11.20 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Penerapan Segitiga Restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif Peserta Didik.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Apakah sudah ada peraturan/tata tertib/peraturan kelas yang sudah disekati bersama-sama dengan peserta didik?

Sudah ada seperti peraturan kelas yang telah disepakati bersama peserta didik dan tata tertib sekolah yang sudah dibuat.

2. Nilai-nilai kebaikan apa saja yang ditanamkan terkait dengan sikap moral dari peserta didik?

Menjaga Kebersihan kelas
Izin dengan guru jika keluar kelas
Saling Menghargai/menghormati
Berkomitmen menyelesaikan tugas

3. Apakah nilai-nilai tersebut selalu anda sampaikan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dikelas?

Iya nilai tersebut selalu saya sampaikan saat memulai dan mengakhiri pembelajaran dikelas

4. Apa yang Anda pahami tentang segitiga restitusi?

Strategi dalam mendisiplinkan murid tanpa ancaman dan hukuman.

5. Apa saja tahap dari penerapan segitiga restitusi?

Memahami murid dan menuntun perbaikan perilaku pada kesalahan yang dilakukan.
Memahami kebutuhan dasar murid terhadap perilaku yang dilakukan
Memahami dan mengarahkan murid bagaimana berperilaku secara benar terhadap keyakinan yang dipahami.

6. Pada tahapan menstabilkan identitas apa saja hal yang penting disampaikan kepada peserta didik?

Semua orang pernah melakukan kesalahan, termasuk guru sendiri dan kesalahan adalah bagian dari proses belajar.
Semua masalah dapat diselesaikan dengan cara yang baik secara bersama-sama.
Fokus pada solusi bukan menghakimi kesalahan peserta didik.

7. Apakah Anda memberikan penekanan dan ketegasan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya?

Iya saya menyampaikan kepada peserta didik agar tidak mengulangi perilakunya dan memahami bahwa setiap orang ingin diperlakukan dengan cara yang baik.

8. Apa saja yang menjadi fokus Anda dalam menuntun pemulihan diri pada peserta didik yang melakukan kesalahan?

Fokus pada solusi bukan mencari siapa yang salah dan siapa yang benar
Menuntun keinginan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara yang benar.

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.

1. Apakah Anda mengetahui apa saja kebutuhan dasar manusia yang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan?

Yang saya tahu dan saya lihat bahwa biasanya murid melakukan sesuatu agar ingin dilihat dan dipuji namun dengan terkadang dengan cara yang salah.

2. Apa saja hal-hal yang mendasari peserta didik melakukan tindakan perilaku yang salah?

Biasanya peserta didik melakukan sesuatu kesalahan agar guru memperhatikannya.
Ingin lebih dari pada peserta didik lain dan tidak dapat memenuhinya dan mengganggu orang lain
Kekerasan fisik dan verbal yang dilakukan orang tua di rumah, sehingga saat berada disekolah ia selalu menjawab nasihat dari teman bahkan gurunya.

3. Kebutuhan dasar apa yang berusaha dipenuhi peserta didik?

Kebutuhan untuk mendapatkan kasih sayang baik dari teman dan guru.
Kebutuhan rasa ingin diterima seperti ingin selalu disukai dan diterima dilingkungannya
Kebutuhan kebebasan yang tidak didapatkan di rumah sehingga dia mencoba melakukannya disekolah dan kelas.

4. Apakah peserta didik bersedia memperbaiki kesalahannya?

Setelah memahami kebutuhan yang mendasari kesalahan yang dilakukan maka guru tidak memberikan sanksi atau konsekuensi, hanya saja lebih kepada menuntun peserta didik agar dapat melakukannya dengan cara yang benar seperti bagaimana seseorang ingin diperlakukan.

5. Bagaimana anda menuntun peserta didik memenuhi kebutuhan dasar dengan cara yang benar dan positif?

Memberikan ruang peserta didik untuk berpikir bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang benar dan guru membantu dalam menuntun dengan mengatakan semua orang tidak mau diperlakukan seperti itu tapi ingin diperlakukan dengan baik seperti anda ingin diperlakukan.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Menggaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Nilai kebaikan yang telah disepakati bersama-sama?

Setiap anggota kelas perlu merasa aman dan nyaman dalam belajar
Menghormati hak orang lain
Berkomitmen pada setiap tugas dan menyelesaikannya
Senantiasa saling membantu

2. Pernahkah anda bertanya sekolah dan kelas yang ideal itu seperti apa?

Belajar yang menyenangkan
Guru tidak marah-marah
Guru yang adil dalam memperhatikan setiap peserta didik

3. Pernahkah Anda bertanya dimasa depan peserta didik ingin menjadi orang seperti apa?

Rata-rata semua peserta didik memiliki jawaban yang beragam dan amsih sangat abstrak seperti ingin menjadi polisi, tni, dokter, guru

4. Apakah ada nilai kebaikan yang akan peserta didik tanamkan terus menerus sampai nanti?

Rata-rata jawaban peserta didik nilai yang ingin dimilikinya adalah rajin belajar agar cita-citanya dapat tercapai.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : M.Zulfitri Muttakin, S.Pd
Pelajaran : Guru Kelas
Kelas : IV (empat)
Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025
Waktu Penelitian : 08.35 WIB
Fokus Penelitian : **Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Bagaimana Anda menyusun nilai kebaikan yang akan ditanamkan terkait dengan sikap moral dari peserta didik?

Peserta didik menuliskan nilai kebaikan dipapan tulis terkait dengan sikap moral semua peserta didik dikelas seperti tidak ribut dikelas, tidak saling mengganggu, melaksanakan kewajiban dan saling menghormati.

2. Bagaimana cara Anda memberikan pemahaman pada peserta didik terhadap nilai kebaikan tersebut agar peserta didik memahaminya?

Dengan peserta didik menuliskan nilai kebaikannya sendiri yang peserta didik pahami.

3. Apakah Anda memahami langkah apa saja yang dilakukan pada tahapan menstabilkan identitas?

Menggunakan kalimat yang menegaskan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar.
Tidak ada manusia yang sempurna" atau "Saya juga pernah melakukan kesalahan seperti itu

4. apa yang menjadi fokus utama Anda pada tahapan menstabilkan identitas?

Membantu anak untuk menenangkan diri agar dapat berpikir lebih jernih dan rasional. Ini penting karena saat emosional, kemampuan berpikir logis mereka terganggu.
Mengarahkan perhatian anak untuk mencari solusi dari pada terjebak dalam perasaan bersalah

5. Bagaimana Anda menyusun daftar pertanyaan dalam menuntun proses pemulihan peserta didik yang melakukan kesalahan?

Apakah membuat Kesalahan merupakan sesuatu yang wajar?
Apakah ada manusia yang sempurna?
Apakah kita bisa memperbaiki masalah ini?
Apakah kita hanya fokus pada kesalahan saja ? atau ingin mencari Solusi terhadap permasalahan ini?

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Apakah Anda memahami langkah apa saja yang dilakukan pada tahapan validasi tindakan yang salah?

Memahami Kebutuhan dasar dari peserta didik
membantu peserta didik untuk melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang
memahami tindakan yang salah, penting untuk menanyakan apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki situasi.
Memastikan bahwa mereka merasa termotivasi untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik

2. apa yang menjadi fokus utama Anda pada tahapan validasi tindakan yang salah?

Memahami Kebutuhan yang mendasari peserta didik melakukan tindakan yang salah
Menuntun peserta didik dalam memperbaiki kesalahannya.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Apakah Anda memahami langkah apa saja yang dilakukan pada tahapan menanyakan keyakinan?

Mengajak peserta didik menemukan cara berperilaku yang lebih baik.

2. Bagaimana cara Anda mengaitkan keyakinan terhadap nilai kebaikan terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik?

Dengan mengingatkan peserta didik terhadap nilai-nilai kebaikan yang telah disepakati bersama-sama dikelas

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : M.Zulfitri Muttakin
Pelajaran : Guru Kelas
Kelas : IV (Empat)
Tanggal : Rabu, 16 April 2025
Waktu Penelitian : 10.00 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat kedalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Bagaimana komitmen peserta didik dalam memperbaiki kesalahan?

Peserta didik akan memperbaiki cara mendapatkan sesuatu dengan cara yang lebih baik tanpa merugikan orang lain.

2. Apakah peserta didik mampu merefleksikan diri dan memperbaiki dirinya?

Dengan cara menasihati peserta didik tanpa menghakimi dan tidak terfokus pada kesalahan yang dilakukan, maka secara sadar dan mengerti bahwa hal yang dilakukan itu salah walaupun benar namun jika dilakukan dengan cara salah tetap tidak dibenarkan.

3. Apa pelajaran yang diperoleh peserta didik saat melakukan kesalahan dan bagaimana tindakan perubahan yang dilakukan?

Guru tidak menyalakan peserta didik, namun peserta didik menyadari bahwa hal yang dilakukan dapat merugikan orang lain. Guru menuntun peserta didik bagaimana memperbaiki kesalahan dan dapat melakukan sesuatu yang tidak merugikan orang lain.

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami).

3. Bagaimana peserta didik dapat memahami bahwa melindungi dan mempertahankan nilai-nilai yang dianggap penting dapat dilakukan dengan cara yang baik dan positif?

Dengan memberikan gambaran pada peserta didik, bahwa jika ingin diperlakukan dengan baik maka harus memperlakukan orang lain dengan cara yang baik juga.

4. Bagaimana tingkat kesadaran peserta didik dengan tanggungjawab dari perilaku yang dibuatnya?

Guru tanpa menghakimi dan tidak terfokus dengan kesalahan, maka dengan hal tersebut menyadari bahwa perilaku yang dilakukan salah dan sanggup memperbaikinya.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Bagaimana peserta didik dapat mengaitkan nilai kebaikan dengan kesalahan yang telah dilakukan?

Dengan memahami secara sadar bahwa nilai kebaikan yang sudah disepakati dikelas merupakan nilai yang harus dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan teman sekelas.

2. Apakah peserta didik sudah memiliki gambaran kelas seperti apa yang ideal yang dapat membuat mereka aman, nyaman dalam belajar.

Kelas yang aman untuk belajar
Guru yang ramah dalam menyapa peserta didik
Guru yang tidak marah-marah

3. Apa saja pengalaman yang paling bermakna setelah bapak menerapkan strategi segitiga restitusi ini?

Banyak problem yang dihadapi peserta didik di rumah yang tidak semua bisa mengungkapkannya disekolah, strategi ini dapat mengungkap hal tersebut tanpa peserta didik sadari, dan bagaimana pembelajaran yang diharapkan dikelas dengan melihat keberagaman yang dimiliki peserta didik dengan memahami kebutuhan dasar yang tidak dapat dipenuhi maka peserta didik mendapatkannya dengan cara-cara yang merugikan orang lain.

Sangat dibutuhkan kemampuan untuk mengelola diri dalam menerapkan strategi ini karena jika tidak dapat mengelola diri terutama emosi maka hal tersebut akan sia-sia dilakukan, kesabaran dalam menangani peserta didik yang terkadang tidak memahami bahwa tindakan yang dilakukannya bisa saja merugikan dirinya dan orang lain.

Komitmen dan keberlanjutan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter disiplin positif, dukungan sarana dan prasarana dalam pembelajaran agar guru memiliki beragam pilihan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik agar dapat fokus pada

pembelajaran sehingga perilaku-perilaku yang tidak diinginkan dapat diatasi dengan cara memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : Septa Anggraini, S.Pd
Pelajaran : Guru Kelas
Kelas : V (Lima)
Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025
Waktu Penelitian : 11.35
Fokus Penelitian : **Bagaimana Penerapan Segitiga Restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif Peserta Didik.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

9. Apakah sudah ada peraturan/tata tertib/peraturan kelas yang sudah disekati bersama-sama dengan peserta didik?

Ada seperti peraturan kelas yang telah dibuat bersama peserta didik dan tata tertib sekolah

10. Nilai-nilai kebaikan apa saja yang ditanamkan terkait dengan sikap moral dari peserta didik?

Tidak mengganggu teman saat belajar
Izin dengan guru jika keluar kelas
Saling Menghargai/menghormati
Berkomitmen menyelesaikan tugas

11. Apakah nilai-nilai tersebut selalu anda sampaikan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dikelas?

Iya nilai tersebut selalu saya sampaikan

12. Apa yang Anda pahami tentang segitiga restitusi?

Cara mendisiplinkan peserta didik tanpa hukuman

13. Apa saja tahap dari penerapan segitiga restitusi?

Mengerti perilaku yang dilakukan peserta didik dan menuntun perbaikan perilaku
Mencari kebutuhan dasar yang melatari perilaku peserta didik.
Menuntun peserta didik bagaimana melakukan sesuatu yang diinginkan dengan cara yang lebih baik.

14. Pada tahapan menstabilkan identitas apa saja hal yang penting disampaikan kepada peserta didik?

Kesalahan merupakan bagian dari proses belajar.

Semua masalah dapat diselesaikan dengan cara yang baik
Jangan fokus pada masalah tapi temukan solusi.

15. Apakah Anda memberikan penekanan dan ketegasan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya?

Saya menyampaikan kepada peserta didik agar tidak mengulangi perilakunya dan menuntun bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang baik.

16. Apa saja yang menjadi fokus Anda dalam menuntun pemulihan diri pada peserta didik yang melakukan kesalahan?

Fokus pada solusi bukan mencari siapa yang salah dan siapa yang benar
Mengarahkan dengan cara yang baik bagaimana peserta didik dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara yang benar.

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.

6. Apakah Anda mengetahui apa saja kebutuhan dasar manusia yang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan?

Peserta didik melakukan sesuatu agar ingin dihargai dan dipuji namun dengan terkadang dengan cara yang salah

7. Apa saja hal-hal yang mendasari peserta didik melakukan tindakan perilaku yang salah?

melakukan sesuatu kesalahan agar guru memperhatikannya.
Ingin lebih dari pada peserta didik lain dan tidak dapat memenuhinya dan mengganggu orang lain
Banyaknya kebutuhan dasar yang tidak dapat dipenuhi peserta didik di rumah.

8. Kebutuhan dasar apa yang berusaha dipenuhi peserta didik?

Kebutuhan kasih sayang baik dari teman dan guru.
Kebutuhan rasa ingin diterima
Kebutuhan kebebasan yang tidak didapatkan di rumah

9. Apakah peserta didik bersedia memperbaiki kesalahannya?

menuntun peserta didik agar dapat melakukannya dengan cara yang benar seperti bagaimana seseorang ingin diperlakukan.

10. Bagaimana anda menuntun peserta didik memenuhi kebutuhan dasar dengan cara yang benar dan positif?

guru membantu dalam menuntun dengan mengatakan semua orang tidak mau diperlakukan seperti itu tapi ingin diperlakukan dengan baik seperti anda ingin diperlakukan.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

5. Nilai kebaikan yang telah disepakati bersama-sama?

Setiap anggota kelas perlu merasa aman dan nyaman dalam belajar
Menghormati hak orang lain
Berkomitmen pada setiap tugas dan menyelesaikannya
Senantiasa saling membantu

6. Pernahkah anda bertanya sekolah dan kelas yang ideal itu seperti apa?

Belajar yang menyenangkan
Guru tidak marah-marah
Guru yang adil dalam memperhatikan setiap peserta didik

7. Pernahkah Anda bertanya dimasa depan peserta didik ingin menjadi orang seperti apa?

peserta didik memiliki jawaban yang beragam dan masih sangat abstrak seperti ingin menjadi polisi, tni, dokter, guru

8. Apakah ada nilai kebaikan yang akan peserta didik tanamkan terus menerus sampai nanti?

Rajin belajar agar cita-citanya dapat tercapai.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : Septa Anggraini, S.Pd
Pelajaran : Guru Kelas
Kelas : (V (lima))
Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025
Waktu Penelitian : 08.30
Fokus Penelitian : **Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Bagaimana Anda menyusun nilai kebaikan yang akan ditanamkan terkait dengan sikap moral dari peserta didik?

Peserta didik menuliskan nilai kebaikan dipapan tulis terkait dengan sikap moral semua peserta didik dikelas seperti tidak ribut, tidak saling mengganggu, melaksanakan kewajiban seperti piket kelas.

2. Bagaimana cara Anda memberikan pemahaman pada peserta didik terhadap nilai kebaikan tersebut agar peserta didik memahaminya?

Dengan peserta didik menuliskan nilai kebaikannya sendiri yang peserta didik pahami.

3. Apakah Anda memahami langkah apa saja yang dilakukan pada tahapan menstabilkan identitas?

Menggunakan kalimat "tidak ada manusia yang sempurna" atau "Saya juga pernah melakukan kesalahan seperti itu"

4. apa yang menjadi fokus utama Anda pada tahapan menstabilkan identitas?

Meredakan emosi ini penting karena saat emosional, kemampuan berpikir logis mereka terganggu.
Mengalihkan perhatian anak untuk mencari solusi daripada terjebak dalam perasaan bersalah

5. Bagaimana Anda menyusun daftar pertanyaan dalam menuntun proses pemulihan peserta didik yang melakukan kesalahan?

Apakah membuat kesalahan merupakan sesuatu yang wajar?
Apakah ada manusia yang sempurna?
Apakah Kita Bisa Memperbaiki masalah ini?
Apakah kita hanya fokus pada kesalahan saja ? atau ingin mencari Solusi terhadap permasalahan ini?

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Apakah Anda memahami langkah apa saja yang dilakukan pada tahapan validasi tindakan yang salah?

membantu peserta didik untuk melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang
memahami tindakan yang salah, penting untuk menanyakan apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki situasi.
Memastikan bahwa mereka merasa termotivasi untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik

2. apa yang menjadi fokus utama Anda pada tahapan validasi tindakan yang salah?

Menuntun peserta didik dalam memperbaiki kesalahannya.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Apakah Anda memahami langkah apa saja yang dilakukan pada tahapan menanyakan keyakinan?

Mengajak peserta didik menemukan cara berperilaku yang lebih baik.

2. Bagaimana cara Anda mengaitkan keyakinan terhadap nilai kebaikan terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik?

Dengan mengingatkan peserta didik terhadap nilai-nilai kebaikan yang telah disepakati bersama-sama dikelas

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : Septa Anggraini, S.Pd
Pelajaran : Guru Kelas
Kelas : V (Lima)
Tanggal : 17 April 2025
Waktu Penelitian : 09.30 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat kedalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Bagaimana komitmen peserta didik dalam memperbaiki kesalahan?

memperbaiki cara mendapatkan sesuatu dengan cara yang lebih baik

2. Apakah peserta didik mampu merefleksikan diri dan memperbaiki dirinya?

Masih membutuhkan bimbingan oleh guru secara berkelanjutan

3. Apa pelajaran yang diperoleh peserta didik saat melakukan kesalahan dan bagaimana tindakan perubahan yang dilakukan?

Guru menuntun peserta didik bagaimana memperbaiki kesalahan dan dapat melakukan sesuatu yang tidak merugikan orang lain.

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Bagaimana peserta didik dapat memahami bahwa melindungi dan mempertahankan nilai-nilai yang dianggap penting dapat dilakukan dengan cara yang baik dan positif?

jika ingin diperlakukan dengan baik maka harus memperlakukan orang lain dengan cara yang baik juga.

2. Bagaimana tingkat kesadaran peserta didik dengan tanggung jawab dari perilaku yang dibuatnya?

Guru tanpa menghakimi dan tidak terfokus dengan kesalahan.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Bagaimana peserta didik dapat mengaitkan nilai kebaikan dengan kesalahan yang telah dilakukan?

nilai kebaikan yang sudah disepakati dikelas merupakan nilai yang harus dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan teman sekelas.

2. Apakah peserta didik sudah memiliki gambaran kelas seperti apa yang ideal yang dapat membuat mereka aman, nyaman dalam belajar.

Kelas yang aman untuk belajar
Guru yang ramah dalam menyapa peserta didik
Guru yang tidak marah-marah

3. Apa saja pengalaman yang paling bermakna setelah bapak menerapkan strategi segitiga restitusi ini?

bagaimana pembelajaran yang diharapkan dikelas dengan melihat keberagaman yang dimiliki peserta didik dari hal tersebut dibutuhkan komitmen dan dukungan dari semua warga sekolah agar peserta didik memiliki perilaku positif.

Keberagaman peserta didik merupakan tantangan bagi guru untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik dikelas

Rasa aman dan nyaman saat berada disekolah merupakan hal yang penting untuk dilakukan sekolah terhadap peserta didik, jika ada hal-hal yang dapat membuat peserta didik terganggu maka pihak sekolah harus segera menyelesaikan permasalahan tersebut demi menjaga kenyamanan peserta didik.

Pentingnya komunikasi antara guru dan peserta didik agar peserta didik dapat menyampaikan apa saja hal yang dialaminya saat tidak diawasi guru, hal ini penting dilakukan agar dapat secepatnya mendeteksi hal-hal yang tidak menyenangkan yang didapatnya terutama terhadap teman-temannya disekolah.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : Hendri Dunan, S.Pd
Pelajaran : Guru Kelas
Kelas : VI (Enam)
Tanggal : 14 Maret 2025
Waktu Penelitian : 08.35 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Penerapan Segitiga Restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif Peserta Didik.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Apakah sudah ada peraturan/tata tertib/peraturan kelas yang sudah disepakati bersama-sama dengan peserta didik?

peraturan kelas yang telah disepakati bersama peserta didik dan tata tertib sekolah

2. Nilai-nilai kebaikan apa saja yang ditanamkan terkait dengan sikap moral dari peserta didik?

Menjaga Kebersihan kelas
Izin dengan guru jika keluar kelas
Saling Menghargai/menghormati
Berkomitmen menyelesaikan tugas

3. Apakah nilai-nilai tersebut selalu anda sampaikan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dikelas?

selalu saya sampaikan saat memulai dan mengakhir pembelajaran dikelas

4. Apa yang Anda pahami tentang segitiga restitusi?

Cara dalam mendisiplinkan peserta didik tanpa melakukan kekerasan

5. Apa saja tahap dari penerapan segitiga restitusi?

menuntun perbaikan perilaku peserta didik pada kesalahan yang dilakukan.
Memahami dan mengarahkan murid bagaimana berperilaku secara benar terhadap keyakinan yang dipahami.

6. Pada tahapan menstabilkan identitas apa saja hal yang penting disampaikan kepada peserta didik?

Semua masalah dapat diselesaikan dengan cara yang baik secara bersama-sama.
Fokus pada solusi bukan mencari siapa yang salah

7. Apakah Anda memberikan penekanan dan ketegasan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya?

Iya saya menyampaikan kepada peserta didik dan memahami bahwa setiap orang ingin diperlakukan dengan cara yang baik.

8. Apa saja yang menjadi fokus Anda dalam menuntun pemulihan diri pada peserta didik yang melakukan kesalahan?

Fokus pada solusi bukan mencari siapa yang salah.
Menuntun keinginan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara yang benar.

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami.

1. Apakah Anda mengetahui apa saja kebutuhan dasar manusia yang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan?

Yang saya tahu dan saya lihat bahwa biasanya murid melakukan sesuatu agar ingin dilihat dan dipuji namun dengan terkadang dengan cara yang salah

2. Apa saja hal-hal yang mendasari peserta didik melakukan tindakan perilaku yang salah?

peserta didik melakukan sesuatu kesalahan agar guru memerhatikannya.
Ingin kebebasan dalam mengekspresikan keinginannya.

3. Kebutuhan dasar apa yang berusaha dipenuhi peserta didik?

Kebutuhan kebebasan yang tidak didapatkan di rumah sehingga dia mencoba melakukannya disekolah dan kelas.

4. Apakah peserta didik bersedia memperbaiki kesalahannya?

Guru menuntun peserta didik agar dapat melakukannya dengan cara yang benar seperti bagaimana seseorang ingin diperlakukan.

5. Bagaimana anda menuntun peserta didik memenuhi kebutuhan dasar dengan cara yang benar dan positif?

Memberikan ruang peserta didik untuk berpikir bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang benar dan guru membantu dalam menuntun dengan mengatakan semua orang tidak mau diperlakukan seperti itu tapi ingin diperlakukan dengan baik seperti Anda ingin diperlakukan.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Nilai kebaikan yang telah disepakati bersama-sama?

Setiap anggota kelas perlu merasa aman dan nyaman dalam belajar
Menghormati hak orang lain
Berkomitmen pada setiap tugas dan menyelesaikannya
Senantiasa saling membantu

2. Pernahkah anda bertanya sekolah dan kelas yang ideal itu seperti apa?

Belajar yang menyenangkan
Guru tidak marah-marah
Guru yang adil dalam memperhatikan setiap peserta didik

3. Pernahkah Anda bertanya dimasa depan peserta didik ingin menjadi orang seperti apa?

Rata-rata semua peserta didik memiliki jawaban yang beragam dan masih sangat abstrak seperti ingin menjadi polisi, tni, dokter, guru

4. Apakah ada nilai kebaikan yang akan peserta didik tanamkan terus menerus sampai nanti?

Rata-rata jawaban peserta didik nilai yang ingin dimilikinya adalah rajin belajar agar cita-citanya dapat tercapai.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : Hendri Dunan, S.Pd
Pelajaran : Guru Kelas
Kelas : VI (Enam)
Tanggal : 21 Maret 2025
Waktu Penelitian : 09.30 WIB
Fokus Penelitian : **Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat ke dalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Bagaimana Anda menyusun nilai kebaikan yang akan ditanamkan terkait dengan sikap moral dari peserta didik?

Peserta didik menuliskan nilai kebaikan dipapan tulis terkait dengan sikap moral semua peserta didik dikelas seperti tidak saling mengganggu, saling menghormati, saling membantu jika ada teman kesulitan dalam belajar

2. Bagaimana cara Anda memberikan pemahaman pada peserta didik terhadap nilai kebaikan tersebut agar peserta didik memahaminya?

Dengan peserta didik menuliskan nilai kebaikannya sendiri yang peserta didik pahami sehingga saat mentaatinya peserta didik paham bahwa semua harus dilakukan dengan cara yang benar walaupun benar jika melakukan sesuatu dengan cara yang salah tetap tidak dibenarkan.

3. Apakah Anda memahami langkah apa saja yang dilakukan pada tahapan menstabilkan identitas?

Menggunakan kalimat seperti semua orang juga pernah melakukan kesalahan seperti itu, tapi belajar dari kesalahan tersebut adalah yang terpenting

4. apa yang menjadi fokus utama Anda pada tahapan menstabilkan identitas?

Membantu peserta didik untuk menenangkan diri agar dapat berpikir lebih jernih dan rasional. Ini penting karena saat emosional, kemampuan berpikir logis mereka terganggu dan jangan menghakimi kesalahan yang telah dilakukan peserta didik karena itu tidak akan mengubah apapun dan peserta didik akan menjauh dari guru sehingga peserta didik hanya taat saat diawasi oleh guru saja, tapi jika guru tidak ada maka peserta didik akan melakukannya lagi.

5. Bagaimana Anda menyusun daftar pertanyaan dalam menuntun proses pemulihan peserta didik yang melakukan kesalahan?

Apakah membuat kesalahan merupakan sesuatu yang wajar?
Apakah ada manusia yang sempurna?
Apakah kita bisa Memperbaiki masalah ini?
Apakah kita hanya akan fokus pada kesalahanmu saja ? atau ingin mencari solusi terhadap permasalahan ini?

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Apakah Anda memahami langkah apa saja yang dilakukan pada tahapan validasi tindakan yang salah?

Melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang
Memahami tindakan yang salah dan menanyakan apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki situasi tersebut.
Peserta didik merasa termotivasi untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik

2. apa yang menjadi fokus utama Anda pada tahapan validasi tindakan yang salah?

Menuntun peserta didik dalam memperbaiki kesalahannya.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Apakah Anda memahami langkah apa saja yang dilakukan pada tahapan menanyakan keyakinan?

Mengajak peserta didik menemukan cara berperilaku yang lebih baik tanpa merugikan orang lain

2. Bagaimana cara Anda mengaitkan keyakinan terhadap nilai kebaikan terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik?

Dengan mengingatkan peserta didik terhadap nilai-nilai kebaikan yang telah disepakati bersama-sama dikelas terhadap tindakan yang dilakukan.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : Hendri Dunan, S.Pd
Pelajaran : Guru Kelas
Kelas : VI (Enam)
Tanggal : 18 April 2025
Waktu Penelitian : 08.05 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilan Identitas (Menuntun proses pemulihan diri untuk melihat kedalam diri tentang tindakan peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Bagaimana komitmen peserta didik dalam memperbaiki kesalahan?

Peserta didik akan memperbaiki cara mendapatkan sesuatu dengan cara yang lebih baik dan paham jika melakukan sesuatu yang merugikan orang lain semua orang akan marah dan menganggap peserta didik salah.

2. Apakah peserta didik mampu merefleksikan diri dan memperbaiki dirinya?

Sudah mampu memahami mana perilaku yang dibenarkan dan mana yang tidak boleh dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan guru dan teman sekelas.

Sudah memahami bahwa semua orang akan marah jika diperlakukan dengan cara yang tidak baik.

3. Apa pelajaran yang diperoleh peserta didik saat melakukan kesalahan dan bagaimana tindakan perubahan yang dilakukan?

Guru tidak menyalakan peserta didik, namun peserta didik sudah menyadari bahwa hal yang dilakukan dapat merugikan orang lain dari proses penuntun peserta didik bagaimana cara melakukan sesuatu dengan cara yang disenangi orang maka hal tersebut sudah peserta didik pahami.

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi yang mendasari tindakan perilaku yang salah sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Bagaimana peserta didik dapat memahami bahwa melindungi dan mempertahankan nilai-nilai yang dianggap penting dapat dilakukan dengan cara yang baik dan positif?

Dengan memberikan gambaran pada peserta didik, bahwa jika ingin diperlakukan dengan baik maka harus memperlakukan orang lain dengan cara yang baik juga.

2. Bagaimana tingkat kesadaran peserta didik dengan tanggungjawab dari perilaku yang dibuatnya?

Guru tanpa menghakimi dan tidak fokus dengan kesalahan, maka dengan hal tersebut menyadari bahwa perilaku yang dilakukan salah dan memberikan beberapa pilihan beberapa tindakan yang dapat dilakukan dengan cara yang dibenarkan.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Bagaimana peserta didik dapat mengaitkan nilai kebaikan dengan kesalahan yang telah dilakukan?

Dengan memahami secara sadar bahwa nilai kebaikan yang sudah disepakati dikelas merupakan nilai yang harus dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan teman sekelas dan harus terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik saat berada disekolah bahkan dirumah.

2. Apakah peserta didik sudah memiliki gambaran kelas seperti apa yang ideal yang dapat membuat mereka aman, nyaman dalam belajar.

Kelas yang aman untuk belajar
Guru yang ramah dalam menyapa peserta didik
Guru yang tidak marah-marah dan menjawab setiap pertanyaan peserta didik dengan ramah dan baik
Belajar dengan cara yang menyenangkan

3. Apa saja pengalaman yang paling bermakna setelah bapak menerapkan strategi segitiga restitusi ini?

Peserta didik merupakan ladang pahala bagi seorang guru terutama guru kelas karena guru dituntut untuk memahami proses perkembangan peserta didik sejak usia dini, keberagaman cara dalam memperlakukan peserta didik tidak bisa disamaratakan karena peserta didik memiliki keinginan atau kesukaan yang berbeda-beda pada setiap jenjang kelas. Peserta didik yang hanya punya keinginan belajar sudah sangat bagus bagi guru karena itu merupakan proses awal dari pemahamannya terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dikelas. Semua orang ingin diperlakukan dengan cara yang baik, lemah lembut dan bersahabat tidak terkecuali bagi peserta didik, maka guru harus memosisikan dirinya sebagai orang dewasa di tengah anak-anak yang harus memahami semuanya. Peserta didik harus bahagia baik dalam cara guru memperlakukannya maupun dalam proses guru memberikan ilmu agar dapat diterima dengan baik, maka guru yang baik adalah guru yang mampu menuntun proses perkembangan semua peserta didik baik yang cepat, mudah, lambat dan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Guru kelas harus memiliki kematangan emosi dalam menuntun proses perkembangan peserta didik, dalam membentuk karakter disiplin positif hal tersebut merupakan modal utama karena tanpa itu maka proses membuat peserta didik suka, ingin dan memiliki niat untuk belajar tidak akan terjadi, melakukan ancaman dalam mendisiplinkan peserta didik tidak akan mengubahnya dalam jangka panjang tapi hanya dalam waktu tertentu saja. Mereka masih sangat membutuhkan tuntunan, dukungan dengan cara-cara seperti anak-anak kecil yang bisa membuat peserta didik bahagia berada dilingkungan sekolah terutama dikelas.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Peserta Didik : Prakas Jaya
Kelas : V (Lima)
Tanggal : 15 Maret 2025
Waktu Penelitian : 12.05 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Penerapan Segitiga Restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif Peserta Didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Guru Menuntun proses pemulihan diri peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Peraturan/tata tertib/peraturan kelas apa saja yang telah dibuat dikelas dan disekolah?

Kesepakatan kelas yang dibuat bersama dengan guru

2. Apakah peserta didik ikut dalam menyusun tata tertib/peraturan kelas tersebut?

Iya, saya menuliskan dipapan tulis hal yang kami pahami dan kami harus mentaatinya.

3. Apa nilai kebaikan yang ditanamkan terkait dengan sikap spiritual dan moral?

Tidak mengganggu teman sekolah dan adik kelas

4. Bagaimana guru menyikapi masalah yang peserta didik buat?

Dengan memanggil dan menanyakan kenapa melakukan hal tersebut dengan cara tidak menyalakan dan memahami kenapa saya bisa melakukan itu pasti ada alasannya.

5. Jika melanggar peraturan apakah kalian mendapatkan hukuman?

Tidak, saya menghadap guru dan guru menasihati saya agar tidak melakukan hal yang merugikan orang lain

6. Apakah guru hanya berfokus pada kesalahan yang peserta didik buat?

Tidak, Guru hanya fokus bagaimana menyelesaikan masalah saya

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Guru memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Pasti peserta didik memiliki alasan jika melakukan kesalahan?

Iya, biasanya teman saya sering mengganggu saya saat belajar dan saya tidak suka hal tersebut.

2. Jika membuat kesalahan peserta didik ingin diperlakukan seperti apa?

Saya ingin diperlakukan tanpa menyalakan dengan cara yang tidak marah-marah

3. Bagaimana mana guru memperlakukan jika peserta didik membuat kesalahan?

Guru memanggil saya, menanyakan satu-satu permasalahan awal yang membuat saya bermasalah
--
4. Menurut peserta didik apakah cara mempertahankan sesuatu yang berharga itu sudah dilakukan dengan cara yang benar?

Menurut saya itu cara yang saya bisa lakukan tapi saya menyadari bahwa itu cara yang salah
--
5. Apakah peserta didik bersedia memperbaiki kesalahan tersebut?

Saya bersedia, jika teman saya tidak mengganggu saya lagi.
--

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Menggaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Nilai kebaikan apa saja yang sering peserta didik abaikan?

Meninginkan sesuatu dengan pemaksaan agar teman mau memberikannya Menggangu teman saat belajar

2. Apakah nilai kebaikan itu sulit peserta didik terapkan?

Tidak ada, karena saya memahami apa saja nilai tersebut. Tapi tetap saya tidak suka diganggu terus.

3. Apakah peserta didik belum memahami bagaimana menerapkan nilai kebaikan tersebut?

Saya masih butuh bimbingan dari guru untuk dapat menerapkan nilai tersebut, terutama pada teman saya yang selalu melanggarnya.
--
4. Kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan itu seperti apa?

Tidak saling mengganggu saat belajar Guru yang ramah pada saya Guru tidak membedakan saya Guru yang menyenangkan dan mengerti
--
5. Apakah kelas peserta didik saat ini sudah membuat aman dan nyaman saat belajar?

Selama tidak diganggu saat belajar maka kelas saya sudah aman dan nyaman.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Peserta Didik : Prakas Jaya
Kelas : V (Lima)
Tanggal : 15 Maret 2025
Waktu Penelitian : 12.05 WIB
Fokus Penelitian : **Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Guru Menuntun proses pemulihan diri peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Apakah cara guru memperlakukan menggunakan kalimat dan bahasa yang baik?

Iya Sering, namun terkadang masih menggunakan bahasa yang tidak baik

2. Apa saja solusi yang guru dan peserta didik sepakati saat memperbaiki kesalahan?

Memberikan pilihan dan bagaimana melakukannya dengan cara yang dibenarkan.

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Guru memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Apakah guru memberikan masukan bagaimana cara peserta didik melindungi dan mempertahankan keyakinan dengan cara yang baik dan positif?

Iya, Guru memberikan nasihat agar tidak merugikan orang lain.

2. Apakah peserta didik memahami cara melindungi dan mempertahankan keyakinan dengan cara yang baik dan positif?

Saya masih butuh bimbingan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang baik

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Bagaimana guru mengaitkan nilai kebaikan terhadap kesalahan yang peserta didik lakukan?

Dengan memberikan nasihat bahwa saya perlu menyepakati apa yang telah dibuat bersama-sama

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Peserta Didik : Prakas Jaya
Kelas : V (Lima)
Tanggal : 15 Maret 2025
Waktu Penelitian : 12.05 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Guru Menuntun proses pemulihan diri peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Apa komitmen peserta didik dalam memperbaiki kesalahan?

Saya tidak mengulanginya lagi.

2. Bagaimana cara peserta didik memperbaiki kesalahan yang disepakati bersama guru?

Dengan cara tidak melanggar kesepakatan kelas yang telah dibuat bersama-sama

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Guru memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Bagaimana cara guru meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab peserta didik

Menasihati saya, bahwa setiap perilaku yang tidak baik akan berdampak negatif pada orang lain.

2. Apakah peserta didik memahami cara melakukannya?

Saya tahu caranya melakukannya, dengan cara tidak merugikan orang lain

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Menggaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. sekolah dan kelas ideal seperti apa yang peserta didik inginkan?

Sekolah yang menyenangkan
Belajar yang menyenangkan
Tidak saling mengganggu
Guru selalu berada dikelas

2. Apakah situasi sekolah dan kelas saat ini sudah cukup baik?

Cukup baik untuk belajar, tapi masih sering mendapatkan gangguan dari teman yang lain

3. Adakah hal-hal yang membuat peserta didik tidak nyaman saat berada dikelas?

Saat Guru tidak berada dikelas, teman mengganggu saya

4. Apakah saat mengikuti pembelajaran guru dapat memenuhi kebutuhan belajar Anda?

Iya, belajar yang menyenangkan namun sering juga membuat saya bosan

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Peserta Didik : Raisa Gunawan
Kelas : VI (enam)
Tanggal : 15 Maret 2025
Waktu Penelitian : 09.30 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Penerapan Segitiga Restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif Peserta Didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Guru Menuntun proses pemulihan diri peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Peraturan/tata tertib/peraturan kelas apa saja yang telah dibuat dikelas dan disekolah?

Kesepakatan kelas yang dibuat bersama dengan guru

2. Apakah peserta didik ikut dalam menyusun tata tertib/peraturan kelas tersebut?

Iya, saya menuliskannya dipapan tulis hal yang kami pahami dan kami harus mentaatinya.

3. Apa nilai kebaikan yang ditanamkan terkait dengan sikap spiritual dan moral?

Mengucapkan bismillah sebelum memulai pelajaran dan alhamdulillah setelah mengakhiri pelajaran
Tidak mengganggu teman sekolah dan adik kelas

4. Bagaimana guru menyikapi masalah yang peserta didik buat?

Dengan memanggil dan menanyakan kenapa melakukan hal tersebut dengan cara tidak menyalakan dan memahami kenapa saya bisa melakukan itu pasti ada alasannya.

5. Jika melanggar peraturan apakah kalian mendapatkan hukuman?

Tidak, saya menghadap guru dan guru menasihati saya agar tidak melakukan hal yang merugikan orang lain

6. Apakah guru hanya berfokus pada kesalahan yang peserta didik buat?

Tidak, Guru hanya fokus bagaimana menyelesaikan masalah saya

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Guru memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Pasti peserta didik memiliki alasan jika melakukan kesalahan?

Iya, biasanya teman saya sering mengganggu saya saat belajar dan saya tidak suka hal tersebut.
--
2. Jika membuat kesalahan peserta didik ingin diperlakukan seperti apa?

Saya ingin diperlakukan tanpa menyalakan dengan cara yang tidak marah-marah

3. Bagaimana mana guru memperlakukan jika peserta didik membuat kesalahan?

Guru memanggil saya, menanyakan satu-satu permasalahan awal yang membuat saya bermasalah
--
4. Menurut peserta didik apakah cara mempertahankan sesuatu yang berharga itu sudah dilakukan dengan cara yang benar?

Menurut saya itu cara yang saya bisa lakukan tapi saya menyadari bahwa itu cara yang salah
--
5. Apakah peserta didik bersedia memperbaiki kesalahan tersebut?

Saya bersedia, jika teman saya tidak mengganggu saya lagi.
--

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. Nilai kebaikan apa saja yang sering peserta didik abaikan?

Menginginkan sesuatu dengan pemaksaan agar teman mau memberikannya Menggangu teman saat belajar
--
2. Apakah nilai kebaikan itu sulit peserta didik terapkan?

Tidak ada, karena saya memahami apa saja nilai tersebut. Tapi tetap saya tidak suka diganggu terus.

3. Apakah peserta didik belum memahami bagaimana menerapkan nilai kebaikan tersebut?

Saya masih butuh bimbingan dari guru untuk dapat menerapkan nilai tersebut, terutama pada teman saya yang selalu melanggarnya.
--
4. Kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan itu seperti apa?

Tidak saling mengganggu saat belajar Guru yang ramah pada saya Guru tidak membeda-bedakan saya Guru yang menyenangkan dan mengerti

5. Apakah kelas peserta didik saat ini sudah membuat aman dan nyaman saat belajar?

Selama tidak diganggu saat belajar maka kelas saya sudah aman dan nyaman.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Peserta Didik : Raisa Gunawan
Kelas : VI (enam)
Tanggal : 15 Maret 2025
Waktu Penelitian : 09.30 WIB
Fokus Penelitian : **Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang**

D. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Guru Menuntun proses pemulihan diri peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

3. Apakah cara guru memperlakukan menggunakan kalimat dan bahasa yang baik?

Iya Sering, namun terkadang masih menggunakan bahasa yang tidak baik

4. Apa saja solusi yang guru dan peserta didik sepakati saat memperbaiki kesalahan?

Memberikan pilihan dan bagaimana melakukannya dengan cara yang dibenarkan.

E. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Guru memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi sehingga peserta didik merasa dipahami).

3. Apakah guru memberikan masukan bagaimana cara peserta didik melindungi dan mempertahankan keyakinan dengan cara yang baik dan positif?

Iya, Guru memberikan nasihat agar tidak merugikan orang lain.

4. Apakah peserta didik memahami cara melindungi dan mempertahankan keyakinan dengan cara yang baik dan positif?

Saya masih butuh bimbingan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang baik

F. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

2. Bagaimana guru mengaitkan nilai kebaikan terhadap kesalahan yang peserta didik lakukan?

Dengan memberikan nasihat bahwa saya perlu menyepakati apa yang telah dibuat bersama-sama

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Peserta Didik : Raisa Gunawan
Kelas : VI (enam)
Tanggal : 15 Maret 2025
Waktu Penelitian : 09.30 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Guru Menuntun proses pemulihan diri peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Apa komitmen peserta didik dalam memperbaiki kesalahan?

Saya tidak mengulanginya lagi.

2. Bagaimana cara peserta didik memperbaiki kesalahan yang disepakati bersama guru?

Dengan cara tidak melanggar kesepakatan kelas yang telah dibuat bersama-sama

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Guru memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Bagaimana cara guru meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab peserta didik

Menasihati saya, bahwa setiap perilaku yang tidak baik akan berdampak negatif pada orang lain.

2. Apakah peserta didik memahami cara melakukannya?

Saya tahu caranya melakukannya, dengan cara tidak merugikan orang lain

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Menggaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

5. sekolah dan kelas ideal seperti apa yang peserta didik inginkan?

Sekolah yang menyenangkan
Belajarnya yang menyenangkan
Tidak saling mengganggu
Guru selalu berada di kelas

6. Apakah situasi sekolah dan kelas saat ini sudah cukup baik?

Cukup baik untuk belajar, tapi masih sering mendapatkan gangguan dari teman yang lain

7. Adakah hal-hal yang membuat peserta didik tidak nyaman saat berada dikelas?

Saat Guru tidak berada dikelas, teman mengganggu saya

8. Apakah saat mengikuti pembelajaran guru dapat memenuhi kebutuhan belajar Anda?

Iya, belajar yang menyenangkan namun sering juga membuat saya bosan

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Peserta Didik : Anggi Ardianysah
Kelas : IV (Empat)
Tanggal : 21 April 2025
Waktu Penelitian : 09.30 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Penerapan Segitiga Restitusi dalam membentuk karakter disiplin positif Peserta Didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Guru Menuntun proses pemulihan diri peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Peraturan/tata tertib/peraturan kelas apa saja yang telah dibuat dikelas dan disekolah?

Kesepakatan kelas yang dibuat bersama dengan guru

2. Apakah peserta didik ikut dalam menyusun tata tertib/peraturan kelas tersebut?

Iya, saya menuliskannya dipapan tulis hal yang kami pahami dan kami harus mentaatinya.

3. Apa nilai kebaikan yang ditanamkan terkait dengan sikap spiritual dan moral?

Tidak mengganggu teman sekolah dan adik kelas

4. Bagaimana guru menyikapi masalah yang peserta didik buat?

Dengan memanggil dan menanyakan kenapa melakukan hal tersebut dengan cara tidak menyalakan dan memahami kenapa saya bisa melakukan itu pasti ada alasannya.

5. Jika melanggar peraturan apakah kalian mendapatkan hukuman?

Tidak, saya menghadap guru dan guru menasihati saya agar tidak melakukan hal yang merugikan orang lain

6. Apakah guru hanya berfokus pada kesalahan yang peserta didik buat?

Tidak, Guru hanya fokus bagaimana menyelesaikan masalah saya

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Guru memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Pasti peserta didik memiliki alasan jika melakukan kesalahan?

Iya, biasanya teman saya sering mengganggu saya saat belajar dan saya tidak suka hal tersebut.

2. Jika membuat kesalahan peserta didik ingin diperlakukan seperti apa?

Saya ingin diperlakukan tanpa menyalakan dengan cara yang tidak marah-marah

3. Bagaimana mana guru memperlakukan jika peserta didik membuat kesalahan?

Guru memanggil saya, menanyakan satusatu permasalahan awal yang membuat saya bermasalah

4. Menurut peserta didik apakah cara mempertahankan sesuatu yang berharga itu sudah dilakukan dengan cara yang benar?

Menurut saya itu cara yang saya bisa lakukan tapi saya menyadari bahwa itu cara yang salah

5. Apakah peserta didik bersedia memperbaiki kesalahan tersebut?

Saya bersedia, jika teman saya tidak mengganggu saya lagi.

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

3. Nilai kebaikan apa saja yang sering peserta didik abaikan?

Menginginkan sesuatu dengan pemaksaan agar teman mau memberikannya
Mengganggu teman saat belajar

4. Apakah nilai kebaikan itu sulit peserta didik terapkan?

Tidak ada, karena saya memahami apa saja nilai tersebut. Tapi tetap saya tidak suka diganggu terus.

5. Apakah peserta didik belum memahami bagaimana menerapkan nilai kebaikan tersebut?

Saya masih butuh bimbingan dari guru untuk dapat menerapkan nilai tersebut, terutama pada teman saya yang selalu melanggarnya.

6. Kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan itu seperti apa?

Tidak saling mengganggu saat belajar
Guru yang ramah pada saya
Guru tidak membedakan saya
Guru yang menyenangkan dan mengerti

7. Apakah kelas peserta didik saat ini sudah membuat aman dan nyaman saat belajar?

Selama tidak ditinggalkan saat belajar maka kelas saya sudah aman dan nyaman.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Peserta Didik : Anggi Ardianysah
Kelas : IV (Empat)
Tanggal : 21 April 2025
Waktu Penelitian : 09.30 WIB
Fokus Penelitian : **Apa saja kesulitan Guru dalam menerapkan segitiga restitusi untuk membentuk karakter disiplin positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Guru Menuntun proses pemulihan diri peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Apakah cara guru memperlakukan menggunakan kalimat dan bahasa yang baik?

Iya Sering, namun terkadang masih menggunakan bahasa yang tidak baik

2. Apa saja solusi yang guru dan peserta didik sepakati saat memperbaiki kesalahan?

Memberikan pilihan dan bagaimana melakukannya dengan cara yang dibenarkan.

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Guru memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi sehingga peserta didik merasa dipahami).

5. Apakah guru memberikan masukan bagaimana cara peserta didik melindungi dan mempertahankan keyakinan dengan cara yang baik dan positif?

Iya, Guru memberikan nasihat agar tidak merugikan orang lain.

6. Apakah peserta didik memahami cara melindungi dan mempertahankan keyakinan dengan cara yang baik dan positif?

Saya masih butuh bimbingan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang baik

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Mengaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

3. Bagaimana guru mengaitkan nilai kebaikan terhadap kesalahan yang peserta didik lakukan?

Dengan memberikan nasihat bahwa saya perlu menyepakati apa yang telah dibuat bersama-sama

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Peserta Didik : Anggi Ardianysah
Kelas : IV (Empat)
Tanggal : 21 April 2025
Waktu Penelitian : 09.30 WIB
Fokus Penelitian : **Bagaimana Implikasi penerapan segitiga restitusi terhadap karakter Disiplin Positif peserta didik di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang**

A. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menstabilkan Identitas (Guru Menuntun proses pemulihan diri peserta didik dan berfokus pada solusi bukan hukuman atau ancaman).

1. Apa komitmen peserta didik dalam memperbaiki kesalahan?

Saya tidak mengulanginya lagi.

2. Bagaimana cara peserta didik memperbaiki kesalahan yang disepakati bersama guru?

Dengan cara tidak melanggar kesepakatan kelas yang telah dibuat bersama-sama

B. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Validasi Tindakan yang Salah (Guru memahami dan menemukan kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi sehingga peserta didik merasa dipahami).

1. Bagaimana cara guru meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab peserta didik

Menasihati saya, bahwa setiap perilaku yang tidak baik akan berdampak negatif pada orang lain.

2. Apakah peserta didik memahami cara melakukannya?

Saya tahu caranya melakukannya, dengan cara tidak merugikan orang lain

C. Langkah Segitiga Restitusi pada tahapan Menanyakan Keyakinan (Menggaitkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebaikan yang peserta didik yakini terhadap tindakan yang salah dan ingin menjadi seperti apa dimasa depan yang dapat bertanggungjawab atas pilihannya).

1. sekolah dan kelas ideal seperti apa yang peserta didik inginkan?

Sekolah yang menyenangkan
Belajar yang menyenangkan
Tidak saling mengganggu
Guru selalu berada dikelas

2. Apakah situasi sekolah dan kelas saat ini sudah cukup baik?

Cukup baik untuk belajar, tapi masih sering mendapatkan gangguan dari teman yang lain

3. Adakah hal-hal yang membuat peserta didik tidak nyaman saat berada dikelas?

Saat Guru tidak berada dikelas, teman mengganggu saya

4. Apakah saat mengikuti pembelajaran guru dapat memenuhi kebutuhan belajar Anda?

Iya, belajar yang menyenangkan namun sering juga membuat saya bosan

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Tanggal : Senin, 10 Maret 2025

Waktu : 09.30 WIB

No	Dokumen yang dibutuhkan	Keadaan	
		Ada	Tidak ada
A	1. Peraturan sekolah	√	
	2. Visi misi sekolah	√	
	3. Profil Sekolah	√	
	4. Tata tertib sekolah	√	
	5. Peraturan kelas	√	



PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 9 ULU MUSI

Alamat : Talang Jerambah Desa Tanjung Agung Kec. Ulu Musi Kab. Empat Lawang 31594

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/104/SDN 9 UM/DIKBUD/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SULAWETI, S.Pd.SD
NIP : 196704152001032001
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 9 Ulu Musi
Alamat : Talang Jerambah Desa Tanjung Agung Kec. Ulu Musi

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Pebri Murdani A
NIM : 23871014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah Melakukan Penelitian pada Tanggal 28 Februari sampai dengan 21 April 2025 di SDN 9 Ulu Musi Empat Lawang.



Empat Lawang, 2 Mei 2025

Kepala Sekolah

SULAWETI, S.Pd.SD

NIP.196704152001032001



**PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 9 ULU MUSI**

Alamat : Talang Jerambah Desa Tanjung Agung Kec. Ulu Musi Kab. Empat Lawang (31594)

KEPUTUSAN KEPALA SDN 9 ULU MUSI KABUPATEN EMPAT LAWANG

NOMOR: 421.2/ 89/SDN 9 UM/DIKBUD/2023

TENTANG

**TIM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN
SDN 9 ULU MUSI KABUPATEN EMPAT LAWANG**

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 24 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, perlu menetapkan Keputusan Kepala SDN 9 Ulu Musi tentang Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan SDN 9 Ulu Musi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak;
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan;
4. Hasil Keputusan rapat SDN 9 Ulu Musi Tanggal 23 Oktober 2023;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
KESATU : Membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan SDN 9 Ulu Musi yang selanjutnya disingkat TPPK SDN 9 Ulu Musi dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran yang tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala SDN 9 Ulu Musi ini.
- KEDUA : TPPK SDN 9 Ulu Musi mempunyai tugas melaksanakan pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan SDN 9 Ulu Musi.
- KETIGA : Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, TPPK SDN 9 Ulu Musi memiliki fungsi sebagai berikut: menyampaikan usulan/rekomendasi program pencegahan kekerasan kepada kepala satuan pendidikan;
a. memberikan masukan/saran kepada kepala satuan pendidikan mengenai fasilitas yang aman dan nyaman di satuan pendidikan;
b. melaksanakan sosialisasi kebijakan dan program terkait pencegahan dan penanganan kekerasan bersama dengan satuan pendidikan;

- c. menerima dan menindaklanjuti laporan dugaan kekerasan;
- d. melakukan penanganan terhadap temuan adanya dugaan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan;
- e. menyampaikan pemberitahuan kepada orang tua/wali dari peserta didik yang terlibat kekerasan;
- f. memeriksa laporan dugaan kekerasan
- g. memberikan rekomendasi sanksi kepada kepala satuan pendidikan berdasarkan hasil pemeriksaan;
- h. mendampingi korban dan/atau pelapor kekerasan di lingkungan satuan pendidikan;
- i. memfasilitasi pendampingan oleh ahli atau layanan lainnya yang dibutuhkan korban, pelapor, dan/atau saksi;
- j. memberikan rujukan bagi korban ke layanan sesuai dengan kebutuhan korban kekerasan;
- k. memberikan rekomendasi pendidikan anak dalam hal peserta didik yang terlibat kekerasan merupakan anak yang berhadapan dengan hukum; dan
- l. melaporkan pelaksanaan tugas kepada kepala dinas pendidikan melalui kepala satuan pendidikan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

- KEEMPAT : Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA dan KETIGA, TPPK SDN 9 Ulu Musi memiliki masa tugas selama 2 (dua) tahun.
- KELIMA : Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA dan KETIGA, TPPK SDN 9 Ulu Musi bertanggung jawab kepada Kepala SDN 9 Ulu Musi.
- KEENAM : Koordinator TPPK SDN 9 Ulu Musi menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan fungsi kepada Kepala SDN 9 Ulu Musi dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Empat Lawang.
- KETUJUH : Keputusan Kepala SDN 9 Ulu Musi ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Talang Jerambah
 Tanggal : 24 Oktober 2023
 Kepala SDN 9 Ulu Musi

 5.Pd.SD
 04152001032001



PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 9 ULU MUSI

Alamat : Talang Jerambah Desa Tanjung Agung Kec. Ulu Musi Kab. Empat Lawang (31594)

LAMPIRAN I

Surat Keputusan Kepala SDN 9 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang
Tentang TIM Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di SDN 9 ulu Musi
Nomor : 421.2/89/SDN 9 UM/DIKBDU/2023
Tanggal : 24 Oktober 2023

No	Nama	Perwakilan Unsur	Jabatan dalam TPPK
1.	Penti Asmara, S.Pd NIP.167305032012122002	Guru Kelas 3	Koordinator
2.	Eka Yuliana, S.Pd NIP.196905202012122001	Guru PAI	Anggota
3.	Darman Sahril NIP.196611072014101002	Guru PJOK	Anggota
4.	Emi Holipa, S.Pd	Guru Kelas 2	Anggota
5.	Hendri Dunan, S.Pd	Guru Kelas 6	Anggota
6.	M. Zulfitri Muttakin, S.Pd	Guru Kelas 4	Anggota
7.	Evi Diana, S.Pd	Guru Kelas 1	Anggota
8.	Septa Anggraini	Guru Kelas 5	Anggota
9.	Sihomsi, A.Ma.Pd.OR	Tenaga Administrasi	Anggota
10.	Delly Adita	Komite Sekolah	Anggota
11.	Aprizal	Orang Tua/Wali Murid	Anggota

Ditetapkan di : Talang Jerambah
pada Tanggal : 24 Oktober 2023
Kec. Ulu Musi SDN 9 Ulu Musi



AWATI, S.Pd.SD
NIP.196704152001032001

VISI SEKOLAH SDN 9 ULU MUSI

**“TERWUJUDNYA GENERASI YANG BERIMAN, BERTAQWA, MAMPU MEMBACA,
MENULIS, BERHITUNG DAN BERPRESTASI”**

MISI SDN 9 ULU MUSI

1. Mengimplementasikan KOSP secara holistik dan berkelanjutan yang memungkinkan murid mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan zaman.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif kolaboratif dan merangsang minat belajar murid, serta mendorong keberagaman dan keunikan setiap individu.
3. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga pendidik dalam mendesain dan mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya edukasi yang relevan.
4. Melibatkan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran murid, sehingga tercipta sinergi antara pendidikan formal dan non-formal.
5. Mengukur dan mengevaluasi secara berkala proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

TUJUAN

1. Pengembangan Kurikulum KOSP yang sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan dan potensi murid dengan menekankan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan terintegrasi.
2. Peningkatan kompetensi guru dalam mendesain dan mengelola pembelajaran aktif, inklusif, dan Berpusat pada murid.
3. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Pembinaan dan pengembangan potensi murid dalam berbagai aspek termasuk kecerdasan multiple, keterampilan sosial, dan keberanian untuk tampil.
5. Penguatan kemitraan dengan berbagai pihak terkait termasuk orang tua, masyarakat, untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.


Kepala SDN 9 Ulu Musi
WETI, S.Pd.SD
NIP.196704152001032001

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SDN 9 ULU MUSI			
2	NPSN	:	10601540			
3	Jenjang Pendidikan	:	SD			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Talang Jerambah Desa Tanjung Agung			
	RT / RW	:	0	/	0	
	Kode Pos	:	31594			
	Kelurahan	:	Tanjung Agung			
	Kecamatan	:	Kec. Ulu Musi			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Empat Lawang			
	Provinsi	:	Prov. Sumatera Selatan			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-3,772	Lintang		
		:	102,9256	Bujur		

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	421.2/1920/A/DIKBUD/2022			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1984-03-02			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10	SK Izin Operasional	:	421.2/1920/A/DIKBUD/2022			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2022-11-10			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:	2023010063			
14	Nama Bank	:	BPD SUMSEL BABEL			
15	Cabang KCP/Unit	:	PEMBANTU ULU MUSI			
16	Rekening Atas Nama	:	10601540 SDN 09 ULU MUSI			
17	MBS	:	Ya			
18	Memungut iuran	:	Tidak			
19	Nominal/siswa	:	-			
20	Nama Wajib Pajak	:	SD NEGERI 12 ULU MUSI			
21	NPWP	:	004526109309000			

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	082375611885			
21	Nomor Fax	:	-			
22	Email	:	sd.negeri09um@gmail.com			
23	Website	:	-			

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari			
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya			
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat			
27	Sumber Listrik	:	PLN			
28	Daya Listrik (watt)	:	900			
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash			
30	Akses Internet Alternatif	:	-			

5. Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)						
31	Sumber air	:	Sumur terlindungi			
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa			



PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 9 ULU MUSI

Alamat : Talang Jerambah Desa Tanjung Agung Kec. Ulu Musi Kab. Empat Lawang (31594)

**PERATURAN / TATA TERTIB
SISWA SD 9 ULU MUSI**

SEKOLAH :

1. Siswa sudah tiba di sekolah selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Bel sekolah untuk jam pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB
3. Siswa yang datang terlambat harus melapor kepada Kepala Sekolah/Guru Piket.
4. Siswa diwajibkan berpakaian rapi, memakai seragam sekolah, bersepatu, dan memakai ikat pinggang.
5. Saat pelajaran olah raga siswa wajib memakai sepatu dan pakaian olah raga.
6. Siswa yang berhalangan hadir ke sekolah, harus mengirim surat/informasi ke sekolah.
7. Siswa yang berencana minta izin, harus mengisi format izin yang dapat diminta pada wali kelas.
8. Siswa yang absen karena sakit lebih dari dua hari harus membawa surat keterangan dokter.
9. Setiap siswa wajib datang/pulang sesuai waktu yang telah ditentukan oleh sekolah, kecuali atas izin wali kelas.

KELAS

1. Siswa yang bertugas piket datang paling lambat 30 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Setiap siswa wajib memakai seragam sesuai jadwal yang ditentukan sekolah.
3. Siswa wajib membawa buku paket, buku catatan, dan perlengkapan lainnya sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan.
4. Siswa wajib mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru.
5. Setiap siswa wajib memakai sepatu/alas kaki bila berada di halaman sekolah.
6. Setiap siswa wajib menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah pada tempatnya.
7. Siswa yang membawa makanan/snack diwajibkan agar menggunakan tempat makanan (*kombo*). Diharapkan makanan bebas dari sampah plastik.
8. Siswa duduk sesuai tempat yang telah disediakan.
9. Buku catatan, buku PR, Buku latihan, dan buku paket hendaknya dipelihara dengan baik.



PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 9 ULU MUSI

Alamat : Talang Jerambah Desa Tanjung Agung Kec. Ulu Musi Kab. Empat Lawang (31594)

10. Siswa wajib mengikuti pelajaran dengan penuh konsentrasi, semangat dan tidak bermain-main saat jam pelajaran sedang berlangsung.

PERHATIAN

1. Semua warga sekolah dapat menjaga sarana maupun prasarana sekolah seperti: papan pengumuman, papan tulis, bangku-bangku, tembok, jendela, dan alat-alat lainnya milik sekolah.
2. Semua persoalan/permasalahan hendaknya dapat dibicarakan dengan musyawarah.
3. Siswa dapat menerima tamu saat jam pelajaran berlangsung, apabila telah mendapat izin dari kepala sekolah atau guru piket.
4. Sekolah bebas dari berbagai peralatan yang berbahaya seperti: senjata tajam, senjata api, alat-alat lainnya yang diperkirakan membahayakan keamanan dan ketertiban sekolah.

SANGSI

1. Teguran / peringatan
2. Pemberitahuan kepada orang tua siswa
3. Panggilan kepada orang tuanya
4. Pengembalian kepada orang tuanya untuk dibina dalam waktu 3 (tiga) hari.
5. Dikembalikan kepada orang tua/pindah sekolah.





**PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln.Noerdin Panji KM 7,5 Poros Tebing Tinggi Kode Pos 31453
Telp/Fax (0702) 21822

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 200/31 /SIP/Ban.KBP/2025

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Provinsi Bengkulu Tanggal 20 Februari 2025 Nomor : 132/In.34/PCS/PP.00.9/02/2025 Perihal : Permohonan Izin Penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut bersama ini diberikan izin penelitian kepada :

Nama : M.Pebri Murdani A
NIM : 23871014
Jurusan/Prodi : Pasca Sarjana/ Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : SD Negeri 9 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang
Waktu Penelitian : 23 Februari s/d 23 September 2025
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin Positif Peserta Didik Melalui Segitiga Restitusi di SD N 9 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Dalam melakukan Penelitian untuk mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian, serta hal lain yang dianggap akan berdampak mempengaruhi kinerja di Tempat melakukan Penelitian Tersebut.
2. Wajib mentaati norma peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat, serta tata tertib yang ada di wilayah Kabupaten Empat Lawang
3. Setelah selesai melaksanakan survey wajib melaporkan hasilnya baik dokumen skripsi dan laporan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan,
4. Surat izin ini akan dicabut kembalikan dinyatakan tidak berlaku, bila ternyata peneliti tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 25 Februari 2025

**a.n KEPALA BADAN KESBANGPOL
KABUPATEN EMPAT LAWANG,
KEPALA BIDANG KETAHANAN
EKONOMI SOSIAL, BUDAYA, AGAMA
DAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN**



Eri Azwari Luthfi S.Kom, MM
NIP.197410172009041001

Tembusan Yth:

1. Sekretaris Daerah Empat Lawang
2. SD Negeri 9 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang
3. Arsip

KESEPAKATAN KELAS V

1 Mengucapkan Bismillah sebelum memulai pembelajaran

2 Mengucapkan Alhamdulillah setelah mengakhiri pembelajaran

3 Datang Tepat Waktu

4 Menjaga Kebersihan Kelas dan Lingkungan Sekolah

5 Bertanggung Jawab pada Tugas yang telah diberikan



Kesepakatan Kelas

✿ Kelas VI ✿

- 1** Mengucapkan Bismillah sebelum memulai Pembelajaran
- 2** Mengucapkan Alhamdulillah setelah mengakhiri Pembelajaran
- 3** Datang Tepat Waktu
- 4** Menjaga Kebersihan kelas dan Lingkungan Sekolah
- 5** Bertanggung Jawab pada setiap tugas yang diberikan



KESEPAKATAN KELAS IV

- 1** Mengucapkan Bismillah Sebelum Memulai Pembelajaran
- 2** Mengucapkan Alhamdulillah Setelah Mengakhir Pembelajaran
- 3** Mendengarkan Penjelasan dari Guru
- 4** Menjaga kebersihan diri sendiri, kelas, dan lingkungan sekolah
- 5** Datang Tepat Waktu
- 6** Bertanggung Jawab Menyelesaikan Tiap Tugas dengan tepat waktu
- 7** Tidak Saling Mengganggu saat mengikuti pembelajaran dikelas

FOTO WAWANCARA



**KEPALA SDN 9 ULU MUSI EMPAT LAWANG
SULAWETI, S.Pd.SD**

FOTO WAWANCARA



**GURU KELAS VI (ENAM)
HENDRI DUNAN, S.Pd**



**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
EKA YULIANA, S.Pd**

FOTO WAWANCARA



**GURU KELAS V (LIMA)
SEPTA ANGGRAINI, S.Pd**



**GURU KELAS IV (EMPAT)
M.ZULFITRI MUTTAKIN, S.Pd**

PENERAPAN SEGITIGA RESTITUSI



**GURU KELAS VI (ENAM)
HENDRI DUNAN, S.Pd**



**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
EKA YULIANA, S.Pd**

PENERAPAN SEGITIGA RESTITUSI



**GURU KELAS V (LIMA)
SEPTA ANGGRAINI, S.Pd**

FOTO WAWANCARA



**PESERTA DIDIK KELAS IV (EMPAT)
ANGGI ARDIANSYAH**

FOTO WAWANCARA



**PESERTA DIDIK KELAS VI (ENAM)
RAISA GUNAWAN**



**PESERTA DIDIK KELAS V (LIMA)
PRAKAS JAYA**

RIWAYAT HIDUP



M. Pebri Murdani A Lahir 11 Februari 1990 di Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan, anak ke tiga dari lima saudara pasangan Mandar dan Farida Aryani, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 40 Tanjung Agung yang selesai pada tahun 2002 lalu melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan Jawa Timur yang tamat pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Ulu Musi dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan S1 di STAIN Curup Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan studi pada tahun 2012.